

**PENANAMAN NILAI KARAKTER TANGGUNGJAWAB DAN DISIPLIN
BERBASIS TEKNOLOGI DI KELAS IV SD INSAN AMANAH KOTA
MALANG**

TESIS

OLEH
AINUN MUTTAQIN FEBRIANDHONA PRASETYO
NIM 17760025



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**PENANAMAN NILAI KARAKTER TANGGUNGJAWAB DAN DISIPLIN
BERBASIS TEKNOLOGI DI KELAS IV SD INSAN AMANAH KOTA
MALANG**

Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH
AINUN MUTTAQIN FEBRIANDHONA PRASETYO
NIM. 17760025

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : **Ainun Muttaqin Febriandhona Prasetyo**
NIM : 17760025
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Proposal : Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Berbasis Teknologi di SD Insan Amanah Kota Malang

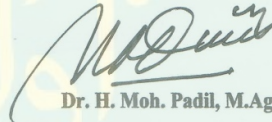
Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 19671220 199803 1 002



Dr. H. Moh. Padil, M. Ag
NIP. 19651205 199403 1 003

Mengetahui:

Ketua Program Studi

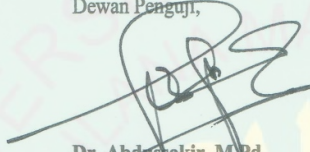


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul **Penanaman Nilai Karakter Tanggungjawab dan Disiplin Berbasis Teknologi di Kelas IV SD Insan Amanah Kota Malang** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 15 Oktober 2019.

Dewan Penguji,



Dr. Abdulkadir, M.Pd
NIP. 19751006 200312 1 001

Ketua



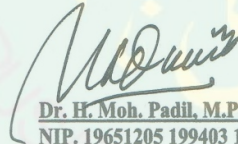
Dr. H. Turmudi, M.Si., Ph.D.
NIP. 19571005 198203 1 006

Penguji Utama



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

Pembimbing I



Dr. H. Moh. Padil, M.PdI
NIP. 19651205 199403 1 003

Pembimbing II

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Unti Sumbulah, M.Ag
NIP. 19710826 199803 2 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ainun Muttaqin Febriandhona Prasetyo
NIM : 17760025
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Proposal : Penanaman Nilai Karakter Tanggungjawab dan Disiplin Berbasis Teknologi di Kelas IV SD Insan Amanah Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian dan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Oktober 2019

Hormat Saya,



Ainun Muttaqin Febriandhona Prasetyo

MOTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya:

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung“ (Q.S Al-Qalam: 4)¹



PERSEMBAHAN

¹ Al-Qur'an in Word Surat Al-Qalam

Tesis ini Dipersembahkan untuk

1. Ayahanda Wisnu Yoga Prasetyo (Alm) dan ibunda Umi Maspupah yang selalu memberikan dukungan do'a dan kasih sayang.
2. Adik Muhammad Ulinnuha Pramudita Ngali yang selalu memberikan semangat serta dorongan.
3. Kakek H. Wahas dan Nenek H. Komidah yang selalu memberikan motivasi dan do'a.
4. Sahabat-sahabat MPGMI-A yang selalu menyemangati penulis untuk selalu menyelesaikan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas berkat rahmat Allah SWT, tesis dengan judul “Penanaman Nilai Karakter Tanggungjawab dan Disiplin Berbasis Teknologi di Kelas IV SD Insan Amanah Kota Malang, dapat diselesaikan dengan baik dan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan penelitian berikutnya. Shalawat serta salam tak lupa ditujukan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa dinantikan syafaatnya di *yaumul akhir*.

Ucapan terimakasih disampaikan kepada orang-orang yang terus memberikan semangat, motivasi dan arahan untuk terus memacu ke depan, mereka adalah:

1. Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Umi Sumbulah, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag., selaku Ketua Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus Dosen Pembimbing I yang memberikan saran, masukan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
4. Dr. H. Muhammad Padil, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktunya untuk mengoreksi penulisan tesis ini.
5. Thina Maya Dewi, S.Pd., selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum SD Insan Amanah yang telah membantu proses perizinan dan mengawal kegiatan penelitian selama di sekolah

6. Imam Fahrudin, S.Pd., selaku Kepala Bidang IT SD Insan Amanah yang telah membantu memberikan informasi mengenai ekstra robotik di sekolah.
7. Muhaimin, S.Ag., selaku Wali Kelas IV A SD Insan Amanah yang telah memberikan menjelaskan bagaimana saja jenis-jenis karakter siswa.
8. Trihandayani, S.Pd., selaku Wali Kelas IV B SD Insan Amanah yang telah membantu penulis mengetahui kegiatan pembiasaan apa saja yang telah dilakukan oleh pihak sekolah.
9. Eni Kurniawati, S.Pd., selaku Wali Kelas IV C SD Insan Amanah yang telah membantu penulis mengetahui bagaimana cara menanggulangi permasalahan karakter pada siswa.
10. Teman MPGMI angkatan 2017 yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk selalu tekun dan kerja keras.
11. Semua pihak yang terlibat dalam penelitian namun tidak dapat penulis sebutkan satu per satu baik berupa bantuan moral, material.

Segala kebaikan yang telah diberikan akan diganti menjadi keberkahan serta rahmat oleh Allah SWT. Harapannya semoga tesis ini dapat menjadi referensi bagi pembaca dan peneliti berikutnya, serta memberikan tambahan wawasan untuk mutu pendidikan.

Malang, 15 Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	
LEMBAR PENGAJUAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
MOTO	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xiv
ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....	xv
ABSTRAK BAHASA ARAB	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Perspektif Teori	16
1. Penanaman Nilai Karakter	16
2. Nilai Karakter Tanggungjawab	19
3. Nilai Karakter Disiplin	24
4. Penanaman Nilai Karakter Berbasis Teknologi	28

a. Perencanaan	31
b. Strategi	33
c. Implikasi	34
B. Kajian Teoretik dalam Perspektif Islam	36
C. Kerangka Berpikir	43
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Kehadiran Peneliti	48
C. Latar Penelitian	49
D. Data dan Sumber Data Penelitian	50
1. Data	50
2. Sumber data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
1. Wawancara	52
2. Observasi	53
3. Dokumentasi	53
F. Teknik Analisis Data	54
1. Reduksi Data	55
2. Pemaparan Data	55
3. Verifikasi Data	56
G. Keabsahan Data	58
1. Triangulasi	59
2. Bahan Referensi	60
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	61
A. Paparan Data	61
1. Program Penanaman Nilai Karakter Tanggungjawab dan Disiplin Berbasis Teknologi di Kelas IV SD Insan Amanah	61
a. Ekstrakurikuler Sekolah	62
b. Tata Tertib Sekolah	65
2. Strategi Penanaman Nilai Karakter Tanggungjawab dan Disiplin Berbasis Teknologi di Kelas IV SD Insan Amanah	73
3. Implikasi Penanaman Nilai Karakter Tanggungjawab dan Disiplin Berbasis Teknologi di Kelas IV SD Insan Amanah	77
B. Hasil Penelitian	81
1. Program Penanaman Nilai Karakter Tanggungjawab dan Disiplin Berbasis Teknologi di Kelas IV SD Insan Amanah	81
2. Strategi Penanaman Nilai Karakter Tanggungjawab dan Disiplin Berbasis Teknologi di Kelas IV SD Insan Amanah	83

3. Implikasi Penanaman Nilai Karakter Tanggungjawab dan Disiplin Berbasis Teknologi di Kelas IV SD Insan Amanah	85
BAB V PEMBAHASAN	86
A. Program Penanaman Nilai Karakter Tanggungjawab dan Disiplin Berbasis Teknologi di Kelas IV SD Insan Amanah	86
B. Strategi Penanaman Nilai Karakter Tanggungjawab dan Disiplin Berbasis Teknologi di Kelas IV SD Insan Amanah	89
C. Implikasi Penanaman Nilai Karakter Tanggungjawab dan Disiplin Berbasis Teknologi di Kelas IV SD Insan Amanah	92
BAB VI PENUTUP	96
A. Simpulan	96
B. Implikasi	97
C. Saran	99
DAFTAR RUJUKAN	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

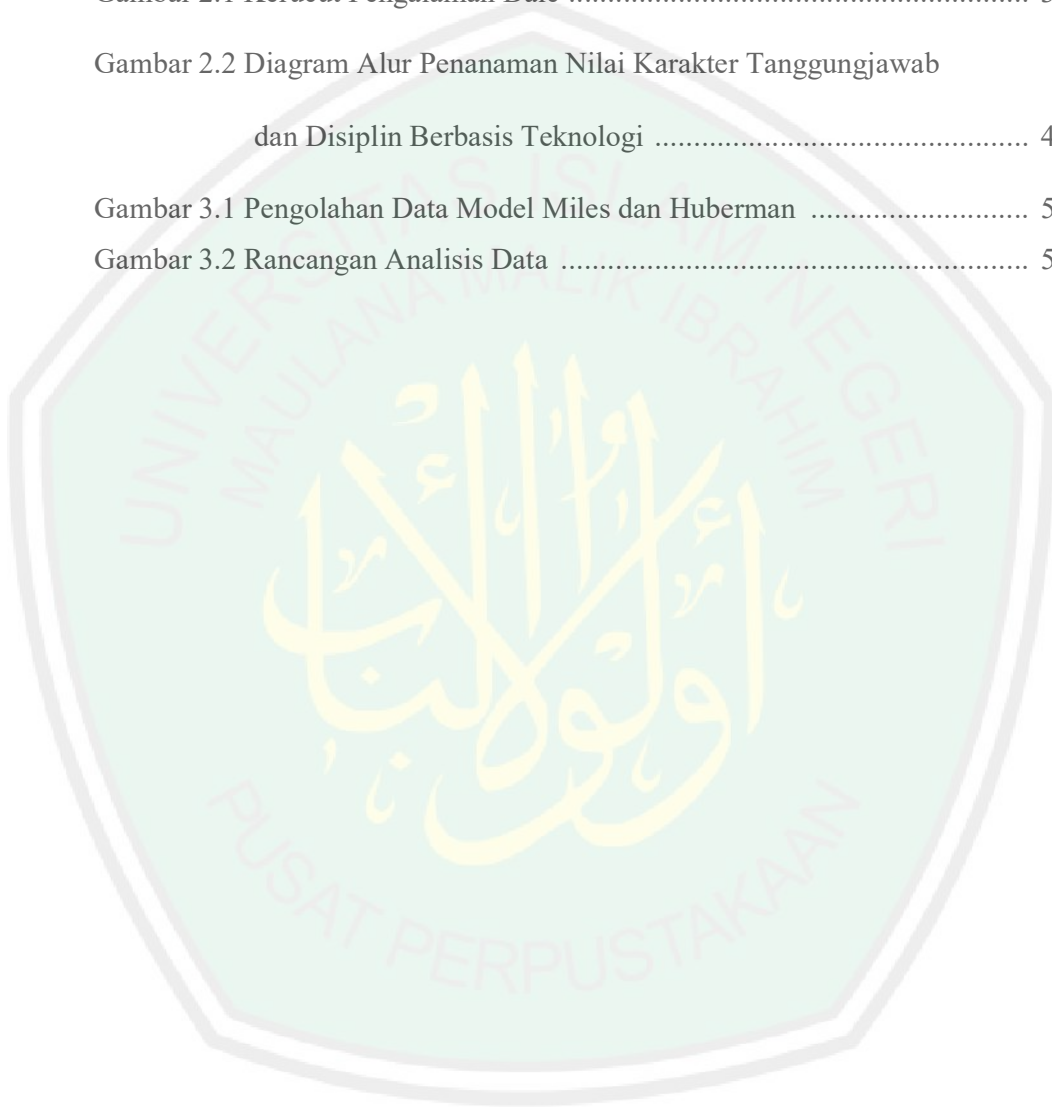
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	12
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Dale	35
Gambar 2.2 Diagram Alur Penanaman Nilai Karakter Tanggungjawab dan Disiplin Berbasis Teknologi	46
Gambar 3.1 Pengolahan Data Model Miles dan Huberman	56
Gambar 3.2 Rancangan Analisis Data	57



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Dipotong

أ و = aw
أ ي = ay
أ و = û
أ ي = î

ABSTRAK

Prasetyo, Ainun Muttaqin Febriandhona. 2019. *Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Berbasis Teknologi di Kelas IV SD Insan Amanah Kota Malang*. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag (2) Dr. H. Moh Padil, M.Ag

Kata Kunci: Penanaman, Nilai Karakter Tanggungjawab, Nilai Karakter Disiplin, Berbasis Teknologi

Penanaman nilai karakter merupakan suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan itu sendiri. Penanaman nilai karakter sendiri berhubungan dengan pemberian sebuah perilaku terhadap sebuah objek. Dengan memberikan kegiatan atau pembiasaan sebuah perilaku terhadap individu yang ingin ditanamkan nilai karakter tersebut harapannya terjadi perubahan menuju perilaku positif pada diri individu tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan program penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi (2) mendeskripsikan strategi penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi (3) mendeskripsikan implikasi penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi di kelas IV SD Insan Amanah Kota Malang.

Penelitian ini mengacu pada model penelitian kualitatif jenis penelitian lapangan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu 1) wawancara, 2) observasi, dan 3) dokumentasi. Dengan menggunakan tiga langkah tersebut data yang didapatkan oleh peneliti mendapatkan hasil yang original dan maksimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) program penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi di SD Insan Amanah dilakukan dengan melakukan penanaman nilai-nilai karakter secara menyeluruh, kemudian sebelum ditanamkan nilai-nilai karakter tersebut dijelaskan terlebih dulu definisi nilai-nilai karakter tersebut. (2) strategi penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin dilakukan dengan memaksimalkan penggunaan alat-alat media teknologi seperti LCD, laptop dan speaker, selanjutnya siswa dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan yang melatihnya untuk bersikap disiplin dan tanggungjawab setiap harinya. (3) implikasi penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi di SD Insan Amanah terjadi secara bertahap dan berkelanjutan. Proses penanaman yang telah dilakukan dari sejak kelas bawah hingga kelas atas terus menerus. Penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin berbasis teknologi ini ternyata juga berpengaruh terhadap anggota keluarga lainnya. Ketika perilaku kakak terbiasa disiplin di rumah, kemudian adik mengamati dan menirukan perilaku kakak. Ketika kakak membantu pekerjaan rumah kedua orang tua, adik mengikutinya untuk juga membantu.

ABSTRACT

Prasetyo, Ainun Muttaqin Febriandhona. 2019. *Planting Value of Technology-Based Responsibility and Discipline in Fourth Grade Insan Amanah Elementary School of Malang*. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program Postgraduate State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: (1) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag (2) Dr. H. Moh Padil, M.Ag

Key Words: Planting, Responsibility Character Value, Discipline Character Value, Technology Based

Planting character values is a planned activity and to achieve the objectives of the activity itself. The inculcation of character values itself is related to giving a behavior to an object. By providing activities or habituation of a behavior towards individuals who want to instill the value of the character hopes that there will be a change to positive behavior in the individual.

This research aims to (1) describe the program to instill the character value of responsibility and technology-based discipline (2) to describe the strategy to instill the character value of responsibility and technology-based discipline (3) to describe the implications of inculcating the character value of responsibility and discipline based on technology in fourth grade elementary school Insan Amanah of Malang.

This study refers to a qualitative research model of the type of field research using three data collection techniques, namely 1) interviews, 2) observations, and 3) documentation. By using these three steps the data obtained by the researcher gets the original and maximum results.

The results showed that, (1) the program of inculcation of responsibility character values and technology-based discipline in SD Insan Amanah was carried out by investing in character values as a whole, then before embedding those character values the first definition of character values was explained. (2) the strategy of inculcating the values of responsibility and discipline is carried out by maximizing the use of technological media tools such as LCDs, laptops and speakers, then students are familiarized with activities that train them to be disciplined and responsible every day. (3) the implications of the inculcation of the character values of responsibility and technology-based discipline in SD Insan Amanah occur gradually and continuously. The planting process has been carried out from the lower classes to the upper classes continuously. The inculcation of the character value of technology-based responsibilities and disciplines apparently also influences other family members. When your behavior is used to being disciplined at home, then your sister observes and imitates your behavior. When the older sibling helps with both parents' homework, the younger sibling follows him to help as well.

ملخص البحث

فراستيو، عين متقين فيبريندونا. 2019. غرس قيمة المسؤولية والانضباط القائمة على التكنولوجيا لتحسين مهارات الانضباط ومسؤولية الطلاب في المدرسة الابتدائية إنسان أمانة مالانج. الرسالة الماجستير، برنامج الدراسات التربوية المعلم المدرسة الابتدائية الاسلامية، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرف: (1) الدكتور أحمد فتاح ياسين، الحج الماجستير (2) الدكتور محمد فاضل، الحج الماجستير

الكلمات الرئيسية: غرس، قيمة شخصية المسؤولية، قيمة شخصية الانضباط، القائمة على التكنولوجيا قيمة شخصية المسؤولية هي أنشطة مخططة ولتحقيق أهداف ذلك النشاط. قيمة شخصية المسؤولية ترتبط بإعطاء السلوك على الكائن من خلال توفير الأنشطة أو التعود على السلوك على الفرد الذي يرغب ان يغرس قيمة الشخصية ويتوقع أن يكون تغيير في السلوك الإيجابي الفرد.

يهدف غرس قيمة المسؤولية والانضباط القائمة على التكنولوجيا لان (1) يعرف مفهوم قيمة المسؤولية والانضباط القائمة على التكنولوجيا (2) يعرف استراتيجية لغرس قيمة المسؤولية والانضباط القائمة على التكنولوجيا (3) يعرف تأثير غرس قيمة المسؤولية والانضباط القائمة على التكنولوجيا لتحسين مهارات الانضباط ومسؤولية الطلاب في تنفيذ جميع الانشطة في المدرسة الابتدائية إنسان أمانة مالانج.

تشير هذه الدراسة إلى نموذج البحث النوعي لنوع البحث الميداني باستخدام أربع تقنيات لجمع البيانات، وهي: (1) المقابلات، (2) الملاحظات، (3) الوثائق. باستخدام هذه الخطوات الثلاث، تحصل البيانات التي حصل عليها الباحث على النتائج الأصلية والحد الأقصى.

دلت النتائج البحث أن (1) ينفذ مفهوم غرس قيمة المسؤولية والانضباط القائمة على التكنولوجيا في المدرسة الابتدائية إنسان أمانة مالانج كاملة، وقبله شرح قيم الأحرف من التعريف أولاً، (2) ينفذ استراتيجياتها من خلال تعظيم استخدام أدوات الوسائط التكنولوجية مثل شاشات وأجهزة الكمبيوتر المحمول ومكبرات الصوت، ثم يتعرف الطلاب على الأنشطة التي تدرجهم على الانضباط والمسؤولية كل يوم. (3) يحدث الآثار تدريجياً ومستمرًا. نفذت عملية الزراعة من الطبقات الأولى إلى الطبقات العليا مستمرة. واقعا، غرس قيمة المسؤولية والانضباط القائمة على التكنولوجيا يؤثر على أعضاء الأسرة الآخرين أيضًا.

غرس قيم المسؤولية والانضباط القائمة على التكنولوجيا هو لتحسين مهارات الطلاب على تحمل المسؤولية والانضباط سواء لنفسهم او البيئة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada saat ini dengan semakin berkembangnya zaman semakin membuka pintu akses terhadap dunia luar. Hal ini mendukung pula untuk merambahnya budaya-budaya lain yang mulai masuk ke Indonesia. Bila dilihat dari kasus banyaknya penyelewengan perilaku pada generasi saat ini dapat diakibatkan mulai hilangnya identitas bangsa timur yang taat dan patuh kepada aturan-aturan yang telah di buat dan di sepakati. Banyaknya tawuran antar pelajar, penyalahgunaan obat-obatan terlarang juga merupakan dampak dari hilangnya karakter identitas bangsa.²

Permasalahan lain adalah sulitnya menjaga penanaman karakter pada generasi bangsa. Ketika pendidikan karakter sudah diberikan dan ditanamkan kepada diri siswa berlawanan dengan kondisi lingkungan siswa yang justru mendukung terlaksananya penyimpangan perilaku atau karakter. Salah satu contoh fenomenanya adalah para pengguna jalan raya, ketika lampu sudah berwarna merah yang tandanya wajib untuk berhenti akan tetapi malah menerobos lampu merah tersebut.³ Yang lebih berbahaya lagi adalah fenomena tersebut dilihat oleh anak-anak yang

² Agry Doly Purba, "DAMPAK KENAKALAN REMAJA DALAM PERSPEKTIF KRIMINOLOGI DI KOTA MEDAN," t.t., 28.

³ Ibid.

notabnya akan menjadi generasi penerus bangsa. Padahal dalam Al-Quran



surat al-Baqarah ayat 195 sudah dijelaskan pentingnya berperilaku baik sebagai berikut:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٩٥

Artinya:

Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik

Sehingga ketika siswa sudah dididik sedemikian rupa di sekolah akan tetapi bertolak belakang dengan kondisi lingkungan tempat tinggal siswa tersebut. Jika peristiwa ini dibiarkan secara terus menerus maka ditakutkan tujuan dari pendidikan tidak dapat tercapai secara maksimal. Nilai karakter tanggung jawab dan disiplin sendiri merupakan nilai karakter dari 18 nilai karakter yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan.⁴ Kedua nilai karakter tersebut dapat dijadikan tumpuan untuk proses penanaman nilai-nilai karakter lainnya.

Kemudian penggunaan teknologi sendiri juga dapat menjadi faktor yang mengakibatkan terjadinya penyimpangan moral tanpa adanya kontrol terhadap penggunaannya. Kebutuhan teknologi saat ini tidak dapat dihindarkan dari kehidupan manusia sehari-hari mulai dari aktivitas bangun tidur hingga akan tidur kembali. Dengan demikian kebutuhan manusia pada internet saat ini sudah menjadi kebutuhan yang primer

⁴ Sri Haryati, "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013," t.t., 21.

dikarenakan segala aspek yang sudah terintegrasi dengan internet sebagai ciri dari Revolusi Industri 4.0.⁵

Dalam ranah pendidikan Revolusi Industri 4.0 sendiri juga memiliki peran didalamnya. Pendidikan jarak jauh berbasis internet sendiri merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di tempat yang berbeda antara guru dengan murid menggunakan panggilan video secara langsung. Dengan demikian siswa dan guru tidak perlu untuk harus datang ke sekolah dan melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka langsung.⁶

Memang kemajuan dari teknologi sendiri sudah tidak dapat dibendung lagi. Akan tetapi lebih baiknya diarahkan kepada hal yang di mana tidak sampai mengganggu dari kodrat manusia itu sendiri. Salah satu kasus yang dapat kita temui sehari-hari adalah ketika seseorang bertemu orang lain atau bahkan saudaranya sendiri. Ketika mereka berjalan atau berpapasan mereka tidak mengucapkan salam atau permisi dikarenakan sibuk pada *Smartphonanya* sendiri-sendiri.⁷

Faktor lainnya adalah tidak seimbang nya pembagian aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Padahal idealnya dalam proses pelaksanaannya antara aspek baik itu kognitif, afektif, spiritual, maupun psikomotorik harus berimbang. Untuk itulah dengan adanya pendidikan

⁵ Hoedi Prasetyo dan Wahyudi Sutopo, "INDUSTRI 4.0: TELAAH KLASIFIKASI ASPEK DAN ARAH PERKEMBANGAN RISET," *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri* 13, no. 1 (31 Maret 2018): 17, doi:10.14710/jati.13.1.17-26.

⁶ Ahmad Tarmizi Hasibuan dan Rahmawati Rahmawati, "Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 Di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta," *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 11, no. 01 (30 Juni 2019): 49–76, doi:10.14421/al-bidayah.v11i01.180.

⁷ Ibid.

yang berbasis pada karakter, pemerintah mulai sadar bahwa selama ini pendidikan yang telah dilakukan terlalu mengedepankan aspek kognitif saja dan cenderung mengesampingkan aspek-aspek lainnya.⁸

Setiap bayi yang baru dilahirkan, maka ia dilahirkan dalam keadaan bersih, hanya pengaruh kedua orang tuanya yang dapat menyebabkan ia menjadi seorang Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi. Badan tidak diciptakan dalam keadaan yang memiliki kekuatan prima, tetapi ia tumbuh sedikit demi sedikit dengan diberi makanan dan pendidikan sehingga menjadi manusia yang prima. Demikian juga dengan nafsu seorang manusia yang dapat menerima kebaikan dan dapat pula menerima keburukan. Jika ia senantiasa terlatih untuk berbuat baik maka nafsu itu akan menjadi baik, jika sebaliknya yang dilakukan maka nafsu itu akan menjadi buruk.⁹

Seorang guru yang diikuti oleh murid-muridnya dapat mengajarkan berbagai petunjuk kepada murid-muridnya cara melatih dan mengendalikan nafsunya. Karena yang mengerti penyakit murid-muridnya hanyalah guru itu sendiri. Di antara kebaikan melatih diri adalah jika seorang murid tidak mempunyai rasa dermawan, maka ia tidak bisa disuruh menjadi seorang yang dermawan secara langsung. Jika dipaksa menjadi seorang dermawan maka ia akan bertindak menjadi sebaliknya yaitu kikir. Tetapi jika ia terus diperintah untuk selalu menafkahkan

⁸ Toto Haryadi dan Aripin, "Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi Warungku", Jurnal Desain Komunikasi Visual dan Multimedia Vol 01.

⁹ Al-Allamah al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim Bin Hafidz, *Mengendalikan Nafsu dan Membentuk Budi Pekerti*, Surabaya: Cahaya Ilmu, hlm 22.

hartanya di jalan yang baik maka makin lama nafsunya akan condong kepada kebaikan dan ia selalu ingin menjadi penolong bagi orang yang susah.¹⁰

Karakter tanggungjawab dan disiplin penting ditanamkan pada diri siswa. Hal ini dikarenakan jika kedua nilai karakter tersebut sudah tertanam pada diri siswa tentunya akan berpengaruh kepada pribadi siswa tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Jamarah bahwa nilai karakter disiplin muncul karena kesadaran yang disebabkan faktor seorang dengan sadar bahwa hanya disiplinlah kesuksesan dapat di capai dalam segala hal, serta dengan disiplin pula akan didapatkan keteraturan dalam kehidupan.¹¹ Dengan demikian jika nilai karakter sudah tertanam pada diri anak, harapannya adalah anak tersebut dapat menjadi seorang pribadi yang selalu tepat waktu dan tidak melanggar aturan-aturan yang terdapat di manapun dia berada.

Seorang individu yang memiliki karakter baik akan selalu berusaha berperilaku baik pula terhadap dirinya, Sang Pencipta, sesamanya, ataupun dengan lingkungan di mana dia berada. Karakter itu sendiri merupakan nilai-nilai yang telah tertanam pada diri manusia itu sendiri yang dapat dilakukan melalui usaha pendidikan, pengalaman, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan tempat tinggalnya.¹² Nilai karakter tanggungjawab juga memiliki kaitan yang erat dengan nilai karakter disiplin. Hal ini di

¹⁰ Ibid, hlm 22.

¹¹ DJamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, hlm 17.

¹² Hasanah, "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER INTI DI PERGURUAN TINGGI," *Jurnal Pendidikan Karakter* 2, no. 2 (20 Juni 2013), doi:10.21831/jpk.v2i2.1439.

karenakan dengan adanya sikap disiplin pada diri seseorang pastinya orang tersebut juga akan bertanggungjawab terhadap segala hal yang dilakukan. Misalkan ketika orang tersebut diperintahkan untuk menaati aturan di sekolah bahwa masuk sekolah pukul 7, maka jika seseorang tersebut memiliki nilai karakter tanggungjawab dan disiplin pada dirinya pastinya dia akan datang tepat waktu pada waktu yang telah ditentukan dan di sepakati tersebut.

Pernyataan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Hamalik, bahwa tanggung jawab adalah bahwa manusia dapat disebut sebagai manusia yang bertanggung jawab apabila dia mampu melihat pilihan dan membuat keputusan atas dasar nilai dan norma-norma tertentu baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang bersumber dari lingkungannya.¹³ Dengan demikian jika diterapkan pada siswa sejak dini, siswa telah dilatih bagaimana caranya serta langkah yang harus ditempuh dalam menghadapi suatu permasalahan.

Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan guru di SD Insan Amanah Kota Malang sudah menerapkan pembelajaran berbasis komputer sesuai dengan salah satu misi dari sekolah yaitu mengembangkan budaya sekolah yang berdasarkan iman dan takwa untuk menguasai Ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu dengan adanya akses teknologi dan pembelajaran yang sudah modern serta berbasis digital diharapkan guru akan lebih mudah untuk menanamkan nilai karakter khususnya

¹³ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm 195.

tanggungjawab dan disiplin. Untuk itu pada karya ilmiah ini peneliti membahas mengenai penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi di SD Insan Amanah Kota Malang.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana program penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi di kelas IV SD Insan Amanah Kota Malang?
2. Bagaimana strategi penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi di kelas IV SD Insan Amanah Kota Malang?
3. Bagaimana implikasi penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi di kelas IV SD Insan Amanah Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan program penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi di kelas IV SD Insan Amanah Kota Malang.
2. Mendeskripsikan strategi penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi di kelas IV SD Insan Amanah Kota Malang.
3. Mendeskripsikan implikasi penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi di kelas IV SD Insan Amanah Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dari penelitian yang telah dilakukan akan dapat memberi kontribusi secara teoritis dan minimal dapat bermanfaat sebagai sumbangsih terhadap dunia penelitian serta pengembangan teori penanaman karakter.
- b. Diharapkan peneliti dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para guru dalam mengatasi permasalahan tentang penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin
- c. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian mengenai implementasi nilai karakter ini dapat memberikan bantuan kepada pihak sekolah untuk membentuk sistem akademik yang lebih baik lagi. Selain itu diharapkan dengan penelitian ini pihak sekolah untuk mewujudkan salah satu tujuan pendidikan yaitu membentuk manusia yang berkarakter.

b. Bagi Guru

Melalui penelitian ini di harapkan dapat membantu guru untuk menganalisis apakah kegiatan penanaman nilai karakter yang telah dilakukan selama ini sudah sesuai tujuan atau belum.

Kemudian melalui penelitian ini dapat membantu guru untuk menentukan apa langkah selanjutnya yang akan dilakukan terhadap perkembangan karakter pada peserta didik.

c. Manfaat Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis sendiri sebagai penambah wawasan mengenai ilmu kependidikan serta kondisi riil di lapangan serta memberikan sumbangan pemikiran berupa pemecahan masalah yang ditemukan pada penelitian yang telah dilakukan

E. Originalitas Penelitian

Untuk penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai Karakter Tanggungjawab dan Disiplin Berbasis Teknologi di kelas IV SD Insan Amanah Kota Malang” ditemukan beberapa penelitian yang memiliki kajian yang sama. Adapun penelitian tersebut adalah:

Pertama: Tesis yang berjudul implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada SD Negeri Mannuruki Makassar oleh Arifin, Muhammad Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. Dalam tesis ini berisi tentang implementasi nilai-nilai karakter di SD Mannuruki Makassar. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017, bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terintegrasi pada pembelajaran, serta mendeskripsikan implementasi nilai-nilai karakter pada kegiatan ekstra kurikuler, dan mengungkapkan hasil implementasi nilai-nilai

pendidikan karakter pada SD Mannuruki Makasar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jika penelitian ini menfokuskan pada bagaimana implementasi nilai-nilai karakter secara menyeluruh, penulis lebih menfokuskan pada dua nilai karakter yaitu tanggung jawab dan peduli sosial.

Kedua: Tesis yang berjudul implementasi pendidikan karakter studi multikasus di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang dibuat oleh Faisal Haq, Muhammad. mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015. Penelitian ini mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di MI Mujahidin dan SDN Jombang 6 Jombatan 6 Kabupaten Jombang serta model evaluasi yang digunakan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitin yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian tersebut mengambil objek kelas 6 sementara peneliti sendiri mengambil objek kelas IV. Selain itu dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil satu tempat penelitian. Ini dikarenakan dengan fokus terhadap satu tempat penelitian, harapannya data yang akan didapat lebih dalam dan kuat.

Ketiga: Tesis yang berjudul Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang dibuat oleh Marizon, Didik. Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana

implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis kelas serta implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada media atau alat yang digunakan dalam proses pengimplementasian nilai-nilai karakter tersebut. Media yang digunakan oleh peneliti adalah media yang berbasis kepada teknologi.

Keempat: Tesis yang berjudul pembentukan karakter siswa melalui Madrasah Diniyah sebagai pelengkap pendidikan agama islam di Sekolah Dasar ini dibuat oleh Mulyono. Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan karakter pada diri siswa melalui lembaga pendidikan agama yaitu Madrasah Diniyah yang berfungsi sebagai pelengkap pendidikan agama islam di sekolah dasar. Dalam karya ilmiah ini menunjukkan bahwa pendidikan agama dengan pendidikan karakter memiliki keterkaitan. Perbedaan karya ilmiah ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada pengkhususan jenis karakter yang diteliti yaitu karakter tanggungjawab dan disiplin. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbasis pada teknologi. Hal ini dikarenakan pada Revolusi Industri 4.0 beberapa aspek mulai beralih kepada teknologi dan jaringan internet.

Kelima: Tesis yang berjudul strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik (studi multi kasus di The Naff

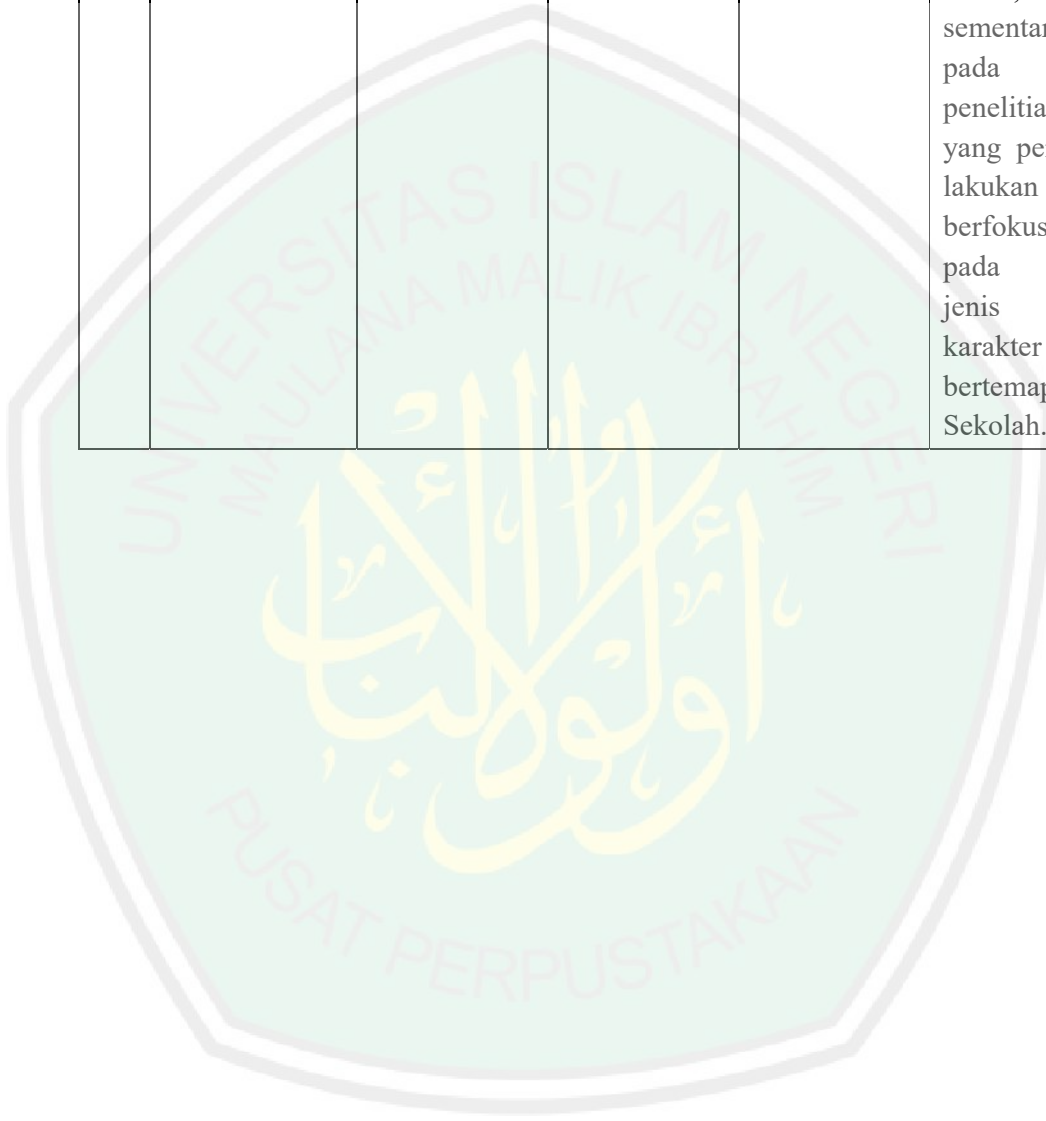
Elementary School Kediri dan MI Mamba'ul Afkar Sendang Banyakan Kediri) dibuat oleh Moh. Miftahul Arifin. Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan karakter pada anak dengan menggunakan strategi yang sebelumnya telah dipersiapkan dan dipilih oleh guru. Dalam penelitian ini dibahas mengenai bagaimana strategi tersebut direncanakan, bagaimana strategi tersebut diterapkan, dan bagaimana evaluasi yang dilakukan setelah menerapkan strategi oleh guru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada cakupan dari pendidikan karakter itu sendiri. Jika pada penelitian tersebut membahas hanya strateginya saja, pada penelitian ini membahas mengenai strategi guru, alat dan metode yang digunakan guru, serta aspek lingkungan sosial baik ketika di sekolah maupun di rumah.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Muhammad Arifin, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017.	Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada SD Negeri Mannuruki Makassar	Meneliti mengenai implementasi karakter	Meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter secara menyeluruh	Penulis meneliti hanya meneliti dua nilai karakter yaitu nilai karakter tanggung jawab dan peduli sosial
2	Muhammad	Implementasi	Meneliti	Penelitian	Penulis

	Faishal Haq, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016.	Pendidikan Karakter Studi Multikasus di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang	mengenai implementasi karakter	dilakukan dengan studi multi kasus	melakukan penelitian hanya pada satu lokasi saja
3	Didik Mairizon, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang 2018.	Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang	Meneliti mengenai implementasi karakter	Meneliti mengenai penguatan pada pendidikan karakter	Penelitian yang penulis lakukan tidak hanya meneliti tentang penguatan saja, akan tetapi lebih spesifik kepada dua nilai karakter yaitu nilai karakter tanggung jawab dan peduli sosial
4	Mulyadi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014	Pembentukan Karakter Siswa Melalui Madrasah Diniyah sebagai Pelengkap Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar	Meneliti mengenai implementasi karakter	Pembentukan karakter dilakukan melalui Madrasah Diniyah	Pada penelitian ini pembentukan karakter siswa lebih difokuskan melalui sebuah lembaga pendidikan islam yaitu Madrasah Diniyah

					sebagai pelengkap pendidikan di Sekolah Dasar, sementara itu pada penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada dua jenis nilai karakter dan bertemapt di Sekolah.
--	--	--	--	--	---



5	Moh. Miftahul Arifin, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2015.	Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik	Meneliti mengenai implementasi karakter	Cenderung fokus kepada bagaimana strategi yang guru lakukan untuk menanamkan nilai karakter	Pada penelitian ini berfokus kepada bagaimana cara atau strategi yang nantinya akan digunakan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah aspek yang dipertimbangkan oleh peneliti lebih luas tidak hanya pada strateginya saja.
---	---	---	---	---	---

F. Definisi Istilah

1. Penanaman

Penanaman bukanlah sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.”Implementasi atau penanaman merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menerapkan tujuan yang ingin dicapainya. Implementasi di sini sudah memiliki tujuan dan strategi atau cara yang jelas.

2. Nilai Karakter Tanggungjawab

Nilai karakter tanggungjawab merupakan sebuah sikap atau perilaku yang menunjukkan bahwa manusia melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

3. Nilai Karakter Disiplin

Nilai karakter Disiplin adalah kebiasaan atau tindakan yang konsisten atau tetap terhadap segala macam jenis peraturan atau tata tertib yang berlaku. Nilai karakter ini biasanya erat kaitannya dengan sikap yang patuh terhadap segala macam jenis peraturan yang telah ditetapkan.

4. Penanaman Nilai Karakter Berbasis Teknologi

Penanaman nilai karakter berbasis teknologi adalah seluruh kegiatan yang dilakukan yang dapat dimasuki unsur teknologi yang dijadikan sebagai alat penyampai sebuah informasi maupun materi belajar kepada siswa yang nantinya akan berdampak terhadap perubahan karakter pada diri siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teori

1. Penanaman Nilai Karakter

Kata penanaman dapat berhubungan sebagai sebuah penerapan atau pemberian sebuah perilaku terhadap suatu objek. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Dengan demikian implementasi juga dapat berupa kebijakan atau peraturan yang diterapkan oleh suatu pihak terhadap pihak lain.

Friedrich dalam Abdul Wahab Solichin mengatakan :

“Kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan”.¹⁴

¹⁴ Abdul Wahab Solichin, *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*, PT Bumi Aksara, Jakarta, hlm 3.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi dapat berarti sebuah tindakan yang diarahkan kepada tujuan dan dapat diberikan oleh seseorang, kelompok maupun pemerintah dalam sebuah lingkungan dikarenakan adanya permasalahan, serta mencari kesempatan agar tujuan yang ingin dicapai dapat dilaksanakan.

Sementara itu Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* menyatakan pendapatnya tentang implementasi sebagai berikut:

“Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.¹⁵

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman implementasi merupakan sebuah aktivitas, aksi, tindakan, atau sebuah sistem yang dilakukan oleh manusia. Implementasi tidak hanya sekedar sebuah kegiatan atau aktivitas akan tetapi sudah terencana untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun menurut Mazmanian dan Sebastiar dalam Abdul Wahab Solichin, implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya berbentuk undang-undang. Akan tetapi dapat juga berbentuk perintah-perintah ataupun keputusan-keputusan yang diberikan oleh

¹⁵ Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada) hlm. 70.

eksekutif yang penting atau keputusan yang diberikan oleh badan peradilan.¹⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman atau implementasi merupakan sebuah kebijakan yang jika dilaksanakan dapat berupa peraturan ataupun undang-undang. Namun kebijakan ini juga dapat berupa peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh para pemegang kebijakan tersebut.

Definisi implementasi atau penanaman menurut Cleaves dalam Abdul Wahab Solichin adalah:

*“Implementasi itu mencakup proses bergerak menuju tujuan kebijakan dengan cara langkah administratif dan politik. Keberhasilan atau kegagalan implementasi sebagai demikian dapat dievaluasi dari sudut kemampuannya secara nyata dalam meneruskan atau mengoperasionalkan program-program yang telah dirancang sebelumnya”.*¹⁷

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa implementasi merupakan sebuah proses yang bergerak kepada tujuan dari kebijakan itu sendiri dengan menggunakan pendekatan administratif dan politik. Kemudian keberhasilan atau kegagalan dalam proses implementasi itu sendiri nantinya dapat dievaluasi baik dari sudut kemampuannya atau dalam tahap pengoperasian program yang telah dibuat sebelumnya.

Sedangkan dalam *Oxford Advance Learner Dictionary* disebutkan bahwa implementasi adalah *Put something into effect* yaitu penerapan

¹⁶ Abdul Wahab Solichin, *Analisis Kebijaksanaan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, PT Bumi Aksara, Jakarta, hlm 68.

¹⁷ Ibid, hlm 187.

sesuatu yang memberikan efek atau dampak.¹⁸ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi atau adalah sebuah ide, konsep, kebijakan, ataupun inovasi yang diberikan dalam sebuah tindakan yang kemudian akan memberikan dampak yang dapat berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai serta sikap. Sehingga setelah proses pengimplementasian telah dilakukan nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap objek yang dikenai proses implementasi tersebut.

2. Nilai Karakter Tanggungjawab

Nilai karakter tanggungjawab merupakan salah satu nilai karakter yang terdapat pada 18 nilai karakter yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Sikap yang menunjukkan tanggungjawab merupakan sikap yang diharapkan terdapat pada anak-anak bangsa Indonesia yang sikap ini nantinya dapat menjadi pondasi yang kuat bagi perilaku atau norma yang dimiliki oleh generasi penerus nantinya.

Menurut Pasani sikap tanggungjawab adalah *responsibility*, maksudnya adalah bentuk dari karakter tersebut merupakan karakter yang membuat seseorang selalu bertanggungjawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.¹⁹ Dari penjelasan

¹⁸ Mulyasa. *kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya) hlm. 93.

¹⁹ Risma Mila Ardila, Nurhasanah Nurhasanah, dan Moh Salimi, "Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya Di Sekolah," *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan* 0, no. 0 (21 Oktober 2017), <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/11151>.

tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai karakter merupakan *responsibility* yang dimiliki oleh manusia. Karakter tersebut menjadikan seseorang yang selalu bertanggungjawab, disiplin, dan melakukan segala hal dengan sebaik mungkin.

Sikap ini mencerminkan bahwa manusia dalam bertindak atau berperilaku hendaknya mengedepankan sikap ini. Hal ini dikarenakan dengan mengutamakan sikap tanggungjawab dalam berperilaku, seseorang akan dapat dengan mudah dipercayai oleh banyak orang dan tentu pada akhirnya akan memberikan poin positif terhadap orang yang telah mengamalkan sikap ini.

Fatchul Mu'in mengemukakan terdapat beberapa istilah yang memiliki kaitan dengan nilai karakter tanggungjawab:

1. *Duty* (tugas): apa yang sudah diberikan kepada kita sebagai tugas yang harus dilaksanakan maka kita memiliki kewajiban untuk melaksanakannya.
2. *Laws* (hukum dan undang-undang): kesepakatan yang telah disepakati baik kesepakatan yang tertulis maupun tidak harus kita ikuti dan apabila kita melanggar maka konsekuensinya adalah mendapatkan hukuman dari perilaku kita tersebut.
3. *Contracts* (kontrak): kesepakatan yang wajib untuk ditaati.
4. *Promise* (janji): sebuah kesepakatan yang diucapkan dan harus ditepati kata-katanya. Melanggar janji merupakan salah satu sikap yang tidak bertanggungjawab. Pelanggaran dari sikap ini tidak

ada sanksi tegas akan tetapi konsekuensi yang ditimbulkan adalah mengakibatkan kekecawaan kepada orang lain.

5. *Job description* (pembagian kerja): melanggarnya akan mengakibatkan terganggunya kinerja seluruh rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.
6. *Universal ethical principles* (prinsip etis universal): prinsip-prinsip bersama yang merupakan titik temu dari orang atau kelompok yang memiliki latar belakang yang berbeda. Hal ini dapat dicontohkan pada HAM, di dalamnya telah diatur bahwa setiap orang berhak untuk hidup dan hak-hak lainnya dan apabila melanggarnya maka wajib dikenakan sanksi berupa hukuman pidana.
7. *Religious convictions* (ketetapan agama): nilai-nilai yang dianut oleh agama merupakan ketetapan yang berasal dari Tuhan. Bagi yang melanggarnya maka akan mengalami konsekuensinya
8. *Accountability* : sebuah keadaan dimana seseorang dapat dimintai tanggungjawab dan dipertanggungjawabkan. Misalkan pada dunia politik, jabatan yang dimiliki oleh seseorang harus dapat dipertanggungjawabkan kepada rakyatnya.
9. *Diligence* (ketekunan, sifat rajin) : manusia yang memiliki sikap ini biasanya adalah orang yang bertanggung jawab. Ketika mengerjakan sesuatu sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan dan selalu menjaga mutu dari kinerjanya.

10. *Reaching goal* (tujuan-tujuan yang ingin diraih): ketika seseorang melakukan sesuatu pastinya memiliki tujuan yang jelas. Maka orang ini memiliki tanggungjawab untuk menepati tujuan yang ingin dicapainya tersebut.
11. *Positive outlook* (pandangan positif kedepan): yaitu pandangan yang visioner atau pandangan tentang masa depan yang bernilai positif dan harus tercapai untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan visi dan misi yang disepakati.
12. *Prudent* (bijaksana): seseorang yang melakukan segala hal namun tidak bijaksana dalam berperilaku merupakan indikasi sebagai orang yang tidak bertanggungjawab.
13. *Rational* (hal yang masuk akal): seseorang yang memiliki sikap tanggungjawab adalah berkata dan berperilaku yang masuk akal serta tidak mengumbar irasionalitas dan kebohongan.
14. *Time management* (pengaturan waktu): orang yang memiliki sikap tanggungjawab adalah orang yang dapat mengatur waktu atau memanagemen waktu dengan baik terhadap jadwal yang telah ditetapkan.
15. *Resource management* (pengatur sumber daya): seseorang biasanya akan melakukan kegiatan yang baik apabila sesuai dengan kemampuannya (*right man on right place*). Seseorang yang bekerja tidak sesuai dengan kemampuannya akan cenderung tidak bertanggungjawab terhadap apa yang telah dikerjakannya, di

sinilah pentingnya manajemen sumber daya untuk memilih orang yang tepat pada pekerjaan yang tepat pula.

16. *Team work* (tim kerja): seseorang yang ingin mengambil keuntungan bagi dirinya sendiri dalam kerja sebuah tim merupakan salah satu sikap yang tidak bertanggungjawab.

17. *Financial independence* (kemandirian keuangan): seseorang bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri, salah satunya memenuhi kebutuhannya sendiri. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan mencari uang melalui jalan yang benar dan halal.

18. *Self motivated* (motivasi diri): seseorang yang bertanggungjawab adalah orang yang mampu memotivasi dirinya sendiri. Hal ini dikarenakan sikap tanggungjawab berakar dari rasa percaya diri dan kesadaran terhadap potensi yang dimiliki dan dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa sikap tanggungjawab merupakan sikap yang dimiliki oleh manusia. Sikap tanggungjawab berorientasi tidak hanya kepada manusia itu sendiri akan tetapi juga berimbas kepada orang lain. Bertanggungjawab kepada diri sendiri dan orang lain akan memberikan pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia itu sendiri. Tujuan dari sikap tanggungjawab juga dapat menjadi salah satu pendorong seseorang untuk menjaga kualitas diri di hadapan orang lain dan sejalan dengan

²⁰ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, PT Bumi Aksara, Jakarta, hlm 216-219.

berjalannya waktu sikap tersebut akan tetap menempel dan menjadi ciri khas bagi manusia itu sendiri.

Tomas Lickona mengatakan bahwa tanggungjawab merupakan suatu bentuk lanjutan dari rasa hormat. Jika kita menghormati orang lain, berarti kita menghargai mereka. Jika kita menghargai mereka berarti kita merasakan sebuah ukuran dari rasa tanggungjawab kita untuk menghormati kesejahteraan hidup mereka.²¹ Sehingga secara literal berarti “kemampuan untuk merespon atau menjawab”. Artinya, tanggungjawab berorientasi terhadap orang lain, membentuk bentuk perhatian, dan secara aktif memberikan respon terhadap apa yang mereka inginkan.

3. Nilai Karakter Disiplin

Disiplin merupakan perilaku yang dimana seseorang dapat mematuhi segala aturan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin memiliki makna ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib).²² Dari makna tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sebuah sikap manusia yang cenderung akan selalu mematuhi baik aturan maupun tata tertib yang telah ditetapkan.

Menurut Nur Rahmat, disiplin adalah:

*“Disiplin memiliki makna di antaranya menghukum, melatih, dan mengembangkan kontrol diri anak”.*²³

²¹ Tomas Lickona, “*Educating For Character*”, PT Bumi Aksara, Jakarta, Hlm 72-74.

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia, Definisi Disiplin.

²³ Nur Rahmat, “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di Sd Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur,” *Jurnal Manajemen* 2, no. 2 (2017): 16.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa disiplin dapat diimplementasikan dengan beberapa cara di antaranya, memberikan hukuman. Memberikan hukuman di sini tidak serta merta hanya memberikan hukuman saja. Akan tetapi hukuman yang diberikan haruslah hukuman yang mendidik dan dapat membuat si pelaku jera dan tidak akan mengulangi perbuatannya kembali. Cara yang kedua adalah dengan melatih. Melatih di sini adalah di mana seseorang yang ingin diimplementasikan sikap disiplin tersebut di berikan pelatihan dengan terus menerus. Hal ini bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin tersebut secara permanen kepada orang tersebut.

Cara yang ketiga yaitu dengan mengembangkan kontrol diri anak. Cara yang ketiga ini anak dilatih untuk mengontrol dirinya sendiri kapan dia harus berbuat dan berperilaku yang sepatutnya. Anak dilatih mengontrol manajemen diri pada dirinya sendiri. Dengan demikian ketika anak sudah terlatih dan mampu memajemen dirinya sendiri dapat mengarah dan bermuara kepada perilaku disiplin.

Thomas Lickona dalam Nuriyatun mengatakan bahwa disiplin adalah:

“Disiplin merupakan titik masuk bagi pendidikan karakter bagi sekolah karena jika tidak ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas, dan hak orang lain, maka tidak ada lingkungan yang baik bagi pengajaran dan pembelajaran”.²⁴

²⁴ Puji Dwi Nuriyatun, “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di SD Negeri 1 Bantul,” t.t., 8.

Dari teori di atas dapat dipahami bahwa disiplin merupakan titik awal masuknya pendidikan karakter ke dalam sekolah. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter di sekolah dapat dimulai dari sikap disiplin. Dengan ditanamkannya sikap disiplin kepada siswa dapat dijadikan sebagai pondasi yang menguatkan penanaman nilai karakter lainnya. Siswa yang memiliki sikap disiplin cenderung dapat mematuhi segala peraturan yang terdapat di sekolah. Hal ini dikarenakan pada dirinya sudah berkomitmen untuk mentaati segala aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan yang menjadi salah satu indikasi bahwa siswa tersebut telah memiliki sikap disiplin pada dirinya.

Tomas Lickona juga menjelaskan bahwa disiplin moral menjadi hal yang penting untuk pengembangan bagi siswa agar menghormati peraturan, menghargai sesamanya, serta otoritas pengakuan terhadap guru. Kemudian menciptakan rasa tanggungjawab pada diri siswa untuk kebaikan mereka dan tanggungjawab mereka kepada moral pada sebuah komunitas khususnya di dalam kelas maupun sekolah.²⁵

Sementara itu Curvin dan Mindler juga menjelaskan bahwa disiplin memiliki tiga dimensi. Yang pertama adalah disiplin untuk mencegah masalah. Maksud dari disiplin untuk mencegah masalah adalah dengan disiplin terhadap peraturan akan terhindar dari hukuman yang diberikan apabila melakukan pelanggaran terhadap

²⁵ Ibid.

aturan. Yang kedua adalah disiplin memecahkan masalah agar tidak semakin buruk. Maksudnya dengan disiplin ketika seseorang telah berbuat salah atau menyalahi sebuah aturan dia akan berhati-hati dengan menjaga perilakunya agar kondisi yang dialaminya tidak semakin bertambah buruk. Yang ketiga disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku di luar kontrol. Tentu di dalam sekolah sendiri pasti terdapat beberapa siswa yang dalam tanda kutip memerlukan bimbingan dalam berperilaku. Dengan menanamkan karakter disiplin kepada siswa tersebut setidaknya dapat menekan perilaku menyimpang yang ingin dilakukan oleh siswa tersebut.²⁶

Disiplin sendiri dapat diartikan juga sebagai rasa hormat, rasa hormat disini adalah ketika kita menunjukkan sikap penghargaan terhadap orang lain maupun diri sendiri. Pengormatan terhadap diri sendiri mengharuskan kita untuk memperlakukan apa yang ada pada hidup kita sebagai manusia yang memiliki nilai secara alami. Penghormatan terhadap orang lain mengharuskan seseorang untuk memperlakukan semua orang bahkan yang orang tersebut benci sebagai manusia yang memiliki nilai tinggi dan hak yang sama dengan manusia sebagai individu. Hal tersebut merupakan intisari dari *Golden rule* (Perlakukanlah orang lain sebagaimana engkau memperlakukan dirimu sendiri).²⁷

²⁶ Wuri Wuryandani dkk., "Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar," Jurnal Cakrawala Pendidikan 2, no. 2 (17 Agustus 2014),

²⁷ Tomas Lickona, "Educating For Character", PT Bumi Aksara, Jakarta, Hlm 70.

Dengan demikian berdasarkan penghormatan yang kompleksnya jaringan keilmuan ini maka tindakan kasar yang dilakukan terhadap hewan pun menjadi sesuatu yang dilarang sehingga manusia diharuskan untuk berlaku baik dengan cara melindungi alam dan lingkungan sekitar ketika manusia hidup dari rapuhnya ekosistem dan segala kehidupan ini bergantung di dalamnya. Berawal dari sikap disiplin, manusia telah menjaga keberlangsungan hak bagi seluruh kehidupan yang ada.

Bentuk lain dari rasa hormat adalah rasa hormat terhadap sesuatu yang dimiliki. Sebagai contoh, muncul dari suatu pemahaman bahwa apa yang manusia miliki merupakan bagian dari diri manusia itu sendiri ataupun masyarakat. Rasa hormat terhadap suatu kewenangan muncul dari pemahaman bahwa gambaran dari legitimasi wewenang merupakan pengalihan bentuk kepedulian kepada orang lain. Tanpa adanya orang yang berwenang, manusia tidak mungkin dapat menjalani kehidupan keluarga, sekolah, maupun negara. Ketika manusia tidak lagi menghargai suatu kewenangan yang berlaku maka kehidupan ini akan berjalan dengan tidak baik dan akan muncul banyak orang yang dirugikan.²⁸

4. Penanaman Nilai Karakter Berbasis Teknologi

Dalam memberikan penanaman karakter kepada anak, media pendidikan sangatlah berpengaruh. Terlebih pada zaman ini seluruh

²⁸ Ibid, Hlm 71.

informasi dapat dijangkau dengan mudah menggunakan teknologi informatika. Penggunaan media berbasis teknologi disini merupakan salah satu upaya guru untuk mempermudah menyampaikan materi belajar kepada siswa, dan tentunya akan berdampak kepada tingkat pemahaman siswa juga.

Lumsdaine mengatakan bahwa penggunaan istilah teknologi pada pendidikan memiliki keterkaitan dengan konsep produk dan proses.²⁹ Konsep produk sendiri berkaitan dengan segala jenis perangkat keras atau hasil dari produksi dengan menggunakan berbagai peralatan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sementara itu pada tahapan teknologi sederhana dipergunakan papan tulis, bagan, objek nyata, dan model-model yang sederhana. Selanjutnya pada tahapan teknologi menengah mulai digunakan OHP, slide, film proyeksi, peralatan elektronik yang sederhana untuk pengajaran.

Kemudian pada tahapan teknologi yang lebih tinggi berkaitan dengan penggunaan beberapa paket yang kompleks seperti belajar jarak jauh dengan menggunakan radio, televisi, modul, *computer assisted instruction*, serta pengajaran atau stimulasi yang kompleks, dan sistem informasi *dial-access* melalui telepon dan sebagainya yang kemudian berkembang menjadi *e-learning* yang terhubung dengan jaringan dari internet.

²⁹ Ishak Abdullah, *Teknologi Pendidikan*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, hlm 107-108.

Dengan demikian dapat diketahui, teknologi dalam pendidikan merupakan keharusan yang tidak dapat dihindari sejalan dengan berkembangnya zaman serta arus modernisasi yang semakin mencakup di segala bidang. Seluruh alat maupun aplikasi yang terdapat dalam teknologi membantu guru untuk mempermudah penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa. Dengan demikian efektifitas dari kegiatan belajar mengajar dapat terpenuhi dengan menggunakan alat maupun aplikasi dari teknologi itu sendiri.

Mason R berpendapat pendidikan pada masa yang akan datang ditentukan oleh jaringan.³⁰ Mason R juga memberikan lima alasan pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan. Pertama, potensinya memperluas kesempatan akses pendidikan dan latihan pada siswa pedesaan yang berada di lokasi terpencil tanpa harus mengikuti pendidikan konvensional yaitu dengan cara tatap muka secara langsung.

Kedua, potensinya memperluas kesempatan pemerataan pendidikan dengan cara memperluas pemanfaatan teknologi pendidikan keseluruh daerah yang sebelumnya tidak terjangkau. Ketiga, teknologi komunikasi merupakan satu-satunya penyelenggaraan pendidikan seumur hidup. Keempat, memungkinkan terjadinya pertukaran sumberdaya yang langka. Kelima, memperluas

³⁰ Ambar Sri Lestari, "*Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Karakter*", E-Journal IAIN Kendari 2014.

kemungkinan untuk belajar secara interaktif dan kolaboratif antar siswa dari jarak jauh.³¹

Kementerian Pendidikan Nasional juga menyebutkan sumber daya manusia yang berkarakter kuat, cerdas dan kompetitif adalah harapan yang tertuang dalam visi pendidikan nasional 2025 yaitu manusia yang cerdas spiritual, cerdas emosi dan sosial, cerdas intelektual dan cerdas kinestetik.³²

Untuk mencapai tujuan dari pendidikan diperlukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Seiring perkembangan kurikulum dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat maka mengimplikasikan pengajar sebagai perancang, pengembang, dan pelaksana kurikulum yang diwajibkan memiliki kemampuan yang tinggi agar selalu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu pengajar memerlukan dukungan produk teknologi informatika seperti komputer, jaringan internet, multimedia dengan berbagai jenis programnya, serta peralatan pendukung lainnya.³³

a. Perencanaan Penanaman Nilai Karakter Berbasis Teknologi

Pada tahapan perencanaan dari pembelajaran berbasis teknologi hal yang pertama dilakukan adalah memahami maksud dan fungsi

³¹ Mason R., *Using Communication Media in Open and Flexible Learning*, (London: Kogan page Ltd), 1994.

³² Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014.

³³ Nadhifah, *Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya*, Jurnal STITNU Al-Hikmah Mojokerto, 2015.

dari alat bantu yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Alat bantu visual digunakan untuk menyajikan pengalaman konkret atau nyata yang bertujuan untuk:³⁴

- 1) Mengenal, membangun, memperkaya atau mengklarifikasi konsep abstrak.
- 2) Mengembangkan sikap yang diinginkan.
- 3) Menyimulasikan aktivitas.

Sementara itu menurut Cunningham perencanaan sendiri adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualkan dan menformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang akan dilakukan, serta perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.³⁵

Dengan demikian setelah menyeleksi mana saja sumber yang diperlukan dan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Demi suksesnya sebuah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, pada saat perencanaan perlu mempertimbangkan beberapa aspek, yaitu³⁶: Jenis kemampuan yang akan dicapai, sesuai dengan tujuan pengajaran (TIK), kegunaan dari berbagai jenis media itu sendiri, kemampuan guru menggunakan suatu jenis media, keluwesan atau fleksibilitas dalam penggunaannya,

³⁴ Ishak Abdullah, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017, hlm 83.

³⁵ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, hlm 1.

³⁶ R. Ibrahim, Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003, hlm 120-121.

kesesuaian dengan alokasi waktu dan sarana pendukung yang ada, ketersediaan media pembelajaran yang dibutuhkan, dan biaya dalam pengadaan media pembelajaran

Kemudian tahapan selanjutnya yaitu mempersiapkan fasilitas perangkat yang akan digunakan untuk mengajar.³⁷ Langkah selanjutnya yaitu guru dilatih untuk mengoperasikan bagaimana penggunaan dari alat bantu mengajar tersebut. Pada kegiatan belajar mengajar guru berperan sebagai fasilitator dan manager dari proses kegiatan belajar mengajar.³⁸ Dengan demikian kegiatan belajar mengajar yang didukung dengan peralatan teknologi dan informasi dapat memberikan hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

b. Strategi Penanaman Nilai Karakter Berbasis Teknologi

Tahapan pertama yang perlu diperhatikan ketika guru akan mengajar menggunakan alat TI adalah memilih alat yang sesuai dengan fungsi dan sejalan dengan filosofis pendidikan yang dianut oleh guru.³⁹ Dengan demikian guru tidak kesulitan untuk menyampaikan materi pelajaran yang diajarkan karena telah memilih alat dan aplikasi yang sesuai dengan apa yang guru perlukan.

Kemudian langkah selanjutnya adalah guru membantu para siswa untuk menemukan cara berkolaborasi dengan orang lain

³⁷ Ishak Abdullah, *Teknologi Pendidikan*, hlm 98.

³⁸ Ishak Abdullah, *Teknologi Pendidikan*, hlm 101.

³⁹ Ibid, hlm 101.

dalam belajar dan cara belajar dari orang lain dengan memanfaatkan TI.⁴⁰ Dalam kegiatan ini diperlukan pembelajaran secara eksplisit dari guru tentang cara mengorganisasikan aktivitas-aktivitas kooperatif dengan melibatkan perangkat komputer. Dengan demikian guru juga perlu lebih banyak mengambil kesempatan dan memperoleh dukungan dalam menggunakan teknologi-teknologi baru dalam konteks kolaborasi.

Maka dengan ini guru dapat mengidentifikasi masalah-masalah dan kemungkinan-kemungkinan bagi dirinya mencari cara untuk pemodelan aktivitas-aktivitas ini dalam kegiatan praktiknya dengan siswa. Selain itu para guru juga perlu menyisihkan waktunya untuk merefleksi dan meneliti apa yang terjadi dengan diperkenalkannya teknologi-teknologi baru kepada siswa.

c. Implikasi Penanaman Nilai Karakter Berbasis Teknologi

Dalam hal ini Hoban mempromotori kurikulum yang melibatkan pengalaman konkret berdasarkan penggunaan alat yang dapat dilihat.⁴¹ Hal ini kemudian menuntut guru untuk menggunakannya ketika mengajar di dalam kelas atau pada area diskusi tentang bagaimana mengintegrasikan materi pengajaran ke dalam kurikulum.

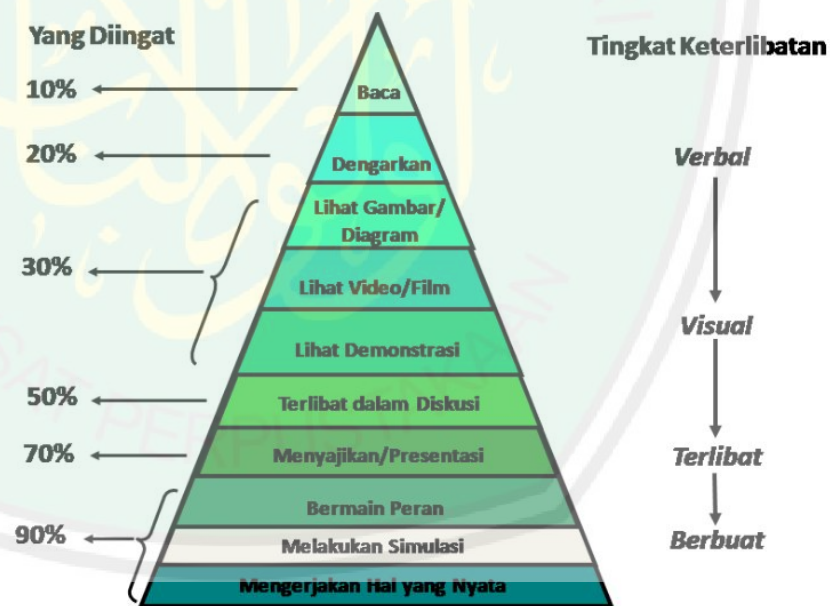
Dale dalam bukunya *Audiovisual Method in Teaching* membahas tentang “*Cone of experience*” atau Kerucut pengalaman.

⁴⁰ Ibid, hlm 102.

⁴¹ Ibid, hlm 83.

Kerucut pengalaman ini terkenal dengan penyajian tingkat dan kekonkretan dalam teknik pengajaran.⁴² Pada tahapan tersebut siswa dibawa pada hal-hal yang konkret untuk memahami hal yang abstrak. Model ini juga merupakan konsep yang sangat berpengaruh.

Interaksi yang terjadi antara metode mengajar dan bahan menjadi jembatan untuk membantu pemahaman siswa tentang apa yang pengajar sampaikan. Konsep ini lebih memperhatikan benda atau peralatan dan hasil dari bahan pengajar sampaikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar di bawah ini.



Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Dale⁴³

⁴² Ishak Abdullah, *Teknologi Pendidikan*, hlm 83.

⁴³ Pusvyta Sari, *Jurnal Manajemen Pendidikan, Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Dale dan Keragaman Gaya Belajar Untuk Memilih Media Yang Tepat Dalam Pembelajaran*, Vol. I Januari 2019.

Efek lain yang dapat terjadi adalah ruang kelas dapat didesain menjadi lebih efektif dan sesuai bagi pembelajaran yang berkualitas.⁴⁴ Pemakaian dari teknologi informatika dalam ruang kelas dapat mengubah rutinitas ruang kelas baik dengan mendorong siswa untuk bekerja kelompok atau berpasangan maupun memobilisasi siswa ke ruang komputer pada sebagian waktu belajar.

Kemudian dengan menggunakan teknologi informatika dalam kegiatan belajar mengajar dapat membantu siswa untuk mengerjakan tugas-tugas belajar secara autentik dari pada tugas-tugas yang bersifat tradisional.⁴⁵ Salah satu contohnya pada keluasan sumber informasi yang dapat di temukan. Dengan demikian TI dapat menyediakan lebih banyak keberuntungan dan spontanitas dalam kegiatan belajar yang dimana karakteristik ini tidak dapat ditemui di dalam kelas.

B. Kajian Teoretik dalam Perspektif Islam

1. Penanaman Nilai Karakter

Penanaman sendiri merupakan sebuah penerapan di mana dari tidak adanya sesuatu terhadap sebuah objek menjadi ada dikarenakan sebuah perlakuan pada objek tersebut. Dalam ayat al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11 dijelaskan sebagai berikut:

⁴⁴ Ishak Abdullah, *Teknologi Pendidikan*, hlm 99.

⁴⁵ Ishak Abdullah, *Teknologi Pendidikan*, hlm 99.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
 لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ لَكُمْ تَأْتُوا فَأْتُوا يَأْتِ اللَّهُ لَكُمْ لِيَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁴⁶

Dari penjelasan surat al-Mujadalah ayat 11 tersebut dapat kita pahami bahwa makna implementasi itu sendiri adalah menerapkan sesuatu yang sama dengan juga belajar untuk menerima sesuatu. Pada ayat tersebut juga dikatakan bahwa barang siapa yang ingin belajar dan mengamalkan ilmu yang telah dipelajari, oleh Allah akan diangkat derajatnya beberapa derajat.

Dalam surat an-Nahl ayat 125 juga dijelaskan makna implementasi sebagai berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ
 أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ۱۲۵

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui

⁴⁶ Al-Qur'an in Word, Surat Al-Mujadalah ayat 11.

*tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*⁴⁷

Dari penjelasan ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT telah memerintahkan agar umat manusia senantiasa dekat dengan Allah. Salah satunya yaitu dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengimplementasikan nilai-nilai budi pekerti yang terdapat dalam agama islam itu sendiri. Allah senantiasa memberikan petunjuk atau kesempatan kepada makhluk yang diridhoi-Nya.

2. Nilai Karakter Tanggungjawab

Pada al-Qur'an surat al-Hud ayat 117 dijelaskan tentang sikap tanggungjawab sebagai berikut:

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلِهَا مُصْلِحُونَ ۝ ١١٧

Artinya:

*“Dan Tuhanmu sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, sedang penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan”*⁴⁸

Dari penjelasan ayat al-Qur'an tersebut dapat dipahami bahwasanya Allah SWT sendiri memberikan apresiasi terhadap makhluknya yang senantiasa berbuat baik. Jika dilihat dalam kehidupan sehari-hari hal ini sama dengan prinsip bahwa manusia yang memiliki rasa tanggung jawab baik terhadap dirinya maupun orang lain akan senantiasa memenuhi apa yang menjadi kewajibannya itu sendiri. Dan

⁴⁷ An-Nahl ayat 125.

⁴⁸ Al-Hud ayat 117.

apabila manusia tersebut melanggar apa yang menjadi kewajibannya maka akan menerima konsekuensi dari apa yang telah dia perbuat.

Kemudian dalam al-Qur'an surat at-Taha ayat 132 di jelaskan juga makna tentang tanggungjawab sebagai berikut:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ

لِلْقَوِيِّ ١٣٢

Artinya:

*“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa”.*⁴⁹

Dari penjelasan ayat al-Qur'an tersebut bahwasanya Allah SWT memerintahkan umat manusia untuk memenuhi kewajibannya yaitu beribadah kepada-Nya. Dalam konteks kehidupan sehari-hari sendiri dapat dilihat dengan adanya kewajiban-kewajiban yang telah ditetapkan sebagai bagian dari masyarakat juga hendaknya memenuhi kewajiban-kewajiban yang telah disepakati bersama tersebut. Allah juga menyebutkan bahwa barang siapa yang senantiasa mendirikan shalat dan bersabar dalam menghadapi segala ujian yang diberikan maka dia termasuk orang-orang yang bertakwa. Dalam konteks kehidupan sehari-hari khususnya karakter tanggung jawab, sebagai manusia selalu berusaha memenuhi kewajiban-kewajiban yang ada

⁴⁹ At-Taha ayat 132.

dimasyarakat yang nantinya masyarakat juga akan memberikan *feedback* berupa respon positif dan nilai plus sebagai sesama manusia.

3. Nilai Karakter Disiplin

Nilai Karakter Disiplin juga telah dijelaskan dalam al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 59 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”⁵⁰

Dari ayat al-Qur'an tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan makhluknya untuk senantiasa mentaati Rasul dan pemimpin yang telah disepakati. Hal ini sama ketika manusia dalam kehidupan sehari-hari mentaati aturan yang telah berlaku. Dengan mentaati kebijakan atau aturan yang telah dibuat oleh para pemangku kebijakan, manusia telah membantu berjalannya aturan tersebut dan terhindar dari hukuman yang merupakan konsekuensi jika manusia melanggar aturan tersebut. Disiplin sendiri juga dapat membuat manusia melakukan segala sesuatu dengan tersistem dan urut. Dengan

⁵⁰ An-Nisa ayat 59.

cara ini tidak saja menjaga hubungan sesama manusia, akan tetapi juga menjaga hubungan manusia dengan Allah SWT.

4. Berbasis Teknologi

Dalam al-Qur'an Surat al-Hujurat ayat 13 telah dijelaskan mengenai makna dari pembelajaran berbasis teknologi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”⁵¹

Dari ayat al-Qur'an tersebut dijelaskan bahwa manusia hidup di dunia ini tercipta dari berbagai macam ras, suku, bangsa, dan bahasa yang berbeda. Allah SWT di sini berfirman bahwa manusia hidup didunia ini untuk saling mengenali satu sama lain. Dalam konteks kemajuan teknologi hal ini memang benar terjadi. Dengan adanya teknologi yang semakin maju, dalam berkomunikasi manusia semakin dimudahkan tanpa ada batasan ruang dan waktu.

Transfer ilmu pengetahuan pun menjadi semakin mudah dan kaya, hal ini dikarenakan bertemunya karya-karya atau penemuan ilmiah yang sebelumnya belum ada disuatu tempat atau daerah, sehingga

⁵¹ Al-Hujurat ayat 13.

dapat diakses dan dikembangkan di tempat lain. Dengan demikian manusia dapat berhubungan dengan saudara-saudara dan sesama manusia yang berada di lain tempat tanpa harus datang ke tempat tinggal dari orang yang diajak komunikasi tersebut.

Dengan saling mengenali satu sama lain manusia dapat mengembangkan bisnis yang dimiliki menggunakan teknologi komunikasi dan transportasi yang semakin maju. Misalkan barang yang telah diproduksi di Indonesia dapat langsung dikirim ke negara-negara lain yang jaraknya beribu kilometer menggunakan jasa transportasi modern.

Kemudian dalam al-Qur'an surat as-Shad ayat 36 juga dijelaskan mengenai Pembelajaran Berbasis Teknologi:

فَسَخَّرْنَا لَهُ الرِّيحَ تَجْرِي بِأَمْرٍ رُحَاءَ حَيْثُ أَصَابَ ٣٦

Artinya:

“Kemudian Kami tundukkan kepadanya angin yang berhembus dengan baik menurut ke mana saja yang dikehendakinya”⁵²

Dari penjelasan ayat tersebut jika dikaitkan dengan revolusi industri 4.0 bahwa Allah SWT telah menggambarkan manusia dapat melakukan apapun dengan atas izin Allah SWT melalui teknologi yang ditemukan oleh manusia itu sendiri. Dengan adanya teknologi memudahkan manusia untuk melakukan sesuatu dengan instan dan cepat. Salah satu contoh adalah dalam bidang transportasi yang dimana dulu manusia membutuhkan waktu beberapa hari untuk

⁵² As-Shaad ayat 36.

melakukan sebuah perjalanan saat ini dapat dilakukan hanya dengan menghabiskan waktu beberapa jam saja karena kemajuan bidang transportasi.

C. Kerangka Berpikir

Penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi adalah bagaimana proses penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin kepada siswa dengan menggunakan media teknologi ataupun kegiatan lain yang mendorong keberhasilan penanaman kedua nilai karakter tersebut. Dalam kegiatan penanaman sendiri memiliki sebuah tujuan dalam pelaksanaannya.

Dalam proses penanaman sendiri dilakukan oleh guru sebagai perantara dalam menyampaikan ilmu. Akan tetapi proses penanaman sendiri tidak hanya dapat dilakukan di kelas saja akan tetapi juga dapat dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan positif kepada siswa.

Penanaman nilai karakter sendiri dapat berupa sebuah perlakuan terhadap sebuah objek yang dikenai objek dari kegiatan penanaman nilai karakter tersebut. Keberhasilan ataupun kegagalan dari proses penanaman yang dilakukan nantinya dapat dievaluasi setelah pelaksanaan proses penanaman tersebut dilaksanakan.

Penanaman sendiri dapat berupa ide, konsep, inovasi, atau kebijakan yang diberikan dalam sebuah tindakan kepada siswa. Harapan dari kegiatan penanaman nilai karakter ini adalah siswa dapat mengamalkan

kedua nilai karakter yaitu tanggung jawab dan disiplin. Dengan demikian proses penanaman sendiri merupakan sebuah proses yang nantinya dapat menghasilkan perubahan terutama perubahan karakter pada siswa.

Penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin didukung oleh perkembangan dan kemajuan teknologi yang nantinya dapat membantu guru untuk menanamkan kedua nilai karakter tersebut baik melalui cara mengajar maupun media yang digunakan untuk mengajar. Karakter pada siswa sendiri tidak diwarisi dari kedua orang tuanya secara genetik, akan tetapi melalui berbagai peristiwa yang berlangsung secara berulang-ulang sehingga kejadian tersebut terekam dalam ingatan siswa dan siswa pun secara otomatis akan melakukan hal yang biasa terjadi disekitar lingkungannya baik di sekolah maupun tempat tinggalnya.

Karakter tanggungjawab dan disiplin sendiri merupakan karakter yang dapat membangun pribadi seseorang menjadi pribadi yang taat dalam mematuhi segala aturan, hukum, norma maupun kesepakatan yang telah dibuat bersama. Disiplin terutama pada diri sendiri akan menciptakan sebuah pribadi yang selalu melakukan segala hal dengan standar dan ketentuan di manapun dia berada. Di sekolah sendiri siswa wajib untuk disiplin dan memiliki rasa tanggungjawab pada dirinya. Kedua karakter ini merupakan pondasi yang baik sebelum ditanamkan lagi karakter-karakter lainnya khususnya di lingkungan belajar yaitu di sekolah.

Kedua nilai karakter ini sebenarnya diberikan kepada anak agar anak dapat memberikan kontrol terhadap dirinya sendiri dalam menyikapi segala



permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kontrol diri yang matang siswa dapat memmanagemen baik waktu maupun hal lainnya.

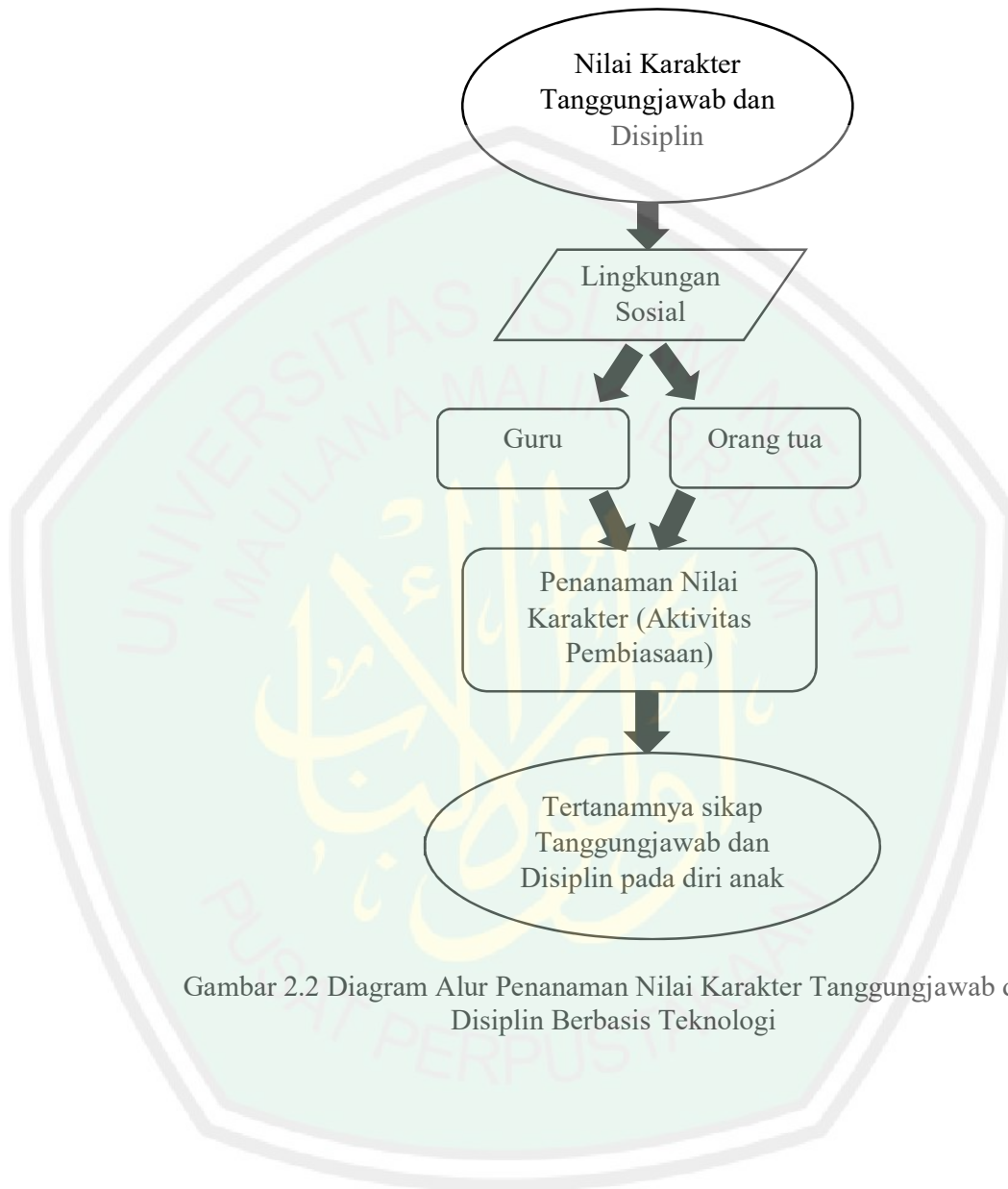
Dengan memiliki kedua sifat ini siswa juga akan mudah untuk mendapatkan kepercayaan dari banyak orang karena pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab akan senantiasa menjaga kualitas, kepercayaan yang diberikan dan kinerjanya ketika diberikan amanah atau kepercayaan dari orang lain.

Ketika alat dan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar digabungkan dengan kekreatifan guru dalam mengajar serta kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah akan membantu dari proses pengimplementasian kedua nilai karakter tersebut.

Penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan di sekolah maupun tempat tinggal siswa yang peran guru dan orangtua dalam membimbing dan mengawasi sangat berperan di dalamnya. Dengan menggunakan media teknologi berupa LCD, laptop, dan speaker dapat membantu guru untuk menanamkan kedua jenis nilai karakter tersebut. Kemudian melalui proses pembiasaan dalam berperilaku tanggungjawab dan disiplin secara berulang-ulang diharapkan kedua perilaku tersebut dapat tertanam pada diri siswa. Proses penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi dikelas 4 SD Insan Amanah Kota Malang dapat diketahui berdasarkan gambar diagram alur

penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi
sebagai berikut :





Gambar 2.2 Diagram Alur Penanaman Nilai Karakter Tanggungjawab dan Disiplin Berbasis Teknologi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Rancangan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian studi kasus ini digunakan untuk melihat bagaimana kondisi di lapangan tentang pengimplementasian nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dilaksanakan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar dan bukanlah angka-angka. Hal ini disebabkan oleh penerapan metode kualitatif yang datanya cenderung berupa kata-kata dan gambar saja. Selain itu semua data yang dikumpulkan menggunakan pendekatan kualitatif tadi dapat menjadi kunci terhadap apa yang akan diteliti.⁵³

Menggunakan metode kualitatif keunggulannya terdapat pada fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Data yang didapat oleh peneliti nantinya adalah data yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif data akan terus diambil oleh peneliti hingga data yang dimiliki dianggap telah mencukupi segala pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian atau dalam tahap kejenuhan data. Dalam penelitian ini

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm.4.

peneliti melakukan pengumpulan data non teks seperti observasi, wawancara dan data-data berupa teks lainnya. Dengan perpaduan data yang dimiliki oleh peneliti barulah peneliti dapat menyimpulkan bagaimana hasil dari penelitian yang telah dilakukannya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti bertindak sebagai instrumen dan pelaku pengumpul data. Kehadiran peneliti sendiri juga merupakan hal yang mutlak dalam penelitian ini. Sebagai salah satu ciri khas dari penelitian kualitatif adalah data-data yang diperlukan oleh peneliti diambil langsung oleh peneliti itu sendiri. Namun dalam pelaksanaannya peneliti juga berperan sebagai pengamat partisipan. Maksudnya adalah dalam pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin hingga data yang sekecil-kecilnya sekalipun.⁵⁴

Dengan demikian keterlibatan peneliti dan penghayatan yang peneliti lakukan akan memberikan *judgment* dalam menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya.⁵⁵ Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dan berinteraksi langsung dengan objek penelitian yaitu guru dan siswa. Peneliti dalam penelitiannya nanti juga melihat fenomena apa yang terjadi di sekolah khususnya mengenai proses pengimplementasian kedua nilai karakter yaitu karakter tanggungjawab

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 117.

⁵⁵ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru dan Pusat Pengajaran-Pembidangan Ilmu Lembaga Penelitian IKIP Bandung), hlm. 196.

dan disiplin. Ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal serta konkret melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum memasuki medan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah SD Insan Amanah dengan memperkenalkan diri kepada komponen yang ada pada lembaga tersebut, baik melalui pertemuan yang diselenggarakan oleh sekolah yang bersifat formal maupun semi formal dan menyampaikan maksud serta tujuan.
2. Melakukan observasi lapangan untuk memahami latar penelitian sebenarnya.
3. Membuat jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan subyek penelitian.
4. Melakukan pengumpulan data di sekolah melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

C. Latar Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dijadikan sebagai latar penelitian adalah SD Insan Amanah Kota Malang. Lokasi dari sekolah tersebut berada di Griya Shanta Blok M, Jl. Soekarno Hatta, Mojolangu, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur dengan kode pos 65141. Letak sekolah ini berada didaerah kota yang mudah dijangkau dengan berbagai jenis kendaraan. Alasan peneliti memilih lokasi sekolah ini sebagai latar belakang dikarenakan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh pihak

sekolah ini sudah menggunakan media teknologi yang mumpuni dan sesuai dengan ciri khas dari Revolusi Industri 4.0 yang dimana komputerisasi segala jenis bidang yang berada dalam kegiatan manusia sehari-hari. Hal ini sesuai dengan misi dari sekolah yang salah satu menyebutkan bahwa *“mengembangkan kultur sekolah yang berbasis IMTAK untuk menguasai IPTEKS”*. Misi dari sekolah ini juga sangat mendukung fokus penelitian yang peneliti lakukan yaitu *“mengembangkan dan mengaplikasikan nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat”*. Kemudian alasan peneliti mengambil kelas 4 sebagai objek penelitian dikarenakan pada tingkatan usia siswa kelas 4 merupakan usia tahapan perkembangan menuju usia yang lebih matang dalam segala aspek baik fisik, psikis, sosial, emosional, dan sosial.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Data yang diperlukan oleh peneliti untuk keperluan mengolah data terdapat tiga aspek. Yang pertama adalah hasil wawancara, hasil wawancara merupakan tanggapan-tanggapan dari narasumber yang diberikan pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya sudah ditentukan oleh peneliti. Kemudian yang kedua adalah dokumen, dokumen yang dimaksud adalah dokumen-dokumen baik berupa cetak maupun digital yang berkaitan dengan penelitian. Yang ketiga adalah hasil observasi atau pengamatan. Dalam kegiatan observasi peneliti mengamati dan

mengumpulkan data baik berupa kondisi lingkungan, tingkah laku dan perkataan objek penelitian selama berada dilokasi penelitian.

2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong sumber data adalah:

*Kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.*⁵⁶

Dari penjelasan tersebut sumber data merupakan kata-kata dan tindakan yang berasal dari objek penelitian. Dengan mengumpulkan kedua jenis sumber data tersebut peneliti dapat menggali informasi yang dibutuhkan sebagai bahan pengolahan data nantinya.

Dalam penelitian ini sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti antara lain:

a. Wakil kepala sekolah

Wakil kepala sekolah berperan sebagai informan berkaitan dengan apa saja program kebijakan sekolah dan dokumen-dokumen pendukung penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi di kelas IV di SD Insan Amanah Kota Malang.

b. Guru kelas

Guru kelas berperan sebagai informan berkaitan dengan pelaksanaan serta program kebijakan sekolah dan dokumen-dokumen tentang penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi di kelas IV SD Insan Amanah Kota Malang.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 157.

c. Tenaga ahli informatika sekolah

Tenaga ahli informatika sekolah berperan sebagai informan berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan serta program tambahan yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi di kelas IV SD Insan Amanah Kota Malang.

d. Lingkungan sekolah

Kondisi lingkungan sekolah baik fasilitas, sarana dan prasarana berperan sebagai faktor baik pendukung maupun penghambat penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi di kelas IV SD Insan Amanah Kota Malang. Selain itu kondisi seluruh kegiatan baik siswa maupun guru selama berada di sekolah tidak terlepas dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dari mulai masuk sekolah hingga pulang sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh data yang valid dan reliabel dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Oleh sebab itu penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara atau interview merupakan proses memperoleh keterangan atau informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden

atau pihak yang diwawancarai dengan menggunakan metode wawancara atau guide ataupun tidak.⁵⁷ Peneliti dalam hal ini menggunakan wawancara yang terstruktur. Ini dilakukan agar data yang dibutuhkan langsung terpenuhi dan tidak melebar dari topic pembicaraan atau fokus penelitian sehingga nantinya data yang didapatkan terkerucut pada satu kesimpulan.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu benda ataupun objek, kondisi, situasi, proses atau perilaku.⁵⁸ Dalam arti yang luas observasi sendiri tidak hanya terbatas pada pengamatan yang telah dilakukan dengan mata kepala saja. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat bagaimana kondisi yang ada di dalam lingkungan sekolah. Hal ini berkaitan dengan proses pengambilan keputusan dalam pengambilan data. Yang ingin peneliti ketahui dengan menggunakan teknik observasi ini adalah bagaimana karakteristik siswa, cara atau metode dan media yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran maupun kegiatan lainnya selama di sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang di gunakan untuk mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selain itu dalam metode ini peneliti juga akan

⁵⁷ Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 55.

⁵⁸ Sudikin Mundir. *Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian*. (Surabaya: Insan Cendikia, 2005), hlm. 221.

mengambil gambar-gambar dan video selama aktivitas penelitian berlangsung. Ini dilakukan agar nantinya dapat menunjang originalitas dari data yang didapat oleh peneliti. Selain itu peneliti juga akan melakukan penghimpunan dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen yang tertulis maupun elektronik.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁵⁹ Sehingga data yang telah peneliti kumpulkan dapat dipahami oleh orang lain dengan mudah. Proses analisis sendiri merupakan usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan mengenai rumusan-rumusan, pelajaran-pelajaran ataupun hal-hal yang diperoleh pada saat proyek penelitian berlangsung.⁶⁰

Analisa data juga dapat disebut pengolahan data dan penafsiran data. Analisa data adalah sebuah rangkaian kegiatan, penelaahan, pengelompokan, sistemisasi, penafsiran dan verifikasi data dilakukan agar sebuah fenomena yang diamati memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁶¹ analisis data dapat dimulai dengan melakukan wawancara kepada informan kunci yang kemudian setelah melakukan wawancara analisis data dilanjutkan dengan membuat transkrip wawancara yang sebelumnya telah direkam menggunakan telepon genggam ke dalam kolom instrumen wawancara yang telah dibuat sebelumnya.

⁵⁹ Masri Nasrudin dan Sofian Hadi. *Metode Penelitian Survei*. (Jakarta : LP3ES, 1989), hlm. 263.

⁶⁰ Husein sayuti, *Penngantar Metodologi Riset* (Jakarta: Fajar Agung, 1989), hlm. 69.

⁶¹ Imam Suprayogo dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 191.

Setelah peneliti selesai menulis transkrip wawancara tersebut kedalam kolom instrumen, langkah selanjutnya adalah peneliti membaca secara cermat untuk kemudian melakukan reduksi data. Di sini peneliti akan membuat reduksi data dengan cara membuat abstrak, yaitu mengambil dan mencatat informasi-informasi yang dianggap bermanfaat serta sesuai dengan konteks penelitian atau mengamabaikan kata-kata yang tidak perlu sehingga didapatkan inti dari kalimatnya saja, namun tanpa mengubah keaslian bahasa yang disampaikan oleh informan.

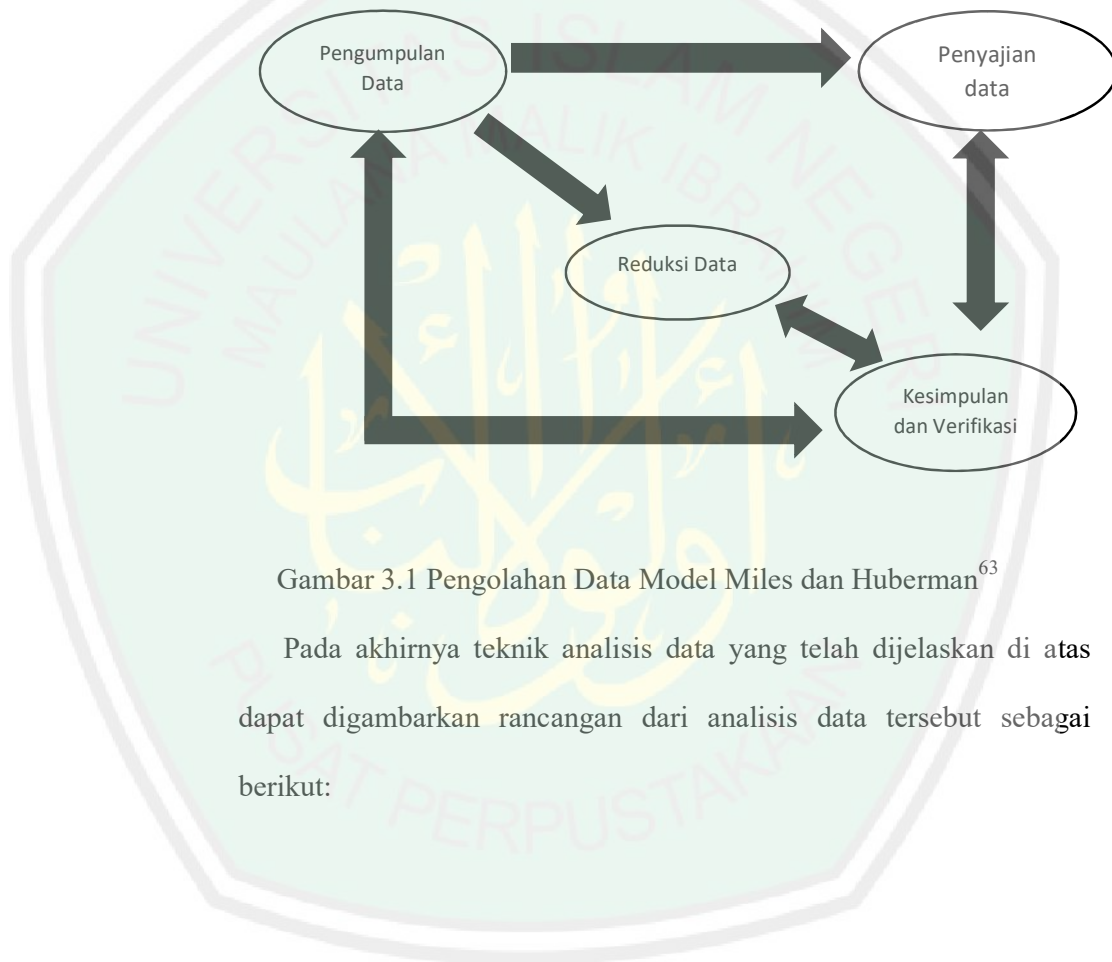
Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengolahan data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, display data, dan verifikasi data.⁶² Berikut ini penjelasan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk melakukan analisis data yang terdiri dari tiga tahap:

1. *Reduksi data*, pada tahapan ini data yang sudah dikumpulkan akan diolah dengan tujuan untuk menemukan hal-hal pokok dalam menganalisis implementasi nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi di kelas IV SD Insan Amanah Kota Malang.
2. *Pemaparan data*, pada tahapan ini peneliti membuat rangkuman temuan peneliti secara sistematis agar pada pola dan fokus penelitian dapat diketahui. Melalui kesimpulan data tersebut dapat diketahui dan diberi makna yang relevan dengan fokus penelitian.
3. *Verifikasi data*, pada kegiatan ini peneliti akan melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah di ambil serta membandingkannya dengan

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*, hlm. 247.

teori-teori yang relevan serta petunjuk dan pembinaan pematapan pengujian kesimpulan dihubungkan dengan data awal melalui kegiatan member check yang pada akhirnya akan memberikan sebuah penelitian yang bermakna.

Teknik tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

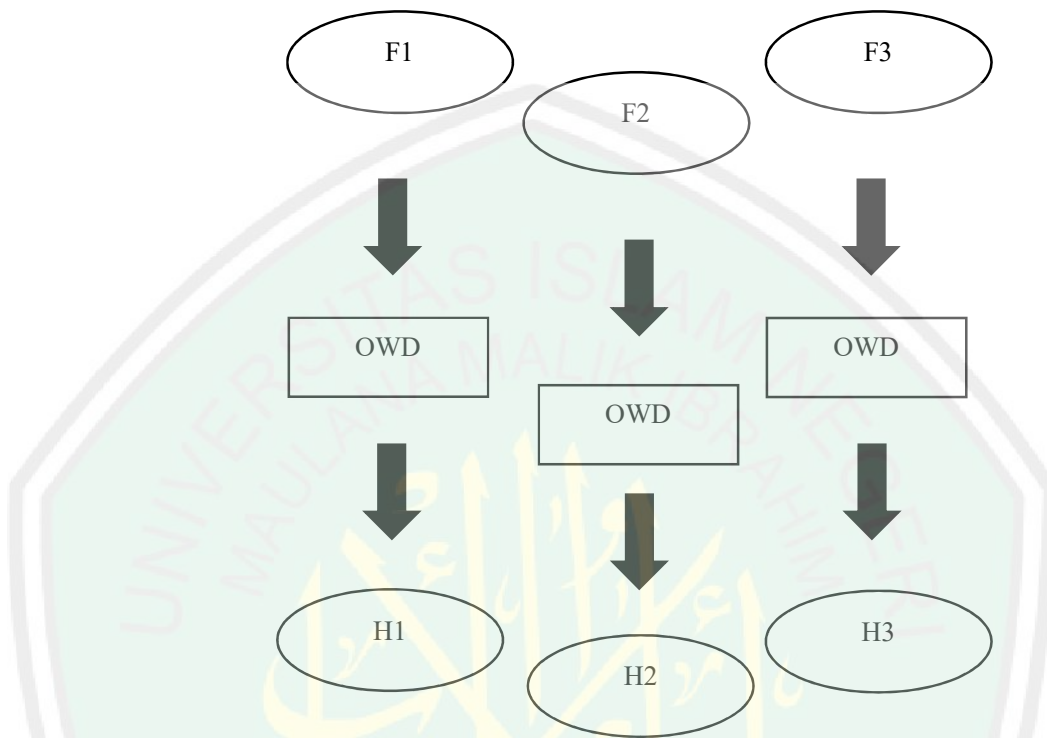


Gambar 3.1 Pengolahan Data Model Miles dan Huberman⁶³

Pada akhirnya teknik analisis data yang telah dijelaskan di atas dapat digambarkan rancangan dari analisis data tersebut sebagai berikut:

S 1

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, KUantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 247.



Gambar 3.2 Rancangan Analisis Data

Keterangan:

S1 : Situs 1 (SD Insan Amanah)

F1 : Fokus penelitian 1 (bagaimana program penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi di kelas IV SD Insan Amanah Kota Malang)

F2 : Fokus penelitian 2 (apakah strategi penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi di kelas IV SD Insan Amanah Kota Malang)

F3 : Fokus penelitian 3 (apakah implikasi penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi di kelas IV SD Insan Amanah Kota Malang)

OWD : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

H1 : Hasil penelitian 1 (program penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi di kelas IV SD Insan Amanah Kota Malang)

H2 : Hasil penelitian 2 (strategi penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi di kelas IV SD Insan Amanah Kota Malang)

H3 : Hasil penelitian 3 (implikasi penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi di kelas IV SD Insan Amanah Kota Malang)

G. Keabsahan Data

Dalam mengecek keabsahan data kriteria yang di gunakan adalah dengan menggunakan pengecekan kriteria kredibilitas.⁶⁴ Kredibilitas sendiri merupakan sebuah kriteria untuk memenuhi bahwa data yang berupa informasi haruslah memiliki nilai kebenaran. Yang artinya penelitian kualitatif dapat dipercaya oleh pembaca dan dapat di terima oleh responden yang telah memberikan informasi yang di kumpulkan selama penelitian.

⁶⁴ Rianto Y. *Penelitian Kualitatif*. (Surabaya: Erlangga, 2003), hlm. 27.

Data yang telah dianalisis kemudian akan diuji kredibilitasnya. Untuk menguji kredibilitas atau pengecekan keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi, dan Bahan referansi, agar data yang ditemukan benar-benar valid atau tidak.⁶⁵

1. Triangulasi merupakan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Triangulasi yang dipakai pada penelitian ini adalah triangulasi sumber serta triangulasi metode. Triangulasi sumber sendiri adalah dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang sama dalam waktu yang berbeda.

Sedangkan triangulasi metode adalah ketika data yang telah dikumpulkan menggunakan suatu metode tertentu nantinya akan dicek dengan metode yang lain. Misalkan data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi atau dengan analisis dokumen.⁶⁶ Dalam triangulasi ini sendiri peneliti akan dapat menemukan tingkat kepercayaan yang tinggi, kemudian menciptakan cara-cara inovatif dalam memahami sebuah fenomena, mengungkap sebuah temuan yang unik, menantang atau mengintegrasikan teori serta memberi pemahaman yang lebih jelas tentang masalah.

2. Bahan referensi di sini dimaksud dengan terdapatnya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalkan

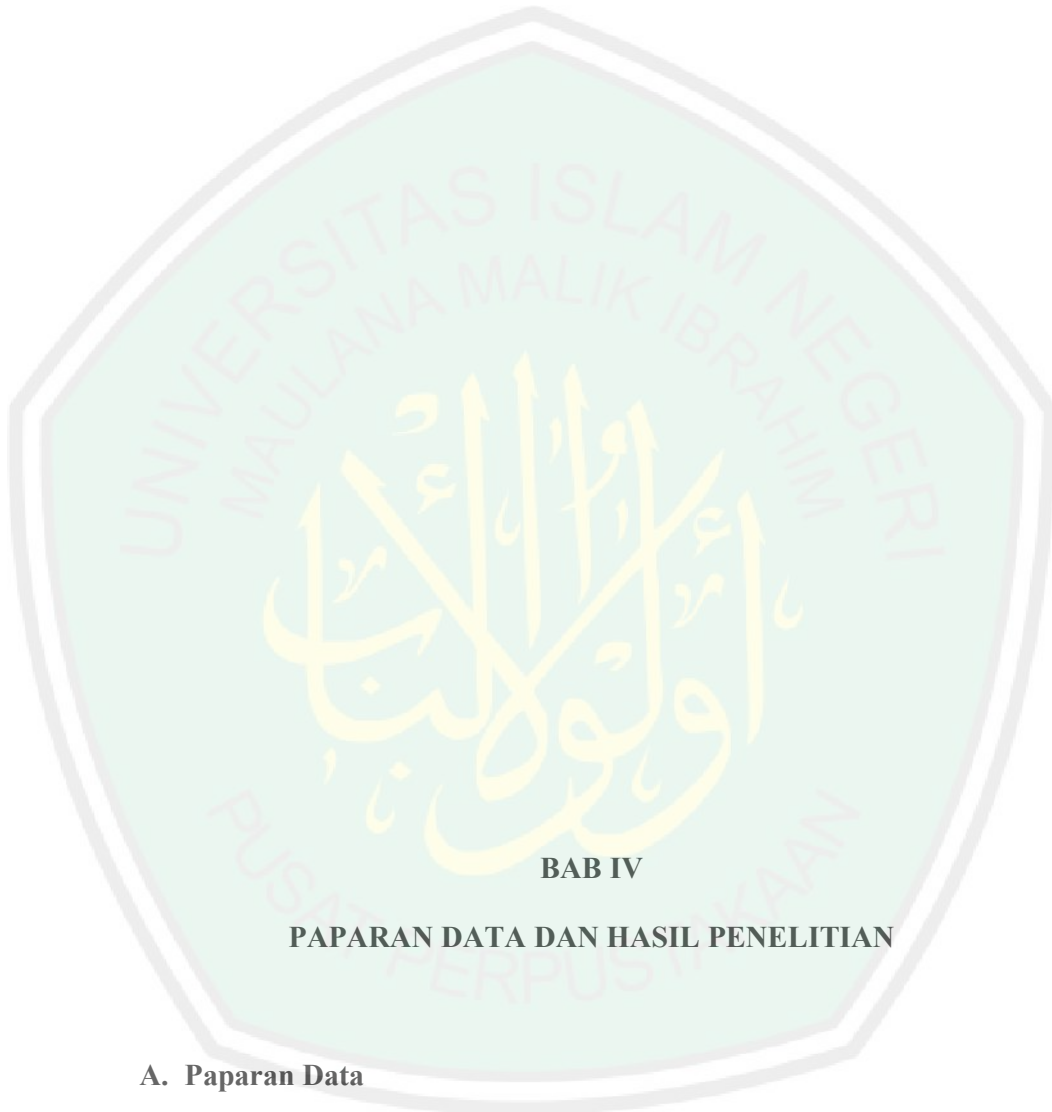
⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 272

⁶⁶ Ibid, hlm. 273-275.

data hasil wawancara yang telah dilakukan perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, atau gambaran yang menggambarkan suatu keadaan yang didukung oleh foto-foto.⁶⁷



⁶⁷ Ibid, hlm. 273-275.



A. Paparan Data

- 1. Program Penanaman Nilai Karakter Tanggungjawab dan Disiplin Berbasis Teknologi di Kelas IV SD Insan Amanah**

Di SD Insan Amanah sendiri program yang diberikan oleh sekolah berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Waka Kurikulum yaitu Ibu Thina Maya Dewi S.Pd adalah sebagai berikut:

“ Untuk programnya sendiri menyeluruh di seluruh kegiatan, jadi tidak dipilah-pilah jadi itu memang secara umum atau secara global dan memang harus muncul dan menjadi pembiasaan bagi anak”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa program penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin dilakukan secara menyeluruh disetiap kegiatan yang ada di sekolah. Untuk jenis penerapan nilai karakter yang dilakukan tidak secara sendiri-sendiri namun secara menyeluruh atau global. Harapannya dengan adanya kegiatan tersebut dapat menjadi kebiasaan baik bagi seluruh peserta didik.

Beberapa program tersebut di antaranya adalah:

a. Ekstrakurikuler Sekolah

Ekstrakurikuler adalah wadah pembentuk karakter siswa dalam lingkungan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kemampuan sosial melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum. Kegiatan

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Thina Maya Dewi S.Pd pada 15 Mei 2019

ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian murid. Seperti yang tersebut dalam tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di SDIA sebagai berikut:

- 1) Pembinaan Minat dan Bakat Siswa, kegiatan Ekstrakurikuler diharapkan dapat membina dan mengembangkan minat yang ada pada siswa serta memupuk bakat yang dimiliki siswa.
- 2) Sebagai wadah kegiatan di sekolah, dengan aktifnya siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara otomatis siswa telah membentuk wadah-wadah kecil yang di dalamnya akan terjalin komunikasi antar anggotanya dan sekaligus dapat belajar dalam mengorganisir setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Pencapaian prestasi yang optimal, beberapa cabang ekstrakurikuler baik secara perorangan maupun kelompok diharapkan dapat meraih prestasi yang optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan wawasan siswa mengenai mata pelajaran yang berkaitan erat dengan pelajaran di kelas sehingga pengawasan guru bidang studi dan wali kelas tetap dilakukan ketika siswa mengikuti kegiatan ekstra di luar kelas.

4) Penggalian dan pengembangan potensi diri, Sekolah Dasar Insan Amanah Malang memberikan jaminan kepada siswa untuk dapat meraih cita-cita sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Sebagai langkah nyata yang dilakukan SD Insan Amanah agar para siswanya dapat mengenali segala potensi yang ada pada dalam dirinya dan mencapai masa depan yang bersinar terang dari sekarang.

Maka program pengembangan kesiswaan yang dilakukan berupaya untuk membuat siswa:

- a) Mengenali diri. Menyadari kemampuan yang dimiliki dan memberikan arahan dengan cermat apa saja yang bisa lakukan dengan kemampuan tersebut.
- b) Mendorong siswa menjadi “seorang detektif”. Dalam artian mendorong siswa untuk rajin bertanya pada orang-orang terdekat dan tenaga professional seperti psikolog, konselor, dkk untuk mendeteksi kelemahan dan kekurangan diri.
- c) Mendorong siswa untuk mempelajari berbagai cara yang dapat di lakukan untuk meminimalkan kelemahan dan mengoptimalkan kekurangan tersebut.
- d) Mendorong siswa banyak membaca buku yang bertema penggalian potensi diri.

- e) Mendorong siswa untuk tidak ragu-ragu dalam mencoba setiap peluang pengalaman yang ada di depan mata.
- f) Memberikan kesadaran pada siswa agar tidak mudah patah arang, “kegagalan bukan berarti kita tidak punya potensi/kemampuan. Bisa jadi kita gagal karena belum mengoptimalkan potensi yang kita miliki, oleh karena itu, lakukan evaluasi.”
- g) Mendorong siswa untuk bergabung dalam berbagai kegiatan atau aktivitas yang dapat mengembangkan potensi yang kita miliki.

Mengacu pada orientasi tersebut di atas maka SD Insan Amanah Malang mengembangkan program pengalihan potensi diri, yang bertujuan untuk mengali lebih maksimal bakat dan minat apa saja yang tersimpan pada diri peserta didiknya. Implementasi dari program ini adalah dengan diadakannya kelas-kelas bakat minat seperti yang ada di bawah ini:

- 1) Kelas Prakarya (mendaur ulang barang bekas, menganyam, membatik, dll)
- 2) Kelas Komik Islami
- 3) Kelas Kecil-kecil Punya Karya (KKPK)
- 4) Kelas Sains dan Eksperimen

- 5) Kelas Teater/Sastra
- 6) Kelas Komputer (animasi, grafik, blog)
- 7) Kelas Qiro'ah/Tartil
- 8) Kelas Memasak (Cooking Class)
- 9) Kelas Peraturan Baris Berbaris (PBB)

b. Tata Tertib Sekolah

Tata tertib siswa siswi Sekolah Dasar Insan Amanah

- 1) Datang ke sekolah setiap hari pukul 06.45 (sebelum bel masuk)
- 2) Memakai seragam sekolah dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) Senin- Selasa
Seragam putih merah lengkap dengan dasi dan topi, bersepatu hitam dan berkaos kaki putih
 - b) Rabu - Kamis
Seragam kotak merah rompi lengkap dengan dasi, bersepatu hitam berkaos kaki putih
 - c) Jumat
Busana muslim kotak coklat (berpeci bagi siswa), bersepatu hitam dan berkaos kaki hitam
 - d) Sabtu
Berseragam pramuka lengkap, bersepatu hitam berkaos kaki hitam

3) Wajib menegakkan *Islamic culture*, dan *School culture*.

a) *Islamic Culture*, antara lain:

- i. Membiasakan bersalaman atau mengucapkan salam saat berjumpa dengan ustadz atau ustadzah.
- ii. Keluar masuk ruangan selalu membaca doa.
- iii. Makan/minum dengan adab yang baik.
- iv. Istiqomah menjalankan shalat lima waktu.

b) *School Culture*, antara lain:

- i. Wajib mengikuti upacara setiap hari Senin dengan tertib dan khidmad. (sesuai jadwal)
- ii. Mengerjakan tugas-tugas dari ustadz atau ustadzah dengan baik.
- iii. Membeli makanan/minuman di kantin/kafeteria sekolah, siswa tidak diperbolehkan membeli makanan/minuman di luar sekolah.
- iv. Makan dan minum sambil duduk.
- v. Tidak keluar kelas pada saat pelajaran kecuali mendapat ijin dari ustadz atau ustadzah.
- vi. Tidak memanjat tembok pagar lantai dua.
- vii. Tidak bermain, berlari-lari, berteriak, bersenda gurau dengan sangat di dalam maupun di luar ruangan belajar.

- viii. Tidak membawa mainan dan Hp ke sekolah (kecuali setelah UAS)
- ix. Tidak bermain bola kecuali pada saat olah raga.
- x. Wajib mengikuti shalat Dhuhur dan shalat Jum'at bagi kelas empat sampai kelas enam di masjid sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.
- xi. Jika berhalangan masuk wajib memberitahukan kepada wali kelas melalui surat ijin tertulis.
- xii. Menjaga kebersihan, kerapian, dan keindahan kelas maupun lingkungan sekolah.
- xiii. Menjaga kesucian tempat wudhu dan lingkungan masjid dengan menata rapi sepatu/sandal.
- xiv. Menjaga tata krama dan sopan santun terhadap guru dan karyawan SD Insan Amanah.
- xv. Segera pulang se usai pelajaran, kecuali bagi siswa yang mengikuti jam tambahan atau mengikuti ekstrakurikuler.
- xvi. Dilarang memakai perhiasan dan membawa uang saku yang berlebihan.

Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Bapak Muhaimin

S.Ag wali kelas IV A:

“Yang pertama memang harus dimulai dari diri sendiri ya mas, yang jelas memberikan motivasi kepada anak-anak untuk selalu berbuat baik, kemudian ada beberapa slide dari PPT itu

biasanya kita sampaikan pada forum kelas dan juga pada kesempatan yang lain.”⁶⁹

Menurut beliau hal pertama yang harus dilakukan adalah dimulai dengan mempersiapkan dirinya sebagai contoh bagi anak didiknya agar selalu berperilaku baik. Kemudian dalam pengajaran berbasis teknologi yang dilakukan menggunakan PPT dari LCD yang telah tersedia di dalam masing-masing kelas.

Hal ini serupa dengan pernyataan wali kelas IV B Ibu Tri Handayani S.Pd:

“Sebenarnya kalau penanaman disiplin disemua aspek tidak harus berbasis teknologi saja, tetapi ketika di kelas seperti penguatan pendidikan karakter biasanya global, jadi ada disiplinnya, ada mandiriya itu kita memanfaatkan tayangan LCD, tayangan video untuk anak-anak yang membuat mereka muncul rasa, oh iya ya saya harus disiplin kalau ndak disiplin seperti apa nantinya. kita juga memanfaatkan tayangan anak-anak yang tentu saja mengandung nilai karakter itu termasuk disiplin didalamnya, kemudian setelah melihat tayangan tersebut kita melakukan sesi tanya jawab dengan anak-anak, dan kita sampaikan apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan, kita kemudian berinteraksi dengan anak.”⁷⁰

Menurut beliau untuk penerapan nilai karakter disiplin sendiri dilaksanakan dalam semua aspek dan tidak hanya berfokus kepada teknologi saja. Namun untuk penguatan pendidikan karakter dapat menggunakan tayangan-tayangan dengan menggunakan LCD. Tayangan yang diberikan pun harus tayangan yang mencontohkan pentingnya berperilaku disiplin. Langkah selanjutnya setelah

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Muhaimin S.Ag pada 14 Mei 2019

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Eni Kurniawati S.Si pada tanggal 15 Mei 2019

diperlihatkan tayangan tersebut siswa dan guru melakukan sesi tanya jawab atau umpan balik sebagai penguatan dari kegiatan tersebut.

Wali kelas IV C Ibu Eni Kurniawati S.Si juga mengatakan sebagai berikut:

“Hampir sama untuk penguatan nilai PPK di setiap saat juga yang salah satunya menggunakan media teknologi juga, dan setelah kita melihat tayangan dan sebagainya kemudian melakukan refleksi apakah perbuatan kita selama ini sudah sesuai apa belum”⁷¹

Menurut beliau untuk konsep penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin hampir sama dengan penguatan nilai PPK di setiap saat yang juga menggunakan media teknologi. Kemudian setelah siswa diajak melihat tayangan-tayangan tersebut barulah dilakukan kegiatan refleksi apakah perbuatan kita sudah sesuai seperti tayangan tersebut atau belum.

Menurut Ketua Bidang IT SD Insan Amanah Bapak Imam Fahrudin S.Pd kegiatan berbasis teknologi yang berkaitan dengan program penanaman nilai karakter disiplin dan tanggungjawab adalah sebagai berikut:

“Kalau pembelajaran sendiri alat IT berkaitan dengan echo technology. Dengan teknologi yang berbasis lingkungan seperti pembuatan tempat sampah pintar. Jadi ketika kita akan membuang sampah pada tempat sampah nanti ada sensor yang kemudian tempat sampah itu akan membuka sendiri kemudian tempat sampah tersebut mengucapkan terimakasih. Membuat alat itu siswa juga kita libatkan. Kemudian ada robot pembersih kolam, kemudian membuat micro hydro, aqua phonyc kemudian dalam pembuatan PLTS juga dilibatkan. Jadi anak tidak hanya sekedar di ajari saja akan tetapi juga ikut serta dalam

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Eni Kurniawati S.Si pada tanggal 15 Mei 2019

pembuatannya agar anak memiliki skill dan hasil yang dapat dikembangkan lagi”⁷²

Untuk penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis IT di sekolah terdapat beberapa macam dan berkaitan dengan *Echo Tecnology*. Alat-alat tersebut diantaranya tempat sampah pintar, tempat sampah ini memiliki sensor jika ada sampah yang ingin dimasukkan ke dalam tempat sampah tersebut dan akan mengucapkan terimakasih setelah sampah masuk kedalam tempat sampah.

Teknologi tempat sampah pintar ini selain membuat anak tertarik untuk membuang sampah pada tempatnya juga dapat melatih kebiasaan perilaku disiplin yaitu senantiasa menjaga kebersihan. Kemudian terdapat robot pembersih kolam yang dapat membersihkan permukaan kolam secara otomatis. Selanjutnya terdapat juga *Aqua ponyc*, alat tersebut mengaliri tanaman yang terdapat dipinggir kolam dengan menggunakan pipa yang sudah terhubung dengan sensor dan pompa, sehingga dalam beberapa menit akan menyiram tanaman tersebut secara otomatis.

Dalam pembuatan alat-alat tersebut anak-anak tidak hanya sekedar diajari saja, akan tetapi ikut serta dalam pembuatan alat-alat tersebut yang nantinya dapat dikembangkan lagi skill yang dimiliki oleh anak-anak.

Program penanaman nilai karakter tanggungjawab menurut Ibu Trihandayani S.Pd wali kelas IV B:

⁷² Wawancara dengan bapak Imam Fakhruddin S.P d pada tanggal 13 Mei 2019

“Programnya yang pertama kita tanamkan kita sampaikan dan dikenalkan dulu apa sih tanggungjawab itu, biasanya anak-anak itu sebetulnya sebagian sudah dilakukan tapi tidak menyadari bahwa itu loh sebetulnya sikap tanggung jawab. contoh sederhananya kita gali, anak-anak kita suruh menyiapkan buku pelajaran untuk hari ini sudah sesuai apa belum, sebenarnya anak-anak sudah melakukan sikap tanggung jawab itu sendiri tetapi belum mengetahui definisi yang sebenarnya kemudian barulah kita beri tau bahwa ini lho sebenarnya sikap tanggung jawab itu. Kalau sudah melakukan kewajiban sebagai anak, sebagai murid, sebagai muslim itu kan sudah merupakan perilaku tanggung jawab.”⁷³

Untuk program penanaman nilai karakter tanggungjawab menurut Ibu Tri Handayani, langkah yang pertama ditanamkan oleh guru adalah disampaikan dulu mengenai definisi dari tanggungjawab itu sebenarnya apa. Karena sebagian dari murid itu sudah melakukan perilaku dari tanggungjawab itu sendiri akan tetapi belum menyadari atau mengetahui definisi dari tanggungjawab itu. Contoh ringannya anak diminta untuk menyiapkan buku pelajaran untuk hari ini apakah yang disiapkan oleh anak sudah sesuai apa belum.

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Eni Kurniawati S.Si wali kelas IV C:

“Kita juga memberikan sebuah tugas, misalkan membantu orang tua juga merupakan sikap tanggungjawab juga, jadi anak-anak bisa berkomunikasi kepada kedua orang tua apa sih tanggung jawab itu.”⁷⁴

Menurut beliau salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa untuk membantu kegiatan

⁷³ Wawancara dengan Ibu Trihandayani S.Pd pada tanggal 15 Mei 2019

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Eni Kurniawati S.Si pada tanggal 15 Mei 2019

orang tuanya di rumah yang merupakan salah satu cara meningkatkan rasa tanggungjawab sebagai anak kepada kedua orang tua.

Sementara itu program penanaman nilai karakter disiplin yang dilakukan oleh Ibu Tri Handayani S.Pd sebagai wali kelas IV B adalah:

“Mungkin seperti ini pak, hal yang sederhana itu kita contoh langsung yang Nampak pada anak, jadi pada penerapannya anak sudah tau. Jadi kita masuknya jam 6 pak, ketika ada yang masuk jam 6.50 itu tidak disiplin dan tidak tertib, jadi menyambungkan ke anak-anak itu konsepnya ke tertib, melanggar aturan atau tidak sesuai aturan itu dijadikan sebagai contoh real dalam penanamannya dan nantinya anak-anak lebih tau bahwa dirinya telah melanggar aturan atau tidak.”⁷⁵

Menurut beliau program penanaman nilai karakter disiplin dapat dilakukan dengan cara melakukan penerapan yang dimana anak sudah terlibat dalam kesehariannya. Misalkan untuk SD Insan Amanah sendiri masuk sekolah adalah pukul 6.30, maka jika ada anak atau siswa yang masuknya jam 6.50 merupakan perilaku yang tidak disiplin karena datang terlambat ke sekolah. Hal tersebut dapat dijadikan contoh real atau nyata dan nantinya anak-anak akan tau kalau dirinya melanggar aturan sekolah atau tidak.

Menurut Ibu Eni Kurniawati S.Si sebagai wali kelas IV C program penanaman nilai karakter disiplin yang beliau lakukan adalah:

“Jadi semuanya kita padu antara tanggung jawab disiplin, terus tertib, itu semuanya menjadi satu kesatuan dan diaplikasikan di sekolah ini. Melaksanakan sholat tepat waktu

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Tri Handayani S.Pd pada tanggal 15 Mei 2019

kan merupakan bagian dari disiplin juga, tertib dalam bentuk shof yang lurus dan sebagainya.”⁷⁶

Menurut beliau semua jenis-jenis nilai karakter dalam pelaksanaannya dipadu dalam satu kesatuan kemudian diaplikasikan dalam keseharian siswa di lingkungan sekolah. Misalkan seperti kegiatan sholat yang harus tepat waktu, kemudian merapatkan dan merapikan shaf ketika akan sholat juga merupakan salah cara yang dilakukan untuk menanamkan sikap disiplin pada diri siswa.

2. Strategi Penanaman Nilai Karakter Tanggungjawab dan Disiplin Berbasis Teknologi di Kelas IV SD Insan Amanah

Strategi merupakan cara atau hal-hal yang dipersiapkan sebelum melakukan penanaman dari nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi itu sendiri. Ini serupa dengan apa yang di nyatakan oleh Ibu Tri Handayani S.Pd sebagai wali kelas IV B dalam penerapan strategi penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi:

“Kalau di kelas kita ada LCD, pasti ada laptop juga dan ada speaker karena ketika suara kita terbatas dengan adanya speaker itu anak-anak lebih fokus, kadang-kadang kita mengingatkannya dengan temannya, ketua kelas misalnya. kebetulan pemilihan ketua kelas di sekolah kami bergilir setiap bulan, hal ini dilakukan agar setiap anak merasakan bagaimana sih bertanggung jawab?, bagaimana sih berdisiplin? Dengan begitu anak akan tau bagaimana rasanya berdisiplin dan bertanggung jawab ke dirinya dan teman itu mudah atau tidak, kadang-kadang ketika si ketua kelasnya anak pendiam misalkan dia juga harus menjadi seorang yang tegas agar bisa mengatur teman-teman lainnya. Kemudian di luar kelas ada pengeras suara juga yang memberitahukan waktunya sholat, waktunya

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Eni Kurniawati S.Si pada tanggal 15 Mei 2019

istirahat dan lain-lain yang otomatis anak atau siswa juga harus mematuhi apa yang diperintahkan melalui pengeras suara tersebut.”⁷⁷

Dengan memilih dan menggunakan alat yang sesuai dengan kebutuhan untuk menyampaikan materi belajar dapat membantu guru untuk menyampaikan tujuan dari kegiatan belajar mengajar tersebut seperti menggunakan LCD, Laptop, dan Speaker. Salah satu cara mengajar menggunakan speaker adalah ketika suasana kelas tidak kondusif dapat menggunakannya untuk mengarahkan kembali agar siswa kembali fokus dengan kegiatan belajar mengajar. Kemudian penggunaan speaker di sekolah juga dapat melatih respon siswa serta kedisiplinan siswa, yaitu dengan cara ketika siswa diperingatkan untuk menuju ke masjid dikarenakan waktu sholat telah tiba maka seluruh siswa wajib untuk segera keluar dari kelas dan melakukan sholat berjamaah di dalam masjid.

Sementara strategi penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi menurut Ibu Eni Kurniawati S.Si sebagai wali kelas IV C dapat dilakukan dengan acar sebagai berikut:

“Ketika anak-anak melakukan kegiatan pembelajaran di dalam lab komputer anak-anak harus mematuhi aturan dan bertanggung jawab atas alat-alat komputer yang digunakan, ketika mereka memakai komputer seperti apa, dan ketika sudah selesai memakai harus seperti apa. Itu sudah dibiasakan ketika anak-anak pertama kali menggunakan lab komputer tersebut”⁷⁸

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Tri Handayani S.Pd pada tanggal 15 Mei 2019

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Eni Kurniawati S.Si pada tanggal 15 Mei 2019

Menurut beliau dengan memberikan arahan langsung ketika anak-anak sedang berada di dalam lab komputer, seluruh siswa harus mematuhi aturan-aturan yang terdapat di dalam ruangan lab komputer tersebut. Sehingga siswa dapat mengetahui apa saja larangan dan hal-hal yang di perbolehkan ketika berada di dalam laboratorium omputer tersebut. Tentu saja ketika siswa setelah selesai memakai peralatan yang berada di dalam laboratorium tersebut siswa harus mengembalikan atau mengkondisikan kembali sebagaimana seperti kondisi semula sebelum para siswa masuk ke dalam laboratorium tadi.

Penggunaan teknologi menjadi salah satu strategi dalam menarik perhatian siswa pada saat kegiatan belajar mengajar. Seluruh fasilitas teknologi penunjang kegiatan belajar mengajar juga telah dimiliki oleh SD Insan Amanah, sebagaimana dikatakan oleh Wakil Kepala bidang Kurikulum SD Insan Amanah Ibu Thina Maya Dewi sebagai berikut:

“Insyaallah sudah, khususnya untuk di semua kelas sudah ada LCD, jika ada tambahan alat-alat lain tersedia di Laboratirium Multimedia”⁷⁹

Menurut beliau alat-alat teknologi yang dimiliki oleh SD Insan Amanah sudah mampu untuk membantu penyampaian materi pelajaran. Alat-alat teknologi tersebut di antaranya adalah LCD, Laptop, dan Speaker. Serta ditopang dengan tersedianya laboratorium komputer yang sudah tersedia juga.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Thina Maya Dewi S.Pd pada tanggal 14 Mei 2019

Hal serupa juga di nyatakan oleh Kepala Bidang IT SD Insan

Amanah Bapak Imam Fachrudin S.Pd:

“Kalau untuk di kelas ada LCD di situ biasanya guru bisa menggunakan media yang sekolah punya, di sana juga ada E-learning, jadi anak-anak mengerjakan soal yang online itu, kemudian nanti nilainya langsung keluar setelah anak-anak selesai mengerjakannya. Jadi dengan adanya E-learning ini juga membantu mengurangi penggunaan kertas, sekolah kita kan sudah Adiwiyata, jadi bisa dibayangkan jika satu kelas saja ada puluhan siswa yang menggunakan kertas untuk ujian, jika menggunakan E-learning berapa kertas yang nantinya dapat kita hemat. Jadi saya kalau ulangan harian itu biasanya jarang pakai kertas itu, lebih sering menggunakan E-learning itu. Langsung keluar nilainya lebih efektif”⁸⁰

Menurut beliau untuk kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SD Insan Amanah standarnya sudah menggunakan LCD proyektor. Tidak hanya itu saja semua guru diperkenankan untuk menggunakan fasilitas alat-alat teknologi untuk membantu kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan. Kemudian di sekolah ini juga sudah menggunakan *E-learning* berbasis berupa soal-soal pilihan ganda yang di mana siswa tinggal mengerjakan soal-soal pilihan ganda yang sudah tersedia. Setelah siswa-siswa selesai mengerjakan maka nilai akhir siswa akan segera keluar secara otomatis. Penggunaan *E-learning* ini juga dapat membantu mengurangi jumlah penggunaan kertas yang berlebihan. Cara ini dilakukan karena SD Insan Amanah sendiri sudah sekolah Adiwiyata. Untuk beliau sendiri dalam ujian-ujian mata pelajaran yang beliau ajarkan beliau lebih sering menggunakan soal-soal berbasis *E-Learning* ini.

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Imam Fachrudin S.Pd pada tanggal 16 mei 2019

Sementara itu Bapak Muhaimin S.Ag sebagai wali kelas IV A menyatakan strategi yang dilakukannya adalah sebagai berikut:

“Pendekatan yang terutama ya mas, karena di kelas 4A ini ada beberapa anak yang emosinya cepet, jadi misalkan ada yang bergurau dengan teman atau bermain merasa kalah kita dekati anak itu dan dibilangi kalau bermain ya yang wajar saja ada kalah ada menang.”⁸¹

Menurut beliau strategi yang telah beliau laksanakan selama ini adalah dengan melakukan pendekatan yang berbeda pada setiap anak. hal ini dilakukan dikarenakan background emosional yang berbeda-beda yang di miliki oleh siswa-siswanya. Suatu ketika pernah terdapat permasalahan pada saat siswa sedang bermain dengan beberapa temannya dan terdapat siswa yang emosinya gampang tersulut, kemudian beliau menasehati siswa tersebut dengan mengatakan bahwa dalam permainan itu ada yang menang dan ada yang kalah jadi dianggap biasa saja.

3. Implikasi Penanaman Nilai Karakter Tanggungjawab dan Disiplin Berbasis Teknologi di Kelas IV SD Insan Amanah

Implikasi sendiri merupakan dampak atau efek yang telah dilakukan oleh satu objek terhadap objek lainnya. Interaksi antara metode mengajar dengan bahan menjadi perantara untuk membantu siswa memahami apa yang telah diajarkan oleh guru.

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Muhaimin S.Ag pada tanggal 15 Mei 2019

Menurut wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Muhaimin S.Ag selaku wali kelas IV A, implikasi yang terjadi di kelas beliau adalah sebagai berikut:

“Memang bertahap, istilahnya itu ndak langsung spontan perubahannya anak, memang ya harus berubah, targetnya memang harus memiliki perilaku yang baik, dulu di kelas 3 ada beberapa anak yang menjadi tanggung jawab saya, kemudian di kelas 4 ini juga continue atau berkelanjutan, kita ingatkan kita bimbing, karena kalau ndak seperti itu mereka kan masih labil.”⁸²

Berdasarkan penjelasan beliau, implikasi memang terjadi namun penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin dilakukan secara bertahap dan tidak spontan begitu saja terjadi. Pada kasus yang beliau alami sendiri terdapat beberapa siswa kelas III yang kebetulan menjadi tanggungjawab beliau. Pada saat kelas III itu beliau mulai menanamkan nilai karakter tersebut dan kemudian ketika berada di kelas IV yang kebetulan beliau menjadi wali kelas di IV A beliau melanjutkan kembali penanaman nilai karakter yang telah beliau lakukan sebelumnya di kelas III sehingga terus berlanjut hingga kini kelas IV.

Sementara itu menurut Ibu Thina Maya Dewi sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum mengatakan implikasi dari penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi sebagai berikut:

⁸² Wawancara dengan Bapak Muhaimin S.Ag pada tanggal 15 Mei 2019

“Insyaallah sudah, kita juga sering menerima masukan dari orang tua, ketika anaknya diajari apa oleh gurunya itu dirumah itu juga berimbas ke adiknya maupun kakaknya”⁸³

Menurut beliau Implikasi dari penanaman nilai karakertanggung jawab dan disiplin berbasis teknologi sudah berdampak kepada siswa-siswa yang ada di sekolah. Tidak hanya itu saja nilai karakter yang telah diajarkan di sekolah ditularkan kepada anggota keluarga lainnya yang terdapat di rumah.

Menurut Ibu Tri Handayani selaku wali kelas IV B menurut beliau implikasi dari penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi yang terjadi di kelas beliau adalah sebagai berikut:

“Pasti ada implikasinya, kebetulan kelas 4 itu masa transisi, jadi dari kelas 3 yang dibantu dibimbing, kemudian di kelas 4 itu kita sudah mulai menerapkan anak-anak untuk disiplin dan tanggung jawab, memang mulai bisa dan tidak mudah karena sebelumnya mereka sudah terbiasa di bantu dan dipersiapkan, tapi di kelas 4 itu kami bertiga sebagai wali kelas sudah berusaha melatih anak-anak agar mulai terbiasa untuk berperilaku tanggung jawab dan disiplin.”⁸⁴

Menurut beliau di kelas IV itu adalah masa transisi dari dulunya siswa yang berada di kelas III memerlukan bantuan dan bimbingan dalam melakukan sesuatu kemudian berubah dengan mulai diajarkan untuk mandiri di kelas IV. Sehingga beliau mulai menerapkan nilai karakter tanggungjawab dan disiplin pada kelas IV karena mempertimbangkan masa transisi yang dihadapi oleh siswa. Menurut

⁸³ Wawancara dengan Ibu Thina Maya Dewi S.Pd pada tanggal 14 Mei 2019

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Tri Handayani S.Pd pada tanggal 15 Mei 2019

beliau menanamkan nilai karakter tanggungjawab dan disiplin pada siswa yang berada pada masa transisi itu tidaklah mudah. Akan tetapi sebagai wali kelas IV beliau berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menanamkan kedua nilai karakter tersebut.

Ibu Eni Kurniawati S.Si sebagai wali kelas IV C juga mengatakan implikasi penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi sebagai berikut:

“Jadi kelas IV itu kan proses perubahan dari siswa yang sebelumnya butuh bantuan dan di arahkan harus mandiri. Nanti di kelas V dan VI tinggal melanjutkan saja proses perubahan perilaku dari siswa itu sendiri. Jadi nilai PPK yang ada pada diri anak menurut kami sudah bagus dan nanti akan berpengaruh pada prestasi akademiknya juga. Aspek religius siswa juga akan semakin baik karena dengan adanya sikap disiplin dan tanggung jawab mereka akan senantiasa mentaati apa yang diperintah dan dilarang oleh agama”⁸⁵

Menurut beliau di kelas IV merupakan proses perubahan kondisi siswa yang sebelumnya memerlukan bantuan menuju ke mandiri terhadap dirinya sendiri. Kemudian nantinya di kelas selanjutnya yaitu kelas V dan VI tinggal melanjutkan penanaman nilai karakter yang lebih kompleks lagi. Menurut beliau nilai karakter yang tertanam pada siswa nantinya juga dapat mempengaruhi nilai akademiknya juga, tidak hanya itu aspek religius atau keagamaan siswa akan berpengaruh dikarenakan telah tertanam nilai karakter tanggungjawab dan disiplin.

⁸⁵ Wawancara dengan Eni Kurniawati S.Si pada tanggal 15 Mei 2019

B. Hasil Penelitian

1. Program Penanaman Nilai Karakter Tanggungjawab dan Disiplin Berbasis Teknologi di SD Kelas IV Insan Amanah

Program penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi di SD Insan Amanah dilakukan secara menyeluruh dan global pada seluruh kegiatan di sekolah. Kebijakan ini dilakukan oleh sekolah agar seluruh siswa terbiasa berperilaku baik dalam kesehariannya. Ekstrakurikuler, budaya sekolah, dan tata tertib yang telah sekolah berikan juga mendukung program penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin. Hal tersebut bertujuan untuk melatih siswa untuk selalu mentaati aturan-aturan yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

Dalam proses penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin siswa dikenalkan terlebih dahulu mengenai definisi nilai karakter tanggungjawab dan disiplin yang sebenarnya. Setelah siswa paham dan mengerti definisi dari kedua nilai karakter tersebut barulah guru mulai perlahan menanamkan kedua nilai karakter tersebut kepada siswa.

Kemudian sebelum menanamkan kedua nilai karakter tersebut, guru mempersiapkan dirinya agar selalu berperilaku disiplin dan tanggungjawab terlebih dahulu. Ini dilakukan agar guru yang juga berperan sebagai contoh yang baik bagi murid-muridnya. Dengan

demikian murid akan mengikuti dan mentaati apa yang guru perintahkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru mempersiapkan materi mengenai nilai karakter tanggungjawab dan disiplin dalam PPT yang kemudian ditampilkan menggunakan LCD. Langkah selanjutnya adalah guru melakukan umpan balik kepada siswa mengenai materi belajar yang telah ditampilkan pada LCD. Penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin dilakukan juga dengan memberikan tayangan-tayangan berupa video perilaku-perilaku tanggungjawab dan disiplin dalam kegiatan sehari-hari yang kemudian diberikan kegiatan refleksi apakah perilaku siswa sudah sesuai dengan tayangan yang telah dilihat sebelumnya.

Salah satu program unggulan penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi adalah *echo technology*. *Echo technology* terdiri dari beberapa alat, diantaranya adalah tempat sampah pintar, robot pembersih kolam, dan aqua ponik. Dalam pembuatan alat-alat tersebut siswa-siswa dilibatkan didalamnya. Selain dilibatkan siswa juga memiliki tanggungjawab untuk merawat dan mengecek kondisi dari alat-alat tersebut agar berfungsi secara normal. Ini menjadi nilai plus karena selain siswa dapat mengembangkan bakatnya, siswa juga ditanamkan nilai karakter tanggungjawab dan disiplin dengan program *echo technology* ini.

Memberikan tugas kepada siswa untuk membantu kegiatan orangtua di rumah juga merupakan cara guru untuk menanamkan nilai karakter tanggungjawab dan disiplin kepada anak. Dengan demikian proses penanaman nilai karakter tidak saja dilakukan di sekolah namun juga berkelanjutan hingga di rumah.

Salah satu program penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin di sekolah adalah dengan mengambil contoh real setiap hari. Salah satu contohnya adalah jam masuk sekolah adalah 6.30 maka jika siswa masuk sekolah melebihi jam tersebut maka siswa tersebut dianggap tidak disiplin karena datang terlambat. Dengan demikian siswa peserta didik dapat mengetahui dirinya telah melanggar aturan atau tidak.

2. Strategi Penanaman Nilai Karakter Tanggungjawab dan Disiplin Berbasis Teknologi di SD Kelas IV Insan Amanah

Strategi penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi di kelas IV memilih dan menggunakan alat yang sesuai untuk menyampaikan materi belajar dan membantu guru untuk menyampaikan tujuan belajar menggunakan LCD, laptop, dan speaker. Penggunaan speaker dapat melatih respon dan kedisiplinan siswa. Contohnya adalah ketika waktu shalat tiba maka speaker akan berbunyi dan otomatis seluruh siswa dan guru diwajibkan untuk menghentikan segala aktivitasnya dan segera menuju ke masjid untuk shalat berjamaah.

Strategi penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi di kelas IV lainnya adalah memberikan arahan langsung kepada siswa ketika berada di lab komputer untuk mematuhi aturan-aturan yang terdapat di dalam lab komputer tersebut. Kemudian dalam penggunaan lab komputer siswa juga diwajibkan untuk merapikan kembali alat-alat yang digunakan ketika akan meninggalkan ruangan lab komputer.

Penggunaan laptop, LCD, dan fasilitas teknologi lain sudah menjadi standar mengajar di kelas-kelas SD Insan Amanah Kota Malang. Dengan tersedianya peralatan-peralatan yang menunjang guru untuk lebih mudah dalam menyampaikan materi belajar. Salah satu upaya sekolah untuk memaksimalkan penggunaan teknologi adalah dengan hadirnya *e-learning*. *E-Learning* merupakan aplikasi berupa kumpulan soal-soal yang disediakan oleh pihak sekolah, dimana dalam beberapa ujian sekolah aplikasi ini dapat digunakan. Ketika siswa selesai melakukan ujian dengan durasi waktu yang telah ditentukan menggunakan aplikasi ini secara otomatis nilai akan langsung keluar.

Strategi lain yang dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan pendekatan-pendekatan atau penanganan yang berbeda kepada setiap murid. Ini dikarenakan perbedaan emosional yang dimiliki oleh para siswa. Dengan melakukan pendekatan yang berbeda, guru dapat menyesuaikan penanganan kepada siswa yang ingin ditanamkan nilai karakter tanggungjawab dan disiplin.

3. Implikasi Penanaman Nilai Karakter Tanggungjawab dan Disiplin Berbasis Teknologi di SD Kelas IV Insan Amanah

Implikasi penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi di kelas IV telah terjadi. Namun terjadi tidak secara spontan, proses penanaman nilai karakter dilakukan secara berkelanjutan dimulai dari kelas bawah atau kelas dasar. Sehingga dengan melakukan proses yang berkelanjutan ini karakter siswa dapat diubah secara berkelanjutan dan permanen melekat pada diri siswa.

Penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin pada siswa juga berdampak kepada anggota keluarga yang ada di rumah. Ini terjadi ketika apa yang dipelajari siswa di sekolah kemudian dipraktikan di rumah dan kemudian di contoh oleh adiknya. Dengan demikian keberhasilan penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yang baik.

Di kelas IV merupakan proses perubahan kondisi diri siswa yang sebelumnya memerlukan bantuan di kelas III menuju ke tahap mandiri dan kemudian berlanjut hingga ke tingkat atas selanjutnya. Maka diperlukan penyesuaian penanaman perilaku yang lebih komplek lagi. Nilai karakter yang telah tertanam pada diri siswa juga secara tidak langsung mempengaruhi nilai akademiknya, aspek lain seperti

keagamaan juga terpengaruh dikarenakan telah tertanam nilai karakter tanggungjawab dan disiplin.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab IV telah dipaparkan data dan hasil temuan dilapangan. Selanjutnya pada bab V ini, temuan-temuan pada bab IV akan dibahas dan dianalisis untuk merekonstruksi konsep yang didasarkan terhadap informasi yang empiris. Adapun bagian-bagian yang akan dibahas pada bab ini disesuaikan dengan fokus penelitian.

A. Program Penanaman Nilai Karakter Tanggungjawab dan Disiplin Berbasis Teknologi di SD Kelas IV Insan Amanah

Program penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi memerlukan perencanaan dan pemilihan sumber yang benar-benar matang. Setelah merencanakan dengan matang tentu diharapkan hasil yang dicapai akan maksimal. Ini sesuai dengan pernyataan Nurdin Usman bahwa Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁸⁶

⁸⁶ Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada) hlm. 70.

Dengan perencanaan yang jelas dan tepat penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis karakter dapat tersampaikan dengan tepat. Penggunaan alat bantu visual digunakan untuk menyajikan



pengalaman konkret atau nyata yang bertujuan untuk mengenal dan membangun konsep abstrak pada diri siswa, mengembangkan sikap yang ingin dikembangkan, serta menyimulasikan aktivitas dari nilai karakter tersebut.⁸⁷

Kemampuan guru dalam mengoperasikan alat atau media teknologi pembelajaran perlu diperhatikan. Demi suksesnya pembelajaran menggunakan TIK perlu memerhatikan beberapa aspek. Di antaranya adalah memperhatikan jenis kemampuan yang ingin dicapai, kemampuan guru dalam menggunakan media, fleksibilitas dalam penggunaannya, kesesuaian antara penggunaan waktu serta sarana yang tersedia, serta tersedianya biaya dalam pengadaan alat-alat pembelajaran tersebut.⁸⁸

⁸⁷ Ishak Abdullah, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017, hlm 83.

⁸⁸ R. Ibrahim, Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003, hlm 120-121.

Agar kemampuan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi, guru perlu dilatih sebelumnya. Pada kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi guru hanya berperan sebagai fasilitator dan manager.⁸⁹ Dengan penyusunan konsep yang telah matang diharapkan akan menghasilkan hasil yang maksimal dalam penerapannya nanti.

Maka konsep penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi di kelas IV yang dilakukan oleh SD Insan Amanah adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penanaman seluruh nilai karakter secara global. Penanaman nilai-nilai karakter dilakukan secara menyeluruh tanpa memilih-milih nilai karakter tertentu.
2. Memperkenalkan apa definisi sebenarnya dari nilai karakter tanggungjawab dan disiplin. Sebelum menanamkan nilai karakter tanggungjawab dan disiplin, sebelumnya siswa diberikan penjelasan mengenai definisi dari kedua nilai karakter tersebut.
3. Menjadikan perilaku pada diri guru sebagai contoh atau panutan bagi siswa didiknya. Profil perilaku dari guru menjadi contoh real dan panutan bagi para siswa.
4. Memanfaatkan tayangan yang mengandung nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran. Menayangkan tayangan-tayangan yang

⁸⁹ Ishak Abdullah, *Teknologi Pendidikan*, hlm 101.

mengandung nilai karakter tanggungjawab dan disiplin menggunakan LCD proyektor dalam kegiatan belajar mengajar.

5. Melakukan umpan balik dan intropeksi pada diri sendiri apakah perilaku kita sudah sesuai dengan perilaku yang ada pada tayangan yang telah dilihat bersama-sama sebelumnya. Selalu memberikan umpan balik pada siswa dalam setiap kegiatan belajar mengajar disertai dengan intropeksi diri sendiri apakah perilaku kita selama ini sudah sesuai apa belum dengan tayangan yang mengandung nilai karakter disiplin dan tanggungjawab.
6. Memaksimalkan penggunaan media teknologi informasi sebagai sarana penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin. Memanfaatkan dan memaksimalkan penggunaan alat-alat seperti LCD, laptop dan speaker sebagai media penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin.
7. Melibatkan siswa dalam pembuatan beberapa alat-alat robotik yang berfungsi untuk mengembangkan skill dan kemampuan siswa serta menjadi salah satu sarana penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin. Mengajak siswa untuk disertakan dalam pembuatan beberapa alat robotik serta menjadi perantara pengembangan skill siswa itu sendiri. Kemudian dengan melibatkan siswa dalam ekstra robotik mampu melatih siswa dalam melatih sikap tanggungjawab dan disiplinnya

8. Menanamkan nilai karakter dengan cara memberikan contoh secara konkret kepada siswa. Dengan memberikan contoh real atau nyata menjadikan siswa lebih yakin dan paham mengenai kedua nilai karakter tersebut.

B. Strategi Penanaman Nilai Karakter Tanggungjawab dan Disiplin Berbasis Teknologi di Kelas IV SD Insan Amanah

Pada pengajarannya guru juga memberikan contoh nyata kepada siswa tentang nilai karakter tanggungjawab dan disiplin. Ini merupakan salah satu strategi guru untuk menanamkan kedua jenis nilai karakter tersebut. Salah satu contohnya yaitu menjadikan diri guru sebagai panutan bagi siswanya untuk datang ke sekolah pada pagi hari. Tentu dengan melihat guru yang telah dahulu memberikan contoh yang baik maka akan ditiru oleh para muridnya. Ini sesuai dengan pernyataan Tomas Lickona yang mengatakan bahwa rasa tanggungjawab merupakan suatu bentuk dari rasa hormat.⁹⁰ Rasa hormat di sini bukan saja kepada sosok manusia tetapi juga kepada aturan-aturan dalam hal ini peraturan sekolah yang telah mewajibkan bagi siswa dan guru untuk masuk sekolah pada jam yang telah ditetapkan.

Pemilihan alat untuk mengajar terutama alat TI memerlukan penyesuaian terhadap fungsi dan filosofi pendidikan yang guru anut.⁹¹ Dengan dilakukannya tindakan ini guru nantinya tidak mengalami kesulitan ketika melakukan kegiatan belajar mengajar bersama siswa

⁹⁰ Tomas Lickona, *“Educating For Character”*, PT Bumi Aksara, Jakarta, Hlm 72-74.

⁹¹ Ishak Abdullah, *Teknologi Pendidikan*, hlm 101.

menggunakan alat atau aplikasi yang ingin di gunakan. Cunningham juga mengatakan bahwa perencanaan atau mempersiapkan strategi adalah menyeleksi dan menghubungkan fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualkan dan menformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima dan kemudian akan digunakan dalam penyelesaian.⁹²

Pada langkah selanjutnya yang perlu dilakukan oleh guru adalah mengarahkan dan membantu siswa untuk menemukan cara untuk melakukan kolaborasi dengan pihak lain ketika belajar serta cara belajarnya dengan memanfaatkan TI.⁹³ Dengan memberikan arahan yang jelas dan sesuai akan membantu siswa untuk berkolaborasi dengan teman lainnya ketika belajar bersama memanfaatkan media teknologi informatika. Ini sesuai dengan harapan dari Kementerian Pendidikan Nasional yang tertuang pada visi pendidikan nasional 2025, yaitu manusia yang cerdas spiritual, cerdas emosi dan sosial, cerdas intelektual dan cerdas kinestetik.⁹⁴

Maka strategi penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi di kelas IV SD Insan Amanah adalah sebagai berikut:

1. Melatih anak disiplin dengan selalu mentaati peraturan penggunaan lab komputer. Ketika setiap akan maupun selesai menggunakan lab komputer, siswa dilatih dan dituntut untuk selalu mentaati apa saja aturan-aturan yang perlu diperhatikan di dalam ruangan lab komputer.

⁹² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, hlm 1.

⁹³ Ibid, hlm 102.

⁹⁴ Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014.

2. Melatih kedisiplinan siswa untuk selalu tepat waktu dalam melakukan segala kegiatan dengan memanfaatkan speaker sebagai penanda waktu untuk sholat, istirahat, maupun masuk dan pulang sekolah. Penggunaan media speaker sebagai sarana untuk melatih kedisiplinan dan tanggungjawab siswa dalam mematuhi dan mengikuti seluruh kegiatan yang ada di sekolah.
3. Melatih siswa untuk terampil, disiplin dan tanggungjawab terhadap robot yang telah dibuat oleh siswa melalui ekstra robotik. Dalam ekstra robotik setiap siswa mendapatkan masing-masing robot yang dititipkan oleh pihak sekolah kepada siswa. Maka siswa memiliki tanggungjawab untuk merawat dan menyempurnakan pembuatan dari robot tersebut.
4. Melakukan pembelajaran dan evaluasi menggunakan sistem *e-learning*. Dengan menggunakan *e-learning* dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan evaluasi mampu mengurangi penggunaan kertas. Cara ini dapat melatih kedisiplinan siswa dalam mengerjakan soal-soal evaluasi karena dalam satu soal memiliki durasi waktu tersendiri dan kemudian hasil dari evaluasi yang telah dikerjakan oleh siswa akan langsung muncul dan menunjukkan bahwa siswa tersebut telah lulus atau belum.
5. Melakukan pendekatan psikologis terhadap siswa didik. Dengan melakukan pendekatan psikologis terhadap siswa, guru akan

mengetahui cara atau metode yang tepat untuk menanamkan nilai karakter tanggungjawab dan disiplin pada siswa tersebut.

C. Implikasi Penanaman Nilai Karakter Tanggungjawab dan Disiplin Berbasis Teknologi di Kelas IV SD Insan Amanah

Implikasi atau dampak akan terjadi jika sebuah objek telah di kenai perlakuan dari objek lainnya. Yang terjadi di lapangan sebagian siswa kelas IV selalu mentaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Ini dapat terjadi dikarenakan siswa telah memiliki nilai karakter tanggungjawab dan disiplin pada dirinya. Dengan mentaati aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah maka siswa akan terhindar dari hukuman yang akan diterima apabila melanggar aturan yang ditetapkan. Ini sesuai dengan pernyataan Curvin dan Mindler yaitu disiplin memiliki tiga dimensi yang pertama untuk mencegah masalah, memecahkan masalah, dan mengatasi siswa yang berperilaku diluar kontrol.⁹⁵

Dalam buku karya Dale yang berjudul *Audiovisual method in teaching* membahas mengenai “*Cone of experience*” atau Kerucut pengalaman. Kerucut pengalaman ini terkenal dengan penyajian tingkat dan kekonkretan dalam teknik pengajaran.⁹⁶ Pada tahap ini siswa diajak pada hal-hal yang konkret untuk memahami sesuatu yang abstrak. Interaksi yang terjadi antara metode mengajar dengan bahan menjadi jembatan untuk membantu siswa mudah memahami tentang apa yang dipelajari.

⁹⁵ Wuri Wuryandani dkk., “*Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar,*” Jurnal Cakrawala Pendidikan 2, no. 2 (17 Agustus 2014),

⁹⁶ Ishak Abdullah, *Teknologi Pendidikan*, hlm 83.

Konsep ini lebih memperhatikan benda atau peralatan dan hasil dari bahan pengajar sampaikan.

Implikasi lain yang bisa diperoleh dengan pemakaian teknologi informatika dalam kelas adalah rutinitas ruang kelas dapat didesain menjadi lebih efektif dan sesuai bagi pembelajaran yang berkualitas.⁹⁷ Dengan mendorong siswa untuk bekerja secara kelompok ke ruang atau lab komputer pada sebagian waktu belajar dapat mengubah rutinitas ruang kelas, cara ini dapat dilakukan untuk merubah suasana belajar yang tidak monoton di dalam kelas saja sehingga siswa tidak jenuh untuk belajar.

Dengan menggunakan teknologi informatika dalam kegiatan belajar mengajar dapat memudahkan siswa untuk mengerjakan tugas belajar secara autentik dari pada tugas yang bersifat tradisional.⁹⁸ Dengan demikian kegiatan belajar dan mengajar akan semakin mudah untuk mencari sumber materi belajar dengan adanya teknologi informasi.

Sehingga Implikasi penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi di kelas IV SD Insan Amanah adalah sebagai berikut:

1. Implikasi yang terjadi tidak secara langsung atau tiba-tiba namun secara bertahap dan berkelanjutan. Implikasi yang terjadi pada diri siswa terjadi namun tidak secara instan. Memerlukan proses yang

⁹⁷ Ishak Abdullah, *Teknologi Pendidikan*, hlm 99.

⁹⁸ Ishak Abdullah, *Teknologi Pendidikan*, hlm 99.

berkelanjutan dalam penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin.

2. Implikasi penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin pada siswa berimbas kepada anggota keluarga lainnya. Implikasi dari penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin kepada siswa berdampak juga pada anggota keluarga yang lain. Hal ini dapat terjadi dikarenakan dalam setiap harinya siswa tersebut melakukan interaksi sehari-hari dengan anggota keluarga tersebut serta melihat perilaku-perilaku dari seluruh anggota keluarga tersebut.
3. Implikasi sudah mulai terjadi sedikit-demi sedikit ketika penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin ditanamkan sejak kelas dasar. Implikasi pada diri siswa terjadi secara bertahap. Hal ini dikarenakan penanaman nilai karakter sudah dilakukan sejak kelas dasar dan berlangsung terus menerus hingga kelas atas.
4. Implikasi penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin juga mempengaruhi tingkat kepatuhan dan kedisiplinan siswa pada aspek religius siswa. Implikasi dari penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin juga berdampak pada kepatuhan siswa terhadap perintah dan larangan agama.
5. Implikasi penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin juga mempengaruhi aspek akademik siswa. Aspek akademik siswa juga berpengaruh atau berdampak dari tertanamnya nilai karakter tanggungjawab dan disiplin.



BAB VI PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil paparan dan temuan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi di kelas 4 SD Insan Amanah sebagai berikut:

1. Program penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi di kelas 4 SD Insan Amanah dilakukan dengan melakukan beberapa langkah konkret. Diantaranya dengan melakukan penanaman nilai-nilai karakter dengan cara menyeluruh. Selanjutnya

sebelum menanamkan nilai karakter yang ingin ditanamkan diperkenalkan dulu definisi sebenarnya. Selanjutnya menjadikan profil seorang guru menjadi teladan yang akan dicontoh oleh murid. Memanfaatkan seluruh tayangan yang dapat dijadikan sebagai contoh nyata nilai-nilai karakter yang baik. Selalu melakukan umpan balik dalam setiap kegiatan pendidikan. Memaksimalkan penggunaan segala jenis alat teknologi untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Melibatkan siswa dalam pembuatan beberapa alat-alat robotik yang nantinya dapat menjadi sarana pengembangan skill siswa.

2. Strategi penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi di kelas 4 SD Insan Amanah dilakukan dengan

memaksimalkan penggunaan alat-alat media teknologi LCD, Laptop, dan Speaker. Kemudian melatih kedisiplinan siswa dengan mentaati tata

cara penggunaan lab komputer. Melatih kedisiplinan siswa dengan tepat waktu dalam mengikuti segala aktifitas yang ada di sekolah. Melatih kedisiplinan dan rasa tanggungjawab siswa dengan robot yang dirancang dalam ekstra robotik. Melakukan kegiatan pembelajaran berbasis *e-learning*. Melakukan pendekatan psikologis yang berbeda-beda pada tiap siswa.

3. Implikasi penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi di kelas 4 SD Insan Amanah adalah implikasi yang terjadi tidak secara langsung namun dengan bertahap dan berkelanjutan. Implikasi dari penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berimbas kepada anggota keluarga siswa di rumah. Implikasi penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin sudah mulai terjadi secara bertahap ketika pertama kali ditanamkan pada siswa. Implikasi dari penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin mempengaruhi kedisiplinan dan rasa tanggungjawab siswa pada aspek religiusnya. Implikasi dari penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin dapat mempengaruhi aspek akademik siswa.

B. Implikasi

Implikasi dari penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi di kelas 4 SD Insan Amanah adalah dengan adanya perubahan perilaku pada siswa. Perubahan perilaku tersebut tidak terjadi secara instan atau langsung, akan tetapi terjadi secara bertahap sejalan dengan proses penanaman dari kedua nilai karakter tersebut. Implikasi lain yang terjadi tidak hanya pada diri siswa saja, nilai karakter yang telah tertanam pada diri siswa dapat di tularkan kepada anggota keluarga siswa lainnya di rumah. Ini dapat terjadi dikarenakan dengan siswa terbiasa berperilaku baik setiap harinya, serta interaksi dengan anggota keluarga lainnya dapat menjadi motivasi bagi anggota keluarga lain untuk mencontoh perilaku atau karakter siswa tersebut. Implikasi lainnya adalah meningkatnya ketaatan siswa terhadap aturan-aturan agama, sosial , dan akademik. Di aspek keagamaan dengan ditanamkannya nilai karakter tanggung jawab dan disiplin kepada siswa akan meningkatkan kepatuhannya untuk menjalani perintah agama dan menjauhi larangan agama.

Pada aspek sosial siswa yang sudah tertanam nilai karakter tanggung jawab dan disiplin akan terbiasa berperilaku sesuai norma-norma yang ada dan mematuhi peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama baik oleh perseorangan, lembaga, maupun masyarakat. Pada aspek akademiknya siswa yang telah tertanam nilai karakter tanggung jawab dan disiplin akan seantiasa mematuhi apa saja yang telah diperintah guru seperti

mengerjakan pekerjaan rumah, bekerja kelompok, maupun kegiatan akademik lainnya.

C. Saran

1. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan penelitian ini akan menjadi bahan untuk evaluasi dan peningkatan intensitas penanaman nilai karakter pada seluruh siswa SD Insan Amanah. Kemudian dengan telah dilakukannya penelitian ini diharapkan pihak sekolah dapat menyempurnakan baik strategi maupun metode dari penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin.

2. Bagi Pendidik

Penelitian ini sebagai sumbangsih pemikiran kepada guru dalam hal penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin berbasis teknologi kepada siswa-siswi SD Insan Amanah yang memiliki berbagai kemajemukan latar belakang perilaku yang berbeda-beda. Serta sebagai langkah baru proses menuju digitalisasi dalam pendidikan khususnya aspek penanaman nilai karakter.

3. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini masih terbatas pada “Penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin berbasis teknologi di kelas 4 SD Insan Amanah”, untuk hal itu perlu adanya penelitian terbaru yang lebih

lanjut guna menyempurnakan dan memperbarui kembali penelitian yang telah dilakukan oleh penulis sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulkhak, Ishak. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2017.
- Abdul Wahab, Solichin. *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.
- Andriani, Tuti. “Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi,” 2015, 24.
- Ardila, Risma Mila, Nurhasanah Nurhasanah, dan Moh Salimi. “Pendidikan Karakter Tanggungjawab dan Pembelajarannya di Sekolah.” *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan* 0, no. 0 (21 Oktober 2017). <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/11151>.
- Haryati, Sri. “Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013,” t.t., 21.
- Hasanah. “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Inti di Perguruan Tinggi.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 2, no. 2 (20 Juni 2013). doi:10.21831/jpk.v2i2.1439.
- Hasibuan, Ahmad Tarmizi, dan Rahmawati Rahmawati. “Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 Di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta.” *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 11, no. 01 (30 Juni 2019): 49–76. doi:10.14421/al-bidayah.v11i01.180.
- Lickona, Tomas, *Educating For Character*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016.
- Nuriyatun, Puji Dwi. “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab di SD Negeri 1 Bantul,” t.t., 8.
- Nadhifah, *Implentasi Strategi Pembelajaran Aktif Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya*, Jurnal STITNU Al-Hikmah Mojokerto, 2015.

- Prasetyo, Hoedi, dan Wahyudi Sutopo. "Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset." *J@ti Undip : Jurnal Teknik Industri* 13, no. 1 (31 Maret 2018): 17. doi:10.14710/jati.13.1.17-26.
- Purba, Agry Doly. "Dampak Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Kriminologi di Kota Medan," t.t., 28.
- Rahmat, Nur. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur." *Jurnal Manajemen* 2, no. 2 (2017): 16.
- Rianto Y. *Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Erlangga. 2003
- Siswanto. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius." *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2 Januari 2014): 91-107. doi: 10.19105/jpi.v8i.385.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.
- Sri Lestari, Ambar, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Karakter", E-Journal IAIN Kendari 2014.
- SP, Jenny Indrastoeti. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar," t.t., 9.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sumargono, Sumargono. "Sejarah Perkembangan Internet dan Kebutuhan Informasi Dalam Dunia Pendidikan." *Teknologi* 1, no 1 (21 April 2012).
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz. *Mengendalikan Nafsu dan Membentuk Budi Pekerti*. Surabaya: Cahaya Ilmu. 2012.
- Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, . Sapriya, dan Dasim Budimansyah. "Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2, no. 2 (17 Agustus 2014). doi:10.21831/cp.v2i2.2168.
- Yahya, Dr H Muhammad, M. Kes, dan M. Eng. "Era Industri 4.0: Tantangan dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia," 2018, 27.



LAMPIRAN 1

Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-132/Ps/HM.01/04/2019

15

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SD Insan Amanah

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bag kami:

Nama : Ainun Muttaqin Febriandhona Prasetyo
NIM : 17760025
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah ibtdaiya
Semester : IV (Empat)
Pembimbing : 1. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.
2. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.
Judul Penelitian : Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab Berbasis Teknologi di Kelas 4 SD Insan Amanah

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb





LAMPIRAN 2
Surat Bukti Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM INSAN AMANAH
SD INSAN AMANAH
NSS : 102056104012 NPSN : 20533931 NIS : 100730



Membina Jenmani yang Baik dan Berkeadilan
Griyashanta Blok M (Jl. Soekarno-Hatta) Malang 65141 Telp./Fax. (0341) 410206
website : www.insanamanah.sch.id email : info@insanamanah.sch.id

TERAKREDITASI A

SURAT KETERANGAN

Nomor : 001/SDIA/S.KET/VIII/2019

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Suhardini Nurhayati, M.Pd

Jabatan : Kepala SD Insan Amanah Malang

Menerangkan bahwa:

Nama : AINUN MUTTAQIN FEBRIANDHONA PRASETYO

NIM : 17760025

PRODI : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Judul Penelitian : Penanaman Nilai Karakter Tanggungjawab dan Disiplin Berbasis Teknologi di
SD Insan Amanah Kota Malang

Nama-nama tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di SD Insan Amanah pada 29
April 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas
perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakaatuh



Malang, 06 Agustus 2019

Kepala SD Insan Amanah,

Suhardini Nurhayati, M.Pd



LAMPIRAN 3

Daftar Hasil Wawancara

A. Wawancara dengan Ketua Bidang IT SD Insan Amanah Bapak Imam Fahrudin S.Pd dan Jajang Adi Nurman S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Untuk ekstra robotik sendiri anak dilibatkan secara langsung mulai dari membuat atau seperti apa?	<i>“Jadi robotic itu ada dua kelas, jadi kelas tiga itu namanya kelas regular, kemudian kelas empat, lima yang lanjutan yang dulunya sudah pernah ikut dimasukan ke kelas kontes. Jadi mulai dari kelas tiga atau kelas dasar itu anak-anak kita ajari untuk menyolder, disini selain ada robotik juga ada elektro, jadi elektronik and robotic club. Jadi nanti pelaksanaannya persemester, satu semester robotik kemudian semester berikutnya elektro. Kalau robotik sendiri juga macem-macem ada line follower, ada transporter. Kemudian kalau yang elektronik ada membuat sirine, membuat radio seperti itu. Semua anak-anak murni nyolder sendiri tapi tetap kita pandu”</i>
2.	Bagaimana nilai karakter disiplin dan tanggung jawab ditanamkan dalam kegiatan belajar mengajar robotik dan elektro ini?	<i>“untuk disiplin dalam pembelajaran sendiri yang pertama dan utama. Jadi anak-anak sebelum mengikuti kegiatan ekstra di awal-awal pertama masuk itu ya kita tanamkan dulu kedisiplinan. Karena disitu terkait dengan listrik, jadi misalkan nyolder kan dia harus megang solder kan bahaya juga kalau ndak disiplin apalagi dengan temen-temennya bermain kan bisa kesolder temannya. Nah itu disiplin, jadi betul-betul disiplin kita tanamkan dulu dan disitu kita memang melakukan aturan semacam jika tidak disiplin punishmennya minggu depan tidak boleh ikut ekstra lagi. Tujuannya agar anak-anak betul-betul bisa mengontrol dirinya, oh kalau saya berperilaku iseng nanti saya ndak bisa ikut.”</i>
3.	Apakah ada pendampingan dalam setiap kegiatan ekstra tersebut?	<i>“iya, jadi ada empat guru pendamping dalam kegiatan ekstra ini”</i>
4.	Kemudian untuk nilai karakter tanggung jawab sendiri penanamannya seperti apa?	<i>“jadi kalau tanggung jawab itu sudah otomatis ikut serta di situ. Jadi misalkan sejak awal itu anak-anak sudah kita bagi untuk mengecek komponennya masing-</i>

		<i>masing apakah sudah lengkap atau belum, kemudian komponen yang belum lengkap kita lengkapi. Jadi kita usahakan hingga pertemuan selanjutnya itu anak-anak tanggung jawab dengan komponen alatnya sendiri. Jadi kalau sampai ada yang hilang atau lain sebagainya berarti itu tanggung jawabnya dia, jadi betul-betul kita tanamkan tanggung jawab.</i>
5.	Untuk prosesnya penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab sendiri seperti apa?	<i>“jadi untuk prosesnya yang pertama sendiri adalah pengenalan, kemudian pemberian komitmen terhadap resiko jika tidak disiplin, kemudian diberikan penekanan tentang pentingnya menjaga amanah yang diberikan atau tanggung jawab terhadap alat-alat yang dimiliki siswa itu sendiri.”</i>
6.	Untuk pembelajaran di sekolah penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab berbasis teknologi sendiri itu seperti apa?	<i>“kalau pembelajaran sendiri alat IT berkaitan dengan echo technology. Dengan teknologi yang berbasis lingkungan seperti pembuatan tempat sampah pintar. Jadi ketika kita akan membuang sampah pada tempat sampah nanti ada sensor yang kemudian tempat sampah itu akan membuka sendiri kemudian tempat sampah tersebut mengucapkan terimakasih. Membuat alat itu siswa juga kita libatkan. Kemudian ada robot pembersih kolam, kemudian membuat micro hydro, aqua phonyc kemudian dalam pembuatan PLTS juga dilibatkan. Jadi anak tidak hanya sekedar di ajari saja akan tetapi juga ikut serta dalam pembuatannya agar anak memiliki skill dan hasil yang dapat dikembangkan lagi”</i>
7.	Untuk pembelajaran di kelas alat-alat atau teknologi yang digunakan untuk mengajar apa saja?	<i>“kalau untuk di kelas ada LCD di situ biasanya guru bisa menggunakan media yang sekolah punya, di sana juga ada E-learning, jadi anak-anak mengerjakan soal yang online itu, kemudian nanti nilainya langsung keluar setelah anak-anak selesai mengerjakannya. Jadi dengan adanya E-learning ini juga membantu mengurangi penggunaan kertas, sekolah kita kan sudah Adiwiyata,</i>

		<i>jadi bisa dibayangkan jika satu kelas saja ada puluhan siswa yang menggunakan kertas untuk ujian, jika menggunakan E-learning berapa kertas yang nantinya dapat kita hemat. Jadi saya kalau ulangan harian itu biasanya jarang pakai kertas itu, lebih sering menggunakan E-learning itu. Langsung keluar nilainya lebih efektif”</i>
8.	Untuk orang tua siswa sendiri juga melakukan pemantauan atau tidak untuk kegiatan ekstra robotik dan elektro?	<i>“ kan sudah kita buat grup Whatsapp sendiri kan kelas kontes dan kelas reguler. Nanti setiap habis pembelajaran kita foto dan video kemudian kita share di grup Whastapp. Jadi sebagai bentuk laporan sekarang anak-anak itu kegiatannya sedang apa saja. Termasuk nanti ada pertemuan ketika mau ada kontes kita akan mengumpulkan orang tua siswa nanti kita laporkan ke sana ”</i>
9.	Adakah hambatan-hambatan dalam pembelajaran ekstra robotik?	<i>“ kalau hambatannya sendiri mungkin masalah manajemen waktu dari pelaksanaan event lomba.”</i>
10.	Adakah efek positif dari kegiatan ekstra robotik dan elektro terhadap perilaku siswa?	<i>“hal positifnya banyak, jadi apalagi sekarang era revolusi industri 4.0 itu, jadi positifnya itu anak-anak yang terlibat di bidang robotik ini dia kan punya skill yang lebih, jadi sudah biasa kalau ada alat elektronik yang rusak itu bisa memperbaiki sendiri. Itu ada laporan dari orang tua siswa itu sendiri. Berawal dari belajar robotik dan elektro dapat mengembangkan kemampuan dan skillnya.”</i>
11.	Bagaimana cara bapak mengevaluasi keberhasilan dari kegiatan pembelajaran yang bapak lakukan?	<i>“ itu nanti ada raportnya. Disana ada aspek kedisiplinan, keterampilan, termasuk sikap dan juga pengetahuan. Mulai dari penilaian proses dan hasilnya, khusus untuk ekstra ada raportnya sendiri”</i>
12.	Apakah lingkungan sekolah mendukung untuk terlaksanakannya penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin berbasis teknologi?	<i>“sangat mendukung karena lokasi berada di tengah kota, dari fasilitas yang dimiliki oleh sekolah sendiri juga sudah sangat mendukung.”</i>
13.	Strategi apa yang bapak tekankan untuk pembelajaran ekstra robotik dan elektro?	<i>“ aspek yang saya tekankan sendiri kebanyakan di keterampilan. Aspek pengetahuan memang kita berikan seiring</i>

		<i>dengan praktek tadi. Jadi nanti anak-anak lebih menguasai dari pada kita terangkan teori saja, jadi dari keseluruhan aspek nantinya balance.”</i>
14.	Dalam pelaksanaannya sendiri dalam satu minggu itu berapa kali pertemuan?	<i>“untuk satu minggu itu satu kali, untuk siswa reguler itu hari selasa dan kontes hari kamis sepulang sekolah.”</i>

B. Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Thina Maya Dewi S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran waka kurikulum dalam penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin?	<i>“peran Waka kurikulum itu mengalokasikan waktu dalam proses pembelajaran, dalam penyusunan perangkat khususnya memang harus ada yang berbasis PPK. Jadi di SD Insan Amanah ini basicnya ada islami, PPK, sama berbasis lingkungan”</i>
2.	Bagaimana program penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin di SD Insan Amanah?	<i>“untuk programnya sendiri menyeluruh di seluruh kegiatan, jadi tidak dipilah-pilah jadi itu memang secara umum atau secara global dan memang harus muncul dan menjadi pembiasaan bagi anak”</i>
3.	Adakah hambatan baik eksternal maupun internal tentang penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin di sekolah ini?	<i>“Alhamdulillah kalau untuk hambatan tidak ada karena orang tua, guru dan siswa selalu melakukan komunikasi dan sejak awal tahun itu program sekolah sudah kita sampaikan kepada seluruh pihak”</i>
4.	Apakah teknologi yang digunakan untuk media pembelajaran di sekolah ini sudah memenuhi standar?	<i>“insyaallah sudah, khususnya untuk di semua kelas sudah ada LCD, jika ada tambahan alat-alat lain tersedia di Laboratirium Multimedia”</i>
5.	Adakah Implikasi dari penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin di sekolah ini?	<i>“insyaallah sudah, kita juga sering menerima masukan dari orang tua, ketika anaknya diajari apa oleh gurunya itu dirumah itu juga berimbas ke adiknya maupun kakaknya”</i>
6.	Bagaimana cara mengevaluasi keberhasilan penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin di sekolah ini?	<i>“kalau guru kelas memang kita ada pantauan melalui jurnal kelas itu ya, jurnal sikap yang nanti direkap masuk ke penilaian KI-2, untuk penilaian secara langsung ya dilihat kondisi siswa secara langsung atau observasi</i>

		<i>ketika anak-anak istirahat atau bermain dengan teman selama anak berada di lingkungan sekolah”</i>
--	--	---

C. Wawancara dengan wali kelas 4A Bapak Muhaimin S.Ag

NO.	Pertanyaan Observer	Jawaban dari Narasumber
1.	Bagaimana program penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin dengan menggunakan teknologi informasi kepada siswa?	<i>“yang pertama memang harus dimulai dari diri sendiri ya mas, yang jelas memberikan motivasi kepada anak-anak untuk selalu berbuat baik, kemudian ada beberapa slide dari PPT itu biasanya kita sampaikan pada forum kelas dan juga pada kesempatan yang lain.”</i>
2.	Seperti apa konsep penanaman nilai karakter tanggung jawab di sekolah ini?	<i>“memang karakter anak kan berbeda-beda, dengan memberikan pengertian kalau perbuatan ini tidak baik untuk dilakukan dan ini yang baik dan kita kan sudah ada tindakan untuk tidak bully kepada teman.”</i>
3.	Seperti apa konsep penanaman nilai karakter disiplin di sekolah ini?	<i>“memang karakter anak kan berbeda-beda, maka perlakuan pun beda, dengan memberikan pengertian kalau perbuatan ini tidak baik untuk dilakukan dan ini yang baik dan kita kan sudah ada tindakan untuk tidak bully kepada teman.”</i>
4.	Teknologi apa saja yang digunakan untuk menanamkan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin kepada siswa?	<i>“kita ada buku kontrol Bina Mandiri, buku itu berisi kegiatan anak-anak di rumah seperti kegiatan belajar, hari ini belajar apa saja. Termasuk kedisiplinan sholat gitu mas untuk penanamannya seperti itu. Yang jelas disekolah selalu kita awasi anak-anak ketika istirahat atau apa, bermain dengan teman sebaya, mereka kan masih labil mungkin ada yang cepet emosian atau tidak kan sudah biasa kita selalu awasi. Kalau di sekolah kan tanggung jawab guru-guru. Terutama yang di kelas 4A ini tanggung jawab saya sendiri.”</i>
5.	Strategi apa yang dilakukan oleh guru dalam proses	<i>“pendekatan yang terutama ya mas, karena di kelas 4A ini ada beberapa</i>

	penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin berbasis teknologi?	<i>anak yang emosinya cepet, jadi misalkan ada yang bergurau dengan teman atau bermain merasa kalah kita dekati anak itu dan dibilangi kalau bermain ya yang wajar saja ada kalah ada menang.”</i>
6.	Adakah hambatan dalam pelaksanaan strategi penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin berbasis teknologi?	<i>“sementara hambatannya harus lebih dekat dengan anak ya mas, kemudian kerjasama dengan orang tua siswa dengan sekolah kita, dirumah harus juga dikontrol oleh orang tuanya, kita juga pernah melakukan home visit ketika anak-anak emosinya yang labil menyampaikan kepada orang tua bahwa anaknya telah berlaku seperti itu dengan pendampingan guru BP juga.”</i>
7.	Adakah implikasi dari penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin berbasis teknologi kepada siswa?	<i>“memang bertahap, istilahnya itu ndak langsung spontan perubahannya anak, memang ya harus berubah, targetnya memang harus memiliki perilaku yang baik, dulu di kelas 3 ada beberapa anak yang menjadi tanggung jawab saya, kemudian di kelas 4 ini juga continue atau berkelanjutan, kita ingatkan kita bimbing, karena kalau ndak seperti itu mereka kan masih labil.”</i>
8.	Apakah penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin berbasis teknologi sudah dilakukan dengan maksimal?	<i>“pada intinya kalau menggunakan PPT itukan kita selingi dengan ice breaking, dan mereka menikmati dan senang, itupun kita berikan tapi tidak semua tema kan bisa, hanya beberapa tema yang kita sampaikan secara lisan dan papan tulis. Dengan PPT itu mereka senang, senangnya kenapa?, di akhir pembelajaran itu biasanya kita selingi dengan menonton film yang nantinya dapat mendidik mereka juga, untuk penggunaan alat-alat fasilitas teknologi yang ada di kelas saya rasa sudah dilakukan dengan maksimal.”</i>
9.	Adakah kegiatan-kegiatan ekstra yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter	<i>“iya karena yang dipilih memang ekstra-ekstra yang merujuk kepada hadist Nabi seperti panahan dan</i>

	tanggung jawab dan disiplin kepada siswa?	<i>berenang juga ada, kalau mereka tidak disiplin mereka akan terlambat mengikuti kegiatan ekstra tersebut. Misalkan renang, renangnya kan di luar ya mas di Permata Jingga sana, kalau kita berangkat jam setengah 2 berangkat mereka ada beberapa anak yang masih lelet ya ditinggal. Misalkan untuk panahan jam segini harus ke lapangan, dan ada aturannya juga, panahan kan berbahaya, jadi untuk itu mereka juga sudah mengetahui tentang aturan itu.”</i>
10.	Bagaimana cara guru menilai keberhasilan dari penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin kepada siswa?	<i>“memang harus ada tolak ukurnya mas, kita punya catatan buku mas buku harian anak-anak itu, mereka berbuat baik kita centang baik-baik, kemudian juga ada catatan jika melanggar kedisiplinan.”</i>
11.	Adakah perubahan pada sikap siswa setelah dilakukan proses penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin?	<i>“memang harus berkelanjutan mas, hari ini kita peringatkan agar tidak berperilaku menyimpang, tapi kalau siswa yang wajar-wajar sudah beberapa hari dilakukan penanaman tidak akan melakukan perilaku yang jelek. Ada juga orang tua yang laporan meminta kepada guru kalau di rumah agak sulit belajarnya, di sekolah mohon untuk bimbingan dari gurunya. Makanya harus ada interaksi atau hubungan antara orang tua siswa dengan guru.”</i>
12.	Apakah lingkungan di sekolah mendukung untuk proses penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin kepada siswa?	<i>“sangat mendukung mas, sangat care, sangat peduli.”</i>
13.	Apakah lingkungan rumah atau tempat tinggal siswa mendukung untuk proses penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin?	<i>“kita sampaikan ketika home visit bahwa perilaku anaknya di sekolah seperti ini, kebetulan pada saat itu yang saya temui ibunya siswa, kebetulan ayahnya bekerja, ya kita sampaikan bahwa kejadian seperti ini, kemudian setelah beberapa hari, beberapa bulan tidak ada lagi laporan bahwa anaknya melanggar aturan</i>

		<i>lagi.”</i>
14.	Apakah guru dan orang tua siswa sering melakukan koordinasi dan kontrol dalam hal proses penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin?	<i>“untuk koordinasi antara guru dan orang tua murid biasanya setiap hari menggunakan grup Whastapp yang berfungsi memantau sejauh mana perkembangan dari anaknya selama berada di sekolah dan di rumah. Terutama ketika penerimaan raport itu biasanya orang tua sering menanyakan perkembangan anaknya”</i>
15.	Bagaimana cara mengevaluasi keberhasilan dari penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin kepada siswa?	<i>“melalui proses juga, disini kita kan mengamati mas, sekarang kan di terapkan disini yang namanya duta karakter, duta karakter itu dipilih anak yang betul-betul ke teman juga care, ke guru juga sopan, termasuk mendukung semua kegiatan sekolah. Kita kan punya buku pemantau juga, bagaimana solatnya, ketika di rumah belajar atau tidak, termasuk di bulan ramadhan ini juga ada buku kegiatan ramadhan, disana juga menandakan bagaimana terawihnya dan tadarusnya.”</i>
16.	Apa saja kegiatan pembiasaan penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin selama siswa berada di sekolah?	<i>“pertama berawal dari gurunya juga ya mas sebagai teladan, gurunya harus rajin dan rapi, ndak terlambat. Jadi anak turun kita sambut dengan salim terutama pada guru yang piket di gerbang sekolah itu, kemudian ketemu dengan gurunya yang lain juga salim, termasuk ketika istirahat siang itu di kantin mereka harus duduk, kalau tidak duduk ya kita peringatkan, kalau untuk baju dan lainnya kita punya seragam dan harus dilengkapi, kalau upacara harus pakai peci, ikat pinggang dan sebagainya, kadang mereka yang ramai ketika upacara kita sendirikan dan dikasih bimbingan, jadi dari kesiswaan itu memberikan wejangan, termasuk yang tidak lengkap juga atributnya, termasuk guru di sini sudah sebagian besar tidak merokok, kemudian kegiatan sholat berjamaah juga</i>

		<i>dimulai dari sholat dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah. Kemudian pagi juga ada pembinaan membaca Al-Qur'an metode Ummi"</i>
--	--	---

D. Wawancara dengan wali kelas 4B Ibu Tri Handayani S.Pd

NO.	Pertanyaan Observer	Jawaban dari Narasumber
1.	Bagaimana program penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin dengan menggunakan teknologi informasi kepada siswa?	<i>"sebenarnya kalau penanaman disiplin disemua aspek tidak harus berbasis teknologi saja, tetapi ketika di kelas seperti penguatan pendidikan karakter biasanya global, jadi ada disiplinnya, ada mandiriya itu kita memanfaatkan tayangan LCD, tayangan video untuk anak-anak yang membuat mereka muncul rasa, oh iya ya saya harus disiplinkalau ndak disiplin seperti apa nantinya. kita juga memanfaatkan tayangan anak-anak yang tentu saja mengandung nilai karakter itu termasuk disiplin didalamnya, kemudian setelah melihat tayangan tersebut kita melakukan sesi tanya jawab dengan anak-anak, dan kita sampaikan apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan, kita kemudian berinteraksi dengan anak."</i>
2.	Seperti apa program penanaman nilai karakter tanggung jawab di sekolah ini?	<i>"programnya yang pertama kita tanamkan kita sampaikan dan dikenalkan dulu apa sih tanggung jawab itu, biasanya anak-anak itu sebetulnya sebagian sudah dilakukan tapi tidak menyadari bahwa itu loh sebetulnya sikap tanggung jawab.contoh sederhananya kita gali, anak-anak kita suruh menyiapkan buku pelajaran untuk hari ini sudah sesuai apa belum, sebenarnya anak-anak sudah melakukan sikap tanggung jawab itu sendiri tetapi belum mengetahui definisi yang sebenarnya kemudian barulah kita beri tau bahwa ini lho sebenarnya sikap tanggung</i>

		<i>jawab itu. Kalau sudah melakukan kewajiban sebagai anak, sebagai murid, sebagai muslim itu kan sudah merupakan perilaku tanggung jawab.”</i>
3.	Seperti apa program penanaman nilai karakter disiplin di sekolah ini?	<i>“mungkin seperti ini pak, hal yang sederhana itu kita contoh langsung yang Nampak pada anak, jadi pada penerapannya anak sudah tau. Jadi kita masuknya jam 6 pak, ketika ada yang masuk jam 6.50 itu tidak disiplin dan tidak tertib, jadi menyambungkan ke anak-anak itu konsepnya ke tertib, melanggar aturan atau tidak sesuai aturan itu dijadikan sebagai contoh real dalam penanamannya dan nantinya anak-anak lebih tau bahwa dirinya telah melanggar aturan atau tidak.”</i>
4.	Teknologi apa saja yang digunakan untuk menanamkan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin kepada siswa?	<i>“kalau di kelas kita ada LCD, pasti ada laptop juga da nada speaker karena ketika suara kita terbatas dengan adanya speaker itu anak-anak lebih fokus, kadang-kadang kita mengingatkannya dengan temannya, ketua kelas misalnya. kebetulan pemilihan ketua kelas di sekolah kami bergilir setiap bulan, hal ini dilakukan agar setiap anak merasakan bagaimana sih bertanggung jawab?, bagaimana sih berdisiplin? Dengan begitu anak akan tau bagaimana rasanya berdisiplin dan bertanggung jawab ke dirinya dan teman itu mudah atau tidak, kadang-kadang ketika si ketua kelasnya anak pendiam misalkan dia juga harus menjadi seorang yang tegas agar bisa mengatur teman-teman lainnya. Kemudian di luar kelas ada pengeras suara juga yang memberitahukan waktunya sholat, waktunya istirahat dan lain-lain yang otomatis anak atau siswa juga harus mematuhi apa yang diperintahkan melalui pengeras suara tersebut.”</i>
5.	Strategi apa yang dilakukan	<i>“penerapannya kita memanfaatkan</i>

	oleh guru dalam proses penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin berbasis teknologi?	<i>tugas siswa sebagai ketua kelas, kami juga ada penegak disiplin disetiap kelas itu pasti ada. Kemudian ada tim School culture dan Islamic culture, kalau tim school culture itu ketika kebiasaan-kebiasaan baik dikelas dan peraturan-peraturan di sekolah, kalau Islamic culture hal-hal yang bersifat islami, misalnya makan sambil berdiri langsung diingatkan oleh tim tersebut yang juga temannya sendiri. Sebelumnya juga sudah kita briefing juga cara mengingatkan teman dengan baik, ketika diingatkan juga tidak boleh marah.”</i>
6.	Adakah hambatan dalam pelaksanaan strategi penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin berbasis teknologi?	<i>“pasti ada, terkadang kita itu sudah memberikan stimulus ketika sudah kelas 4 harus sudah belajar disiplin, bertanggung jawab dan sebagainya, anak-anak sudah mulai mengikuti sudah tau dan mulai mengikuti teman-temannya tertib, disiplin, tanggung jawab, tetapi terkadang kondisi di rumah bertolak belakang dengan yang ada disekolah. Orang tua kadang-kadang bilang, sudah tidak apa-apa, jadi seakan-akan anak diberikan kelonggaran-kelonggaran yang membuat anak-anak bingung disekolah diajar seperti ini akan tetapi di rumah kata orang tuanya kok tidak apa-apa hal ini kan yang membuat anak belum 100% untuk baik itu bertanggung jawab maupun berdisiplin.”</i>
7.	Adakah implikasi dari penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin berbasis teknologi kepada siswa?	<i>“pasti ada implikasinya, kebetulan kelas 4 itu masa transisi, jadi dari kelas 3 yang dibantu dibimbing, kemudian di kelas 4 itu kita sudah mulai menerapkan anak-anak untuk disiplin dan tanggung jawab, memang mulai bisa dan tidak mudah karena sebelumnya mereka sudah terbiasa di bantu dan dipersiapkan, tapi dikelas 4 itu kami bertiga sebagai wali kelas sudah berusaha melatih anak-anak</i>

		<i>agar mulai terbiasa untuk berperilaku tanggung jawab dan disiplin.”</i>
8.	Apakah penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin berbasis teknologi sudah dilakukan dengan maksimal?	<i>“kalau dikatakan maksimal 100% belum, tetapi kita berusaha keras untuk mencapainya, hal ini dikarenakan setiap tahun kita selalu mendapatkan anak yang berbeda pak, bisa jadi tahun ini kami mendapati anak-anak yang belum mandiri banget dan belum bertanggung jawab banget, dan bisa jadi tahun kemarin sudah sebagian anak-anak itu memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab sehingga mengarahkannya mudah. jadi kalau dikatakan 100% belum. Jadi disini itu berkelanjutan seperti saya katakan tadi bahwa dikelas 4 itu masa transisi berkelanjutannya nanti di kelas 5 dan 6”</i>
9.	Adakah kegiatan-kegiatan ekstra yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin kepada siswa?	<i>“banyak sekali ya mas, khususnya kelas 4, saya kira pasti nilai disiplin dan tanggung jawab itu ada, contoh sederhana ekstra futsal yang diminati terutama anak laki-laki, kita tidak akan mempersiapkan anak-anak untuk ganti baju dan kostumnya kemudian untuk segera berangkat ke lapangan itu hanya diberikan pengarahan di awal pertemuan saja, anak-anak kita akan berangkat ke tempat futsal jam sekian, alhamdulillah kami selama di kelas 4 ini tidak pernah membimbing siswa untuk segera mempersiapkan alat-alat yang digunakan untuk futsal nanti, mereka sudah menyiapkan alat-alat mereka sendiri sebelum berangkat. Kemudian sebelum naik ke kendaraan menuju tempat mereka futsal mereka sudah berbaris dahulu pak.”</i>
10.	Bagaimana cara guru menilai keberhasilan dari penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin kepada siswa?	<i>“kebetulan kami untuk tiap akhir semester, pertengahan semester. Setiap satu semester itu ada penilaian tengah semester dan akhir semester, kemudian penilaian tengah semester ke dua dan akhir semester akhir tahun.</i>

		<i>Jadi satu tahun itu ada empat kali penilaian. Penilaiannya berdasarkan satu observasi dari wali kelas kemudian yang kedua ada jurnal, jadi misalnya si A ini terlambatnya terlalu sering dia terlambat tiap hari misalkan masuknya jam 6.45 dia datangnya jam setengah 8 maka itu akan kita ingatkan, kemudian ada penilaian dari teman juga atau penilaian teman sebaya, bagaimana si A itu kadang menilainya tidak secara lisan atau bisa dengan sharing, itu anak-anaka juga kita libatkan.”</i>
11.	Adakah perubahan pada sikap siswa setelah dilakukan proses penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin?	<i>“ada tapi tidak secara instan atau langsung, karena sesuai yang kita sampaikan tadi prosesnya berkelanjutan”</i>
12.	Apakah lingkungan di sekolah mendukung untuk proses penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin kepada siswa?	<i>“sangat mendukung untuk penanaman karakter tersebut, sehingga baik dari segi lingkungan sekolah dan fasilitas sudah sangat mendukung”</i>
13.	Apakah lingkungan rumah atau tempat tinggal siswa mendukung untuk proses penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin?	<i>“insyaallah kalau disini lingkungan orang tua itu mendukung, tapi juga ada orang tua yang terlalu sayang dan memanjakan akhirnya kedua nilai karakter tersebut dapat mempengaruhi penanamannya”</i>
14.	Apakah guru dan orang tua siswa sering melakukan koordinasi dan kontrol dalam hal proses penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin?	<i>“ pasti, kalau rutin tiap hari tidak, akan tetapi misalkan kalau ada anak kok buku pelajarannya sering lupa di bawa, ini kami sebagai wali kelas berkewajiban untuk menghubungi orang tua bisa home visit kalau dekat, kalau lokasi rumah jauh bisa melalui telfon maupun Whatsapp dan kami sampaikan mohon maaf kok ananda dalam satu minggu ini kok bukunya ketingalan terus ya, itu terkadang orang tua bilang oh iya bu maaf kebetulan di kantor itu full pekerjaan sehingga lupa untuk mengontrol anaknya, tapi setelah itu ada perbaikan. Jadi kita tegaskan kepada</i>

		wali murid buk monggo, bukannya kita tega tapi kita tanamkan kedisiplinan ini nanti demi kebaikan anak-anak ibu juga”
15.	Bagaimana cara mengevaluasi keberhasilan dari penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin kepada siswa?	“buku bina mandiri, itu merupakan penilaian pada diri sendiri, trus ada juga catatan dari orang tua misalkan ananda belajar di rumah kurang tertib. Kemudian sholatnya kita pantau, tingkah lakunya, apakah masuk sekolah terlambat ada tabel untuk mengisi kegiatan tersebut dan ada paraf orang tua, kemudian setiap akhir bulan kita cek kembali dan itu tiap bulan pasti ada peningkatan maupun penurunan meskipun pada anak yang sama”

E. Wawancara dengan wali kelas 4C Ibu Eni Kurniawati S.Si

NO.	Pertanyaan Observer	Jawaban dari Narasumber
1.	Bagaimana program penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin dengan menggunakan teknologi informasi kepada siswa?	“hampir sama untuk penguatan nilai PPK di setiap saat juga yang salah satunya menggunakan media teknologi juga, dan setelah kita melihat tayangan dan sebagainya kemudian melakukan refleksi apakah perbuatan kita selama ini sudah sesuai apa belum”
2.	Seperti apa program penanaman nilai karakter tanggung jawab di sekolah ini?	“kita juga memberikan sebuah tugas, misalkan membantu orang tua juga merupakan sikap tanggung jawab juga, jadi anak-anak bisa berkomunikasi kepada kedua orang tua apa sih tanggung jawab itu.”
3.	Seperti apa program penanaman nilai karakter disiplin di sekolah ini?	“jadi semuanya kita padu antara tanggung jawab disiplin, terus tertib, itu semuanya menjadi satu kesatuan dan diaplikasikan di sekolah ini. Melaksanakan sholat tepat waktu kan merupakan bagian dari disiplin juga, tertib dalam bentuk shof yang lurus dan sebagainya.”
4.	Teknologi apa saja yang digunakan untuk menanamkan	“kalau di kelas kita ada LCD, pasti ada laptop juga da nada speaker

	nilai karakter tanggung jawab dan disiplin kepada siswa?	<i>karena ketika suara kita terbatas dengan adanya speaker itu anak-anak lebih fokus.”</i>
5.	Strategi apa yang dilakukan oleh guru dalam proses penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin berbasis teknologi?	<i>“ketika anak-anak melakukan kegiatan pembelajaran di dalam lab komputer anak-anak harus mematuhi aturan dan bertanggung jawab atas alat-alat komputer yang digunakan, ketika mereka memakai komputer seperti apa, dan ketika sudah selesai memakai harus seperti apa. Itu sudah dibiasakan ketika anak-anak pertama kali menggunakan lab komputer tersebut”</i>
6.	Adakah hambatan dalam pelaksanaan strategi penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin berbasis teknologi?	<i>“untuk anak-anak pasti ada hambatan mungkin dalam satu kelas tidak semua bisa melakukan sikap tanggung jawab dan disiplin karena ada beberapa siswa yang malas jadi itu bisa mempengaruhi beberapa temannya yang lain. Jadi disini kami berusaha sebagai seorang guru bagaimana caranya agar bisa memotivasi siswa dapat bertanggung jawab dan disiplin lagi.”</i>
7.	Adakah implikasi dari penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin berbasis teknologi kepada siswa?	<i>“jadi kelas 4 itu kan proses perubahan dari siswa yang sebelumnya butuh bantuan dan di arahkan harus mandiri. Nanti di kelas 5 dan 6 tinggal melanjutkan saja proses perubahan perilaku dari siswa itu sendiri. Jadi nilai PPK yang ada pada diri anak menurut kami sudah bagus dan nanti akan berpengaruh pada prestasi akademiknya juga. Aspek religius siswa juga akan semakin baik karena dengan adanya sikap disiplin dan tanggung jawab mereka akan senantiasa mentaati apa yang diperintah dan dilarang oleh agama”</i>
8.	Apakah penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin berbasis teknologi sudah dilakukan dengan maksimal?	<i>“memang belum ya pak, apa lagi kelas 4 ini awal memberikan bentuk tanggung jawab itu awal, jadi tidak 100% memang, tapi kita terus berupaya maksimal untuk mencapai hasil yang maksimal juga, nanti</i>

		<i>dikelas 5 juga akan berproses dengan yang lain kami menginginkan hasil yang maksimal. Pada intinya kami akan tetap berupaya secara maksimal untuk menanamkan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin itu.”</i>
9.	Adakah kegiatan-kegiatan ekstra yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin kepada siswa?	<i>“ iya jadi khusus untuk kelas 4 itu yang mayoritas ikut khusus untuk anak laki-laki adalah futsal. Di futsal itu anak-anak sebelum mengikuti ekstra tersebut sudah mempersiapkan sendiri baik kostum maupun alat-alat lain yang akan dipakai, sebelum berangkat mereka akan berbaris untuk menuju alat transportasi yang menuju ke lapangan, untuk yang tidak disiplin maka akan di tinggal, walaupun ada yang ketinggalan itu mereka akan bersegera untuk menyusul teman-temannya”</i>
10.	Bagaimana cara guru menilai keberhasilan dari penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin kepada siswa?	<i>“ kita melihat dari keseharian, jadi kita memberikan tugas dan kita lihat dia bisa tidak menyelesaikan tugas tersebut tepat waktu, kita juga mengamati siswa ketika awal semester masuknya sering terlambat kita ingatkan lagi agar datang tidak terlambat lagi, ketika siswa sudah bisa mematuhi tata tertib yang ada disekolah itu juga masuk dalam aspek penilaian juga”</i>
11.	Adakah perubahan pada sikap siswa setelah dilakukan proses penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin?	<i>“ ada tapi tidak secara instan atau langsung, karena sesuai yang kita sampaikan tadi prosesnya berkelanjutan”</i>
12.	Apakah lingkungan di sekolah mendukung untuk proses penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin kepada siswa?	<i>“sangat mendukung untuk penanaman karakter tersebut, sehingga baik dari segi lingkungan sekolah dan fasilitas sudah sangat mendukung”</i>
13.	Apakah lingkungan rumah atau tempat tinggal siswa mendukung untuk proses penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin?	<i>“insyaallah seluruh orang tua mendukung, misalkan orang tua siswa merasa tidak jelas dengan kegiatan yang kita lakukan pasti telfon atau Whatsapp kemudian kita jelaskan. Diawal juga kita sampaikan kepada</i>

		<i>orang tua ketika anak memberikan informasi dari sekolah ternyata kurang jelas dapat menanyakan ke pihak sekolah atau guru kelas”</i>
14.	Apakah guru dan orang tua siswa sering melakukan koordinasi dan kontrol dalam hal proses penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin?	<i>“kita selalu ada kontrol ada komunikasi, dengan kepala sekolah apa saja atau misalkan ada kejadian apa saja kita laporkan”</i>
15.	Bagaimana cara mengevaluasi keberhasilan dari penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin kepada siswa?	<i>“buku bina mandiri, itu merupakan penilaian pada diri sendiri, trus ada juga catatan dari orang tua misalkan ananda belajar di rumah kurang tertib. Kemudian sholatnya kita pantau, tingkah lakunya, apakah masuk sekolah terlambat ada tabel untuk mengisi kegiatan tersebut dan ada paraf orang tua, kemudian setiap akhir bulan kita cek kembali”</i>



LAMPIRAN 9

RPP Kelas 4

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
TEMATIK TERPADU**

Sekolah : SD INSAN AMANAH
 Kelas/Semester : IV/ 2(dua)
 Tema : 9. Kayanya Negeriku
 Subtema : 1. Sumber Energi di Indonesia
 Pembelajaran : 4
 Alokasi Waktu : 5 X 35 menit (1 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	3.2.1 Mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dalam kehidupan sehari-hari 3.2.2 Mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari
4.2 Menyajikan hasil identifikasi	4.2.1 Menuliskan contoh

pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	pelaksanaan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. 4.2.2 Menuliskan contoh pelaksanaan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
---	--

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.	3.3.4 Mengetahui akibat jika manusia tidak melaksanakan kewajiban terhadap lingkungan
4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.	4.3.4 Menuliskan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan menyanyikan lagu berjudul “Alam Bebas”, siswa dapat bernyanyi dengan memperhatikan nada dan tempo dengan penuh percaya diri.
2. Dengan berdiskusi mengidentifikasi hak dan kewajiban terhadap lingkungan, siswa memahami hak dan kewajiban terhadap lingkungan dengan penuh kepedulian.

D. Materi Pembelajaran

1. Hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari

E. Metode Pembelajaran

Metode : Eksplorasi, Diskusi, Presentasi

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pendahuluan (15 Menit)

1. Guru memberi salam, menyapa siswa, menanyakan kabar dan kondisi kesehatan mereka. Sambil **mengingatkan siswa untuk selalu bersyukur atas segala nikmat Tuhan YME.**

2. Siswa berdoa sebelum memulai kegiatan. Guru **menekankan pentingnya berdoa** (agar apa yang akan dikerjakan dan ilmu yang didapat akan bermanfaat). Berdoa dapat dipimpin oleh guru atau salah satu siswa yang ditunjuk (**Selama berdoa guru mengamati dengan seksama sikap siswa saat berdoa**).
3. Salam PPK atau tepuk PPK atau mars PPK.
4. Siswa diajak menyanyikan **lagu nasional atau lagu daerah**
5. **Siswa satu demi satu menyampaikan komitmen tentang sikap yang ingin mereka tunjukkan hari ini**. Bisa diawali oleh guru misalnya komitmen guru hari ini ingin menunjukkan perilaku tepat waktu.
6. Siswa diajak meneriakkan *yel-yel* penyemangat (guru silahkan berkreasi menciptakan *yel-yel* penyemangat).
7. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai termasuk sikap yang akan dinilai selama proses pembelajaran.

Kegiatan Inti (145 Menit)

1. Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa dengan memberikan apersepsi tentang hak dan kewajiban manusia, khususnya terhadap lingkungan.
2. Pada kegiatan **AYO BERDISKUSI**: siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari.

Apa hak dan kewajiban kita terhadap lingkungan?

Diskusikan dengan teman-temanmu, kemudian tuliskan hasil!

Hak kita terhadap lingkungan:

1. Menikmati lingkungan segar.

2.

3.

4.

3. Siswa berlatih menyanyikan lagu "Alam Bebas".

Alam Bebas

Mars Gembira
4/4

2 . 7 1 3 2 1 2 7
A lam yang lu as be bas Kar
7 6 5 6 3 . 1 2 3 6 3 6
a da ba tas Sla lu se di a Di a

4. Kegiatan ini dapat dilakukan secara mandiri maupun secara berpasangan atau berkelompok.
5. Dalam bernyanyi siswa harus memerhatikan nada dan tempo yang benar.
6. Siswa menyanyikan lagu “Alam Bebas” bersama teman-temannya dengan menggunakan iringan dengan alat musik yang ada di sekitarmu.
7. Kegiatan ini dapat dikreasikan layaknya sebuah pertunjukan ataupun perlombaan menyanyi agar kegiatan pembelajarannya berjalan secara menyenangkan dan tidak membosankan

Penutup (15 menit)

1. Siswa menyimak ulasan guru tentang kegiatan yang sudah dilakukan dan meminta siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang baru saja dilakukan dengan menjawab pertanyaan:
 - Bagaimana perasaan kalian mengikuti kegiatan hari ini?
 - Kegiatan apa yang paling kamu sukai? Mengapa?
 - Kegiatan mana yang paling mudah/sulit? Mengapa?
 - Sikap apa yang dapat kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah belajar?
 - Apakah kamu merasa telah berhasil menunjukkan sikap yang tadi pagi ingin kamu tunjukkan?
2. Siswa menyimak penguatan dan kesimpulan pembelajaran hari ini yang disampaikan guru.
3. Siswa bersama guru merayakan keberhasilan pembelajaran dengan mengumandangkan *yel-yel* penyemangat. Dilanjutkan dengan salam/tepuk/Mars PPK.
4. Sebagai penutup, guru mengajak siswa untuk bersyukur atas ilmu dan semua kegembiraan yang telah mereka rasakan di hari ini dengan

berdoa bersama. Guru juga mengingatkan tentang sikap berdoa yang baik.

- Selesai berdo'a, siswa **memberi salam** pada guru. Guru mengingatkan siswa untuk memberi salam pada orang tua.

G. Penilaian

1. Sikap

Teknik : Observasi

Instrumen : Format Penilaian Sikap (Jurnal)

Sikap percaya diri siswa ketika menyanyikan lagu

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

2. Pengetahuan

3. Keterampilan

Teknik : bermain peran

Instrumen : Rubrik penilaian

Keterampilan siswa dalam bermain peran

Rubrik bermain peran

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (3)	Perlu Bimbingan (1)
Ketepatan skenario	Siswa mampu memainkan skenario dengan tepat	Siswa mampu memainkan skenario dengan sedikit kesalahan	Siswa hafal sebagian kecil syair lagu	Siswa belum hafal syair lagu
Keterampilan berekspresi	Ekspresi dimainkan sesuai dengan perannya masing-masing	Ekspresi dimainkan sesuai dengan perannya masing-masing	Ada ekspresi yang dimainkan tidak sesuai dengan	Siswa belum mampu berekspresi sesuai dengan peran

	dengan sangat percaya diri	dengan kurang percaya diri	perannya masing-masing dan ada peran yang dimainkan dengan kurang percaya diri	dan tidak percaya diri
Kerja sama kelompok	Seluruh anggota kelompok berpartisipasi aktif	Setengah atau lebih anggota kelompok berpartisipasi aktif	Kurang dari setengah anggota kelompok berpartisipasi aktif	Seluruh anggota kelompok terlihat pasif

H. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar

- Lagu “Alam bebas”
- Iringan music sederhana
- Buku Guru dan Buku Siswa Kelas 4, Tema 6: Kayanya Negeriku, Subtema 1: Sumber Energi di Indonesia, Pembelajaran 1. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2016). Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Refleksi Guru

1. Apa yang kamu pelajari hari ini?
2. Manfaat apa yang dapat kamu ambil melalui pembelajaran hari ini?
3. Keterampilan yang dapat kamu kuasai melalui pembelajaran hari ini adalah . .
4. Apa yang akan kamu lakukan setelah melalui pembelajaran hari ini?
5. Siswa memperoleh tugas untuk bekerjasama dengan orang tua di rumah!

Kerja Sama dengan Orang Tua

Nyanyikan lagu “Alam Bebas” di hadapan orang tuamu.

Selanjutnya, mintalah pendapat dari orang tuamu.

I. Nilai –nilai Penguatan Pendidikan Karakter dan Adiwiyata

Nilai PPK

1. Religius
2. Nasionalis
3. Mandiri
4. Gotong-royong

5. Integritas

Nilai Adiwiyata

1. Air
2. Energi
3. Keanekaragaman hayati

Desember 2018

Mengetahui,
Kepala Sekolah
Kelas 4

Suhardini Nurhayati, M.Pd
Kelas 4

Malang, 19

Guru

Tim Guru

1. Contoh Format RPP Tematik Terpadu

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
TEMATIK TERPADU**

Sekolah :

Kelas/Semester :

Tema :

Subtema :

Pembelajaran ke :

Alokasi Waktu :

A. Kompetensi Inti (KI)

1.
2.
3.
4.

Dicuplik dari Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 atau Buku Guru

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi *)

PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1.....	-
2.1.....	-
3.1.....
4.1.....

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1.....
4.1.....

SBdP

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1.....
4.1.....

*) : Dituliskan KD pada KI -3 dan KD pada KI - 4 dari seluruh muatan pelajaran yang ada dalam pemetaan setiap pembelajaran. Khusus untuk Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn, dituliskan KD pada KI - 1, KD pada KI - 2, KD pada KI-3 dan KD pada KI - 4.

- Indikator KD pada KI-3 dan KD pada KI-4 dikembangkan oleh guru.

C. Tujuan Pembelajaran

- Tujuan pembelajaran ditambahkan pada komponen RPP Tematik Terpadu karena berfungsi untuk memandu guru dalam mengaitkan berbagai konsep muatan mata pelajaran melalui berbagai aktivitas pembelajaran.
- Tujuan pembelajaran memuat proses dan hasil pembelajaran.
- Tujuan pembelajaran diupayakan memuat A (*audience*) yakni siswa, B (*behavior*) atau kemampuan yang akan

dicapai, *C (condition)* atau aktivitas yang akan dilakukan, dan *D (degree)* atau tingkatan/perilaku yang diharapkan.

- Pada tujuan pembelajaran ditambahkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan ruang lingkup KD/Indikator atau aktivitas pembelajaran yang direncanakan. Penambahan nilai karakter tersebut, didasarkan pada kebutuhan pembelajaran dan tidak terkesan dipaksakan.

D. Materi Pembelajaran

- Materi pelajaran dapat berasal dari buku siswa dan buku guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar.
- Materi pembelajaran pada RPP bisa memuat pokok-pokok materi pembelajaran.

E. Metode Pembelajaran

- Dituliskan metode belajar aktif yang akan digunakan

F. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Merupakan kegiatan awal dalam pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.
- Integrasikan kegiatan-kegiatan yang dapat menguatkan karakter peserta didik.

2. Kegiatan Inti

Salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam kegiatan inti adalah melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir saintifik, yaitu :

- Mengamati
- Menanya
- Mengumpulkan informasi/mencoba
- Menalar/mengasosiasi
- Mengomunikasikan

Pendekatan yang digunakan bisa memilih misalnya Pembelajaran Kontekstual atau Saintifik. Dengan demikian pada kegiatan inti, kelima pengalaman belajar tersebut **tidak harus berurutan** tergantung pendekatan yang dipilih sesuai dengan cakupan muatan pembelajaran. Setiap langkah pembelajaran dapat menggunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran.

Tambahkan kegiatan-kegiatan yang dapat menguatkan karakter peserta didik melalui PPK berbasis kelas, PPK berbasis budaya sekolah dan PPK berbasis masyarakat dengan penguatan literasi, kompetensi abad 21 (khususnya 4C) dan *HOTS* berada didalamnya.

3. Kegiatan Penutup

Merupakan kegiatan akhir pembelajaran berupa membuat rangkuman/simpulan, melakukan refleksi, melakukan penilaian dan merencanakan tindak lanjut pembelajaran. Pada tahap ini perlu ditutup dengan kegiatan yang bisa menanamkan nilai-nilai karakter misalnya berdoa, mengafirmasi keberhasilan, menyanyikan lagu-lagu nasional, lagu-lagu daerah atau membaca puisi, dan merapikan kembali peralatan-peralatan milik pribadi atau yang ada di sekitar.

- Secara khusus, pada saat melakukan refleksi, rencanakanlah kegiatan yang dapat mendorong peserta didik untuk memahami nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran.
- Untuk rencana tindak lanjut, sebagai alternatif, peserta didik dapat diberikan penugasan untuk menguatkan karakter melalui kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan bersama keluarga di rumah atau lingkungan masyarakat.

G. Penilaian

1. Jenis dan Teknik penilaian
2. Instrumen penilaian
3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan Pembelajaran

H. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar

1. Media/alat
2. Bahan
3. Sumber Belajar

Catatan:

Komponen RPP tersebut di atas bersifat minimal, artinya setiap satuan pendidikan diberikan peluang untuk menambah komponen lain, selama komponen tersebut memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran.

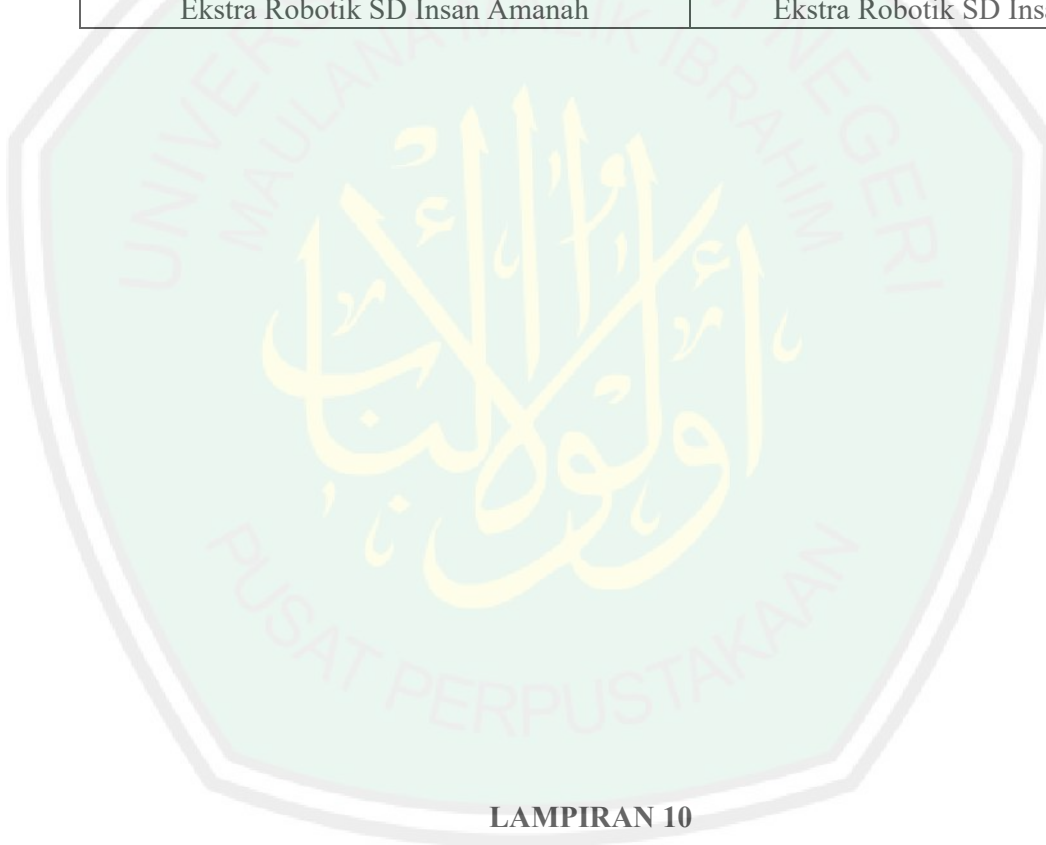
I. Nilai - nilai Penguatan Pendidikan Karakter dan Adiwiyata



Ekstra Robotik SD Insan Amanah



Ekstra Robotik SD Insan Amanah



LAMPIRAN 10

Foto Dokumentasi



Bersama Ketua Tim IT SD Insan Amanah



Kegiatan Rutin Sambut Pagi



Kegiatan belajar mengajar menggunakan media LCD



Kegiatan belajar mengajar menggunakan media Speaker



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum



Wawancara dengan Guru Kelas 4B dan 4C



Wawancara dengan Guru Kelas 4A



Kegiatan Antri Wudlu Sebelum Sholat Berjamaah



Robot Pembersih Kolam



Kegiatan Sholat Berjamaah




Kegiatan Sebelum Pulang Sekolah

Kegiatan Pemanggilan Nama Siswa Ketika Pulang Sekolah	
---	--



RAPOR SD INSAN AMANAH





LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM INSAN AMANAH
SD INSAN AMANAH
 NSS : 102056104012 NPSN : 20533931 NIS : 100730
Membina Generasi yang Berilmu dan Berkepercayaan
 Griyashanta Blok M (Jl. Soekarno-Hatta) Malang 65141 Telp. (0341) 478545, Fax: 410206
 website : www.insanamanah.sch.id email : info@insanamanah.sch.id



TERAKREDITASI A

LAPORAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Nama Siswa: **MOCH RIZKY WILDANA ZAIDAN** Kelas/Semester: **1B / 1 (Satu)**
 Nomor Induk: **1139** Tahun Pelajaran: **2015/2016**

A. Penilaian KI.1 - KI.4

NO	Mata Pelajaran	Aspek Penilaian	Nilai				Predikat	Klasifikasi			
			Keptensi	Huruf							
1.	Sikap Spiritual (KI-1)	a. Taat Beribadah	3,00	Tiga Koma Nol Nol			B	Baik			
		b. Bersyukur	4,00	Empat Koma Nol Nol			A	Sangat Baik			
		c. Berdo'a	3,00	Tiga Koma Nol Nol			B	Baik			
		d. Toleransi	3,00	Tiga Koma Nol Nol			B	Baik			
2.	Sikap Sosial (KI-2)	a. Jujur	3,00	Tiga Koma Nol Nol			B	Baik			
		b. Disiplin	4,00	Empat Koma Nol Nol			A	Sangat Baik			
		c. Tanggung Jawab	3,00	Tiga Koma Nol Nol			B	Baik			
		d. Santun	4,00	Empat Koma Nol Nol			A	Sangat Baik			
		e. Peduli	3,00	Tiga Koma Nol Nol			B	Baik			
		f. Percaya Diri	4,00	Empat Koma Nol Nol			A	Sangat Baik			
3.	Pengetahuan (KI-3)	Nilai Kompetensi Dasar Aspek Pengetahuan (KI-3)									
			KD. 3.1	KD. 3.2	KD. 3.3	KD. 3.6	KD. 3.8	KD. 3.10	KD. 3.11	KD. 3.12	
		a.	100 A	100 A	99 A	100 A	93 A	98 A	98 A	99 A	
		b.	KD. 3.1	KD. 3.2	KD. 3.3	KD. 3.4					
		c.	KD. 3.1	KD. 3.2	KD. 3.3	KD. 3.4	KD. 3.5				
		d.	KD. 3.1	KD. 3.2	KD. 3.3	KD. 3.4	KD. 3.5	KD. 3.9	KD. 3.10	KD. 3.11	KD. 3.12
			98 A	97 A	99 A	99 A	97 A	91 A	100 A	96 A	98 A
		e.									
		f.									
		g.	KD. 3.1	KD. 3.2	KD. 3.3	KD. 3.4	KD. 3.5				
			94 A	90 A	96 A	94 A	94 A				
h.	KD. 3.1	KD. 3.2	KD. 3.3	KD. 3.4	KD. 3.5	KD. 3.6	KD. 3.8				
	93 A	91 A	90 A	93 A	93 A	100 A	94 A				
i.	KD. 3.1	KD. 3.2	KD. 3.3	KD. 3.4	KD. 3.6						
	96 A	95 A	96 A	92 A	97 A						
4.	Keterampilan (KI-4)	Nilai Kompetensi Dasar Aspek Keterampilan (KI-4)									
			KD. 4.1	KD. 4.2	KD. 4.3	KD. 4.4	KD. 4.6	KD. 4.8	KD. 4.10	KD. 4.11	KD. 4.12
		a.	100 A	100 A	100 A	99 A	93 A	98 A	98 A	97 A	99 A
		b.	KD. 4.1	KD. 4.2	KD. 4.3	KD. 4.4					
		c.	KD. 4.1	KD. 4.2	KD. 4.3	KD. 4.4	KD. 4.5				
			92 A	95 A	95 A	95 A	93 A				
		d.	KD. 4.1	KD. 4.3	KD. 4.4	KD. 4.6	KD. 4.7	KD. 4.8	KD. 4.9	KD. 4.10	
			94 A	91 A	91 A	94 A	94 A	98 A	90 A	95 A	
		e.									
		f.									
		g.	KD. 4.1	KD. 4.2	KD. 4.3	KD. 4.4	KD. 4.5	KD. 4.7	KD. 4.9	KD. 4.10	KD. 4.13
	90 A	90 A	88 A	85 A	89 A	94 A	86 A	92 A	90 A	94 A	
h.	KD. 4.1	KD. 4.2	KD. 4.3	KD. 4.4	KD. 4.5	KD. 4.6	KD. 4.8				
	91 A	89 A	90 A	92 A	93 A	90 A	90 A				
i.	KD. 4.1	KD. 4.2	KD. 4.3	KD. 4.4	KD. 4.5						
	95 A	94 A	95 A	94 A	97 A						



LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM INSAN AMANAH

SD INSAN AMANAH

NSS : 102056104012 NPSN : 20533931 NIS : 100730

Membina Generasi yang Beriman dan Berkeadilan

Griyashanta Blok M (Jl. Soekarno-Hatta) Malang 65141 Telp. (0341) 478545, Fax. 410206
 email : info@insanamanah.sch.id
 website : www.insanamanah.sch.id



TERAKREDITASI A

B. Penilaian Bidang Studi Lain

NO	Mata Pelajaran	Aspek Penilaian	Nilai			
			Kompetensi	Huruf	Predikat	Klasifikasi
1.	Fiqh	Penguasaan Ilmu atau Pengetahuan	94	Sembilan Puluh Empat	A	Sangat Baik
		Penerapan atau Pengamalan	90	Sembilan Puluh	B	Baik
2.	Tarikh	Penguasaan Ilmu atau Pengetahuan	93	Sembilan Puluh Tiga	B	Baik
		Penerapan atau Pengamalan	92	Sembilan Puluh Dua	B	Baik
3.	Qur'an Tarjamah	Penguasaan Ilmu atau Pengetahuan	98	Sembilan Puluh Delapan	A	Sangat Baik
		Penerapan atau Pengamalan	98	Sembilan Puluh Delapan	A	Sangat Baik
4.	Lughotul Arabiyah	Mendengarkan	96	Sembilan Puluh Enam	A	Sangat Baik
		Berbicara	96	Sembilan Puluh Enam	A	Sangat Baik
		Membaca	96	Sembilan Puluh Enam	A	Sangat Baik
		Menulis	96	Sembilan Puluh Enam	A	Sangat Baik
5.	Bahasa Inggris	Mendengarkan	94	Sembilan Puluh Empat	A	Sangat Baik
		Berbicara	96	Sembilan Puluh Enam	A	Sangat Baik
		Membaca	97	Sembilan Puluh Tujuh	A	Sangat Baik
		Menulis	97	Sembilan Puluh Tujuh	A	Sangat Baik
6.	Komputer	Penguasaan Ilmu atau Pengetahuan	97	Sembilan Puluh Tujuh	A	Sangat Baik
		Penerapan atau Pengamalan	97	Sembilan Puluh Tujuh	A	Sangat Baik
7.	Ekstra-kurikuler					

KETIDAKHADIRAN	Alasan		Jumlah	
	1. Sakit	2	hari	
2. Izin	0	hari		
3. Tanpa Keterangan	0	hari		

Konversi Nilai KKM Satuan Pendidikan	KKM	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
		A	B	C	D
76	91	83<B≤91	76≤C≤83	D<76	
77	92	84<B≤92	77≤C≤84	D<77	
80	93	85<B≤93	80≤C≤86	D<80	

SARAN-SARAN: Alhamdulillah, ananda telah menempuh pembelajaran tengah semester ganjil di kelas 4 dengan predikat baik. Tetaplah rajin beribadah, semangat dalam belajar, mematuhi nasihat orangtua dan guru agar mampu meraih prestasi cemerlang. Amin.

Orang Tua/Wali,

Wali Kelas,

 Muh. Muhaimin, S.Ag

19 Oktober 2018
 Kepala,

 Mardani Nurhayati, M.Pd

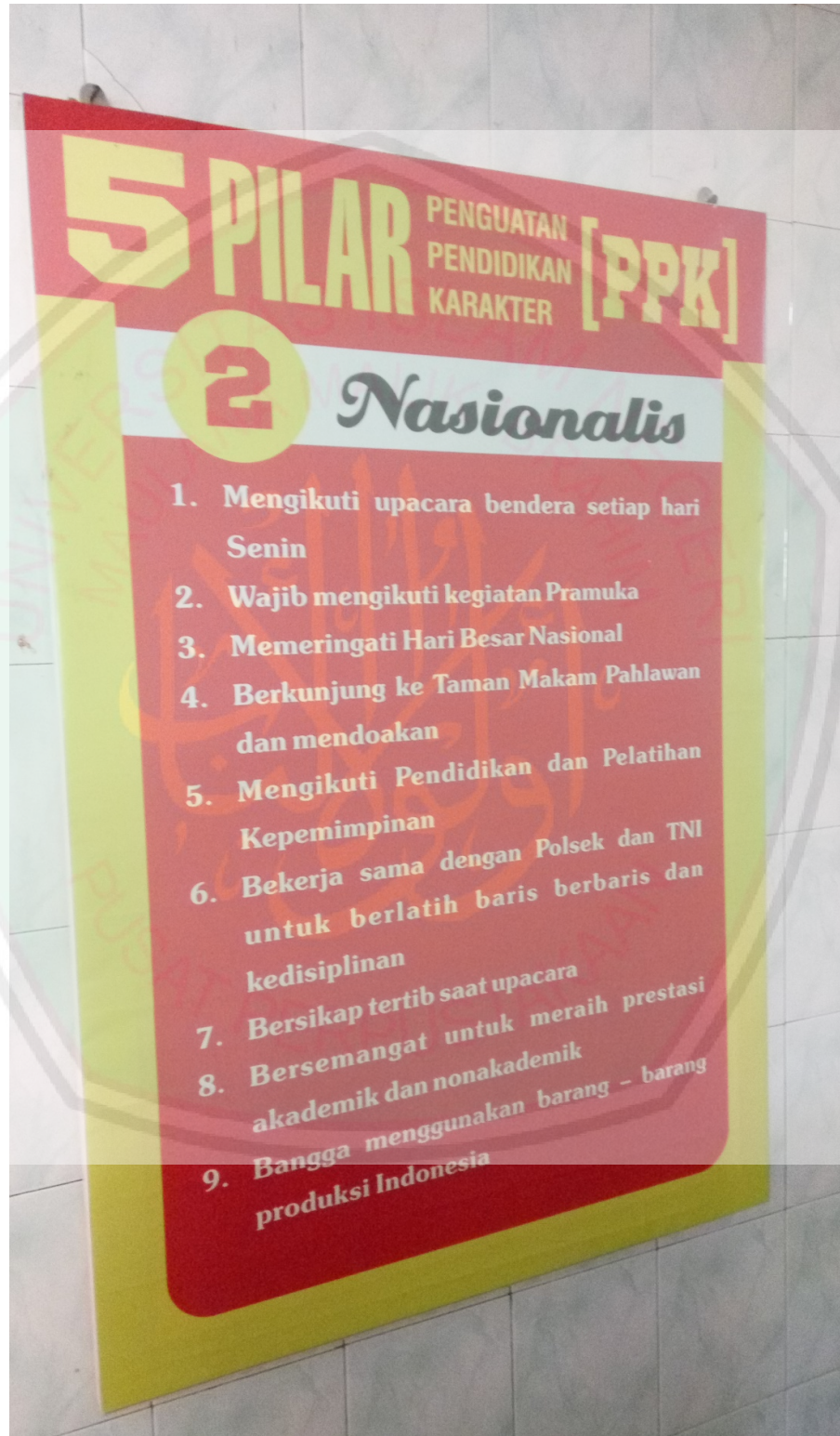


5 PILAR PROGRAM Penguatan Pendidikan Karakter

5 PILAR Penguatan Pendidikan Karakter **[PPK]**

1 *Religius*

1. Datang mengucapkan salam dan salim kepada guru
2. Masuk kelas dengan mengucapkan salam
3. Berdoa dengan khusyuk dan tertib
4. Makan minum dengan menggunakan tangan kanan dan duduk
5. Berdoa sebelum masuk dan keluar kamar mandi
6. Berwudhu dengan benar (niat, gerakan, doa)
7. Salat dengan benar dan tertib. (di masjid tertib, melaksanakan salat tahiyatul masjid dan rawatib)
8. Doa masuk dan keluar masjid
9. Berdzikir dan berdoa sesudah salat
10. Bersikap Antibully dan anti kekerasan baik fisik maupun verbal
11. Menyayangi semua teman dan mempererat persahabatan
12. Melindungi sesama teman yang membutuhkan perhatian khusus
13. Mempunyai sikap toleransi terhadap sesama



5 PILAR PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER [PPK]

2 Nasionalis

1. Mengikuti upacara bendera setiap hari Senin
2. Wajib mengikuti kegiatan Pramuka
3. Memeringati Hari Besar Nasional
4. Berkunjung ke Taman Makam Pahlawan dan mendoakan
5. Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan
6. Bekerja sama dengan Polsek dan TNI untuk berlatih baris berbaris dan kedisiplinan
7. Bersikap tertib saat upacara
8. Bersemangat untuk meraih prestasi akademik dan nonakademik
9. Bangga menggunakan barang - barang produksi Indonesia

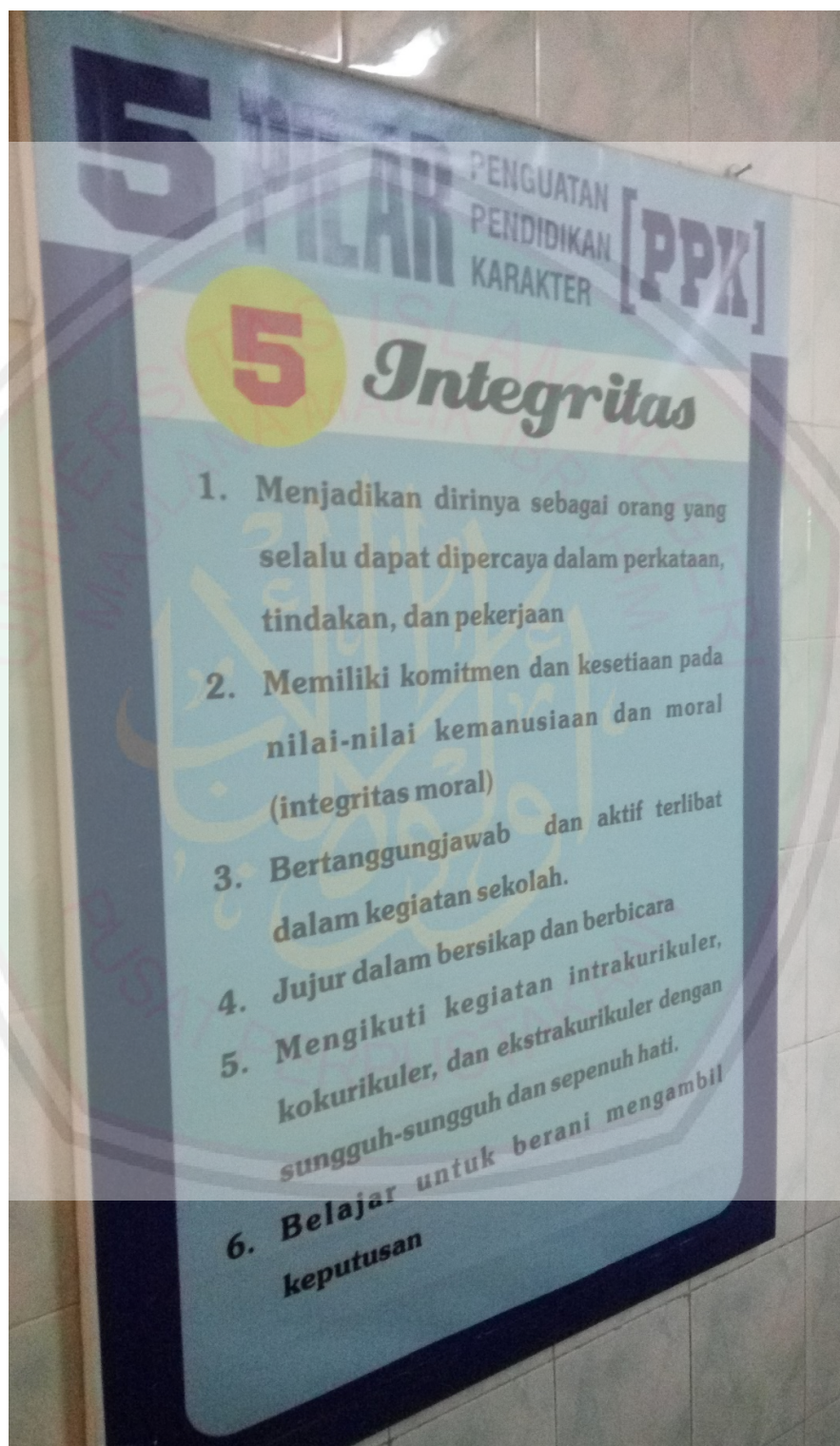


1. Menyampaikan informasi sesuai dengan fakta/data
2. Datang tepat waktu
3. Patuh pada tata tertib
4. Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
5. Berbaris dengan rapi
6. Mengantri sesuai antrian
7. Bertanggung jawab atas tugas yang diemban dengan baik
8. Gemar membaca
9. Mengakui kesalahan dan meminta maaf jika bersalah
10. Melaksanakan piket kelas
11. Menerima konsekuensi dari perbuatan yang dilakukan
12. Tidak menuduh/menyalahkan orang lain tanpa bukti
13. Tangguh, kuat, dan mempunyai daya juang menghadapi tantangan
14. Mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis
15. Meningkatkan kemampuan literasi dalam ranah kognitif, psikomotor, dan afektif

5 PILAR Penguatan Pendidikan Karakter [PPK]

4 *Gotong Royong*

1. Bersedekah tiap hari Jumat (amal Jumat) yang akan digunakan untuk membantu sesama
2. Melaksanakan piket kelas sesuai jadwal kelompok masing-masing
3. Melaksanakan piket berkebun sesuai jadwal sesuai kelas dan kelompok masing masing
4. Melaksanakan kerja bakti di seputar lingkungan dan perumahan sekitar sekolah
5. Mengikuti kegiatan diskusi dengan baik, tertib, saling menghargai, berlapang dada, dan mampu bersikap adil
6. Bahu membahu menyelesaikan persoalan dengan musyawarah dan mufakat
7. Selalu rendah hati, santun, ramah, dan menyenangkan saat berkomunikasi dengan orang lain
8. Penuh solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan mempunyai sikap kerelawanan





LAMPIRAN 11
Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : Ainun Muttaqin Febriandhona Prasetyo
NIM : 17760025
Tempat Lahir : Tulungagung
Tanggal Lahir : 10 Pebruari 1995
Jurusan : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2017
Alamat : Jalan Haji Yusuf RT/ RW 03/01
Desa Pakisaji, Kecamatan Kalidawir, Tulungagung
Nomor Telepon : 085792743600
Media Sosial : Instagram- @muttaqinbrother
Twitter @muttaqin_brother
Email : muttaqinbrother@gmail.com

Malang, 15 Oktober 2019

Penulis

Ainun Muttaqin Febriandhona Prasetyo